

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN PENERAPAN MODEL ALTMAN
(Z-SCORE) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA CV. NEKA TOYS”**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Akademik
Program Pendidikan Diploma IV Pada
Program Studi Manajemen Bisnis Industri
Politeknik STMI Jakarta



DISUSUN OLEH:

NAMA : MUSTIKA MAWARTI
NIM : 1712067

POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I.
JAKARTA
2016

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN PENERAPAN MODEL ALTMAN
(Z-SCORE) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA CV.
NEKA TOYS”**

DISUSUN OLEH :

NAMA : MUSTIKA MAWARTI

NIM : 1712059

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Dan dipertahankan dalam Tugas Akhir

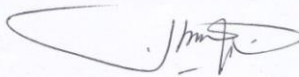
Politeknik STMI Jakarta

d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Menyetujui

Jakarta, 18 Agustus 2016

Dosen Pembimbing



(Drs. Mulyono, MM)

NIP. 195309011983031001

POLITEKNIK STMI JAKARTA

d.h SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

JAKARTA

2016

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR:

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN PENERAPAN MODEL ALTMAN
(Z-SCORE) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA CV. NEKA TOYS”**

DISUSUN OLEH :

Nama : Mustika Mawarti

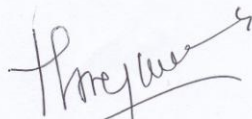
NIM : 1712067

Program Studi : Manajemen Bisnis Industri

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Manajemen
Bisnis Industri Politeknik STMI Jakarta pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2016.

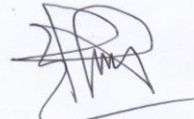
Jakarta, 07 Oktober 2016

Penguji 1



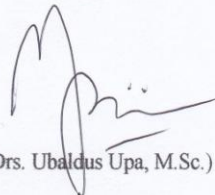
(Drs. Sri Daryuni, M.M.)

Penguji 3



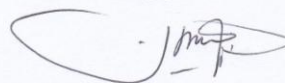
(Drs. Marison Sitorus, M.M.)

Penguji 2



(Drs. Ubaldus Upa, M.Sc.)


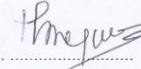
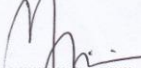
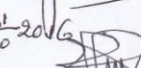
Penguji 4



(Drs. Mulyono, M.M.)

LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN HASIL UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

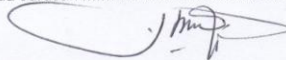
NAMA MUSTIKA MAWARTI
 NIM 1712067
 JUDUL SKRIPSI Analisis Rasio Keuangan dan Penerapan Model Altman (Z-Score) dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Neka Toys

NO	PENGUJI / PEMBIMBING	SARAN PERBAIKAN	TANDA-TANGAN
1	PEMBIMBING / ASSISTEN : <u>Drs. Mulyono, MM</u>		
2		2.
1	PENGUJI : <u>Drs. Sri Daryani, MM</u>	<ul style="list-style-type: none"> - Saran agar lebih realistis - Untuk ROA & ROE apa yang harus ditingkatkan - Perdalam Rasio Perputaran Total Aktiva 	
2	<u>Drs. Ubaldus Uper, MS</u>		
3	<u>Drs. Marison Sitohang, MM</u>		 31-2016 10
4		4.

Menyatakan materi tersebut telah diperbaiki dan memenuhi syarat untuk yudisium dan wisuda.

Jakarta, 01 Oktober 2016











Mengetahui,
Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif



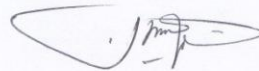
Drs. Mulyono, MM

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama : MUSTIKA MAWARTI
NIM : 1712059
Judul Tugas Akhir : Analisis Rasio Keuangan dan Penerapan Model Altman (Z-Score) dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Neka Toys
Dosen Pembimbing : Drs. Mulyono, MM
Asisten Pembimbing :

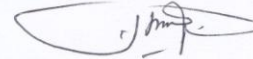
No	Tanggal	Pokok Bahasan	Keterangan	Paraf
1	13 Juni 2016	Proposal TA	Pengajuan	
2	20 Juni 2016	Proposal TA	Revisi	
3	23 Juni 2016	Proposal TA	ACC	
4	17 Juli 2016	BAB I, BAB II, BAB III	Pengajuan	
5	22 Juli 2016	BAB I, BAB II, BAB III	Revisi	
6	29 Juli 2016	BAB I, BAB II, BAB III	ACC	
7	01 Agustus 2016	BAB IV, BAB V, BAB VI	Pengajuan	
8	08 Agustus 2016	BAB IV, BAB V, BAB VI	Revisi	
9	15 Agustus 2016	BAB IV, BAB V, BAB VI	ACC	
10	18 Agustus 2016	BAB I – BAB VI	ACC	

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Manajemen Bisnis Industri



Drs. Mulyono, MM
NIP. 195309011983031001

Dosen
Pembimbing



Drs. Mulyono, MM
NIP. 195309011983031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta, Kementerian Perindustrian R.I,

NAMA : MUSTIKA MAWARTI

NIM : 1712067

Jurusan : Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN PENERAPAN MODEL ALTMAN
(Z-SCORE) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA CV.
NEKA TOYS”**

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan/Sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 18 Agustus 2016
Yang membuat pernyataan



(Mustika Mawarti)

ABSTRAKSI

CV. Neka Toys adalah perusahaan yang memproduksi Alat Peraga Edukatif (APE) yang terbuat dari limbah kayu. Selama ini, permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan ini adalah pencatatan laporan keuangan yang masih sangat sederhana yakni tidak dalam sistem akuntansi. Sehingga perusahaan tidak mengetahui kondisi keuangan perusahaan selama ini sudah dapat dikatakan baik, sedang atau buruk serta apakah mengalami potensi kebangkrutan nantinya. Maka dari itu untuk dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan, perlu dilakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pertama menganalisis rasio-rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Kedua dengan menganalisis potensi kebangkrutan menggunakan model Altman (*Z-Score*). Penilaian kinerja dilakukan dengan metode perbandingan rasio dengan analisis *time series*, *cross section*, dan *overall*. Berdasarkan analisis *time series*, hasil analisis rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini mampu melunasi semua kewajiban jangka pendeknya seperti terlihat pada rasio lancar sebesar 16,02 kali, rasio cepat sebesar 15,93 kali dan rasio kas sebesar 15,79 kali. Jadi jika dinilai dari likuiditasnya kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Pada analisis rasio aktivitas dapat dikatakan baik yaitu perputaran piutang naik dari 53,36 kali (2011) menjadi 67,54 kali (2015), rata-rata periode pengumpulan piutang mengalami penurunan disetiap tahunnya dari 7 hari (2011) turun menjadi 5 hari (2015). Perputaran persediaan naik dari 39,62 kali (2011) ke 49,10 kali (2015), perputaran aktiva tetap naik dari 1,48 kali (2011) menjadi 3,54 kali (2015), perputaran total aktiva menurun dari 0,87 kali (2011) menjadi 0,53 kali (2015). Jadi jika dinilai dari aktivitas kinerja perusahaan dalam kondisi cukup baik. Pada analisis rasio solvabilitas dapat dikatakan baik yakni, pada rasio hutang terhadap total aktiva sebesar 5,32% dan rasio hutang terhadap modal sebesar 5,61%. Sehingga jika dinilai dari solvabilitasnya kinerja perusahaan dalam kondisi baik, itu artinya perusahaan mampu melunasi semua kewajibannya, Sedangkan pada rasio profitabilitas yaitu GPM meningkat 55,38%, OPM meningkat menjadi 47,67%, NPM meningkat 47,20%, ROI menurun 24,79%, ROE menurun 26,18%. Sehingga jika dinilai dari profitabilitas kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik atau rata-rata. Berdasarkan analisis *Z-score* diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan sehat karena memiliki nilai meningkat dan lebih besar dari 2,90 disetiap tahunnya yakni 6,24 (2011) naik menjadi 10,14 (2015).

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Analisis *Z-score*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkat, karunia dan rahmatnya yang selalu menjadi penolong setiap langkah dalam kehidupan Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir. Penulisan Tugas Akhir ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Studi D-IV Jurusan Manajemen Bisnis Industri (MBI) di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian R.I.

Keberhasilan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan syukur dan terimakasih yang mendalam serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan terutama pada:

- Bapak Dr. Mustofa, ST, MT. selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian R.I.
- Bapak Drs. Mulyono, MM. selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif serta Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, dan koreksi bagi penyempurnaan penulisan Tugas Akhir ini.
- Kedua Orang Tua tercinta Penulis, Bapak Suwanto dan Ibu Kusmiati serta kaka Penulis Furiyanto Nugroho yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, memotivasi, mendidik, merawat, menjadi pendengar dan selalu memberikan saran kepada Penulis.
- Bapak Baidi dan Ibu Rumini, selaku pemilik CV. Neka Toys yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan guna penelitian, serta memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

- Dosen-dosen Manajemen Bisnis Industri (MBI) yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

Dalam kesempatan ini penulis memaparkan Tugas Akhir dengan judul: “Analisis Rasio Keuangan dan Penerapan Model Altman (*Z-Score*) dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Neka Toys”. Sehingga diharapkan dengan tersusunnya Tugas Akhir ini, akan memberikan bahan untuk lebih memperdalam pengetahuan bagi Penulis maupun para akademisi pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi bahasa, isi materi maupun penyajiannya. Sehubungan dengan kekurangan-kekurangan tersebut, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, sehingga dapat meningkatkan kualitas penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, 07 Oktober 2016

Penulis

Mustika Mawarti

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB.I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Batasan Masalah.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	5
BAB.II LANDASAN TEORI	6
2.1. Pengertian Manajemen	6
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	6
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	6
2.2. Laporan keuangan	8
2.2.1. Kegunaan Laporan Keuangan.....	9
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	9
2.2.3. Sifat Laporan Keuangan	10
2.2.4. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan	11
2.2.5. Keterbatasan Laporan Keuangan	13
2.2.6. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	14
2.2.6.1. Laporan Laba Rugi.....	14
2.2.6.2. Laporan Perubahan Modal	16
2.2.6.3. Neraca.....	17
2.3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	24
2.3.1. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	25
2.3.2. Langkah atau Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	25

2.4.	Pengertian Kinerja Keuangan.....	26
2.5.	Pengertian Analisis Rasio.....	26
2.5 1.	Keunggulan Analisis Rasio.....	27
2.5 2.	Keterbatasan Analisis Rasio	27
2.5 3.	Tipe Rasio Perbandingan	28
2.5 4.	Jenis-Jenis Analisis Rasio.....	29
2.5 5.	Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan.....	36
2.6.	Analisis Kebangkrutan Perusahaan	37
2.6.1.	Analisis <i>Z-Score</i>	37
2.6.2.	Kriteria penilaian <i>Z-Score</i> :	40
2.6.3.	Keunggulan Analisis Menggunakan <i>Z-Score Altman</i>	41
2.6.4.	Kelemahan Analisis Menggunakan <i>Z-Score Altman</i>	41
BAB.III	METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1.	Metode Pengumpulan Data	42
3.1.1.	Jenis Data.....	43
3.1.2.	Sumber Data	43
3.2.	Metode Pengelolaan Data.....	44
3.3.	Teknik Analisis.....	45
3.4.	Kerangka Berfikir.....	51
BAB.IV	PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	52
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan	52
4.1.1.	Sejarah Umum Perusahaan	52
4.1.2.	Profil Perusahaan	53
4.1.3.	Visi dan Misi Perusahaan	54
4.1.4.	Struktur Organisasi	54
4.1.5.	Deskripsi Pekerjaan	56
4.2.	Aspek Pemasaran	59
4.2.1.	Produk.....	59
4.2.2.	Harga.....	59
4.2.3.	Wilayah Pemasaran	59
4.2.4.	Segmentasi Pasar	59

4.2.5.	Saluran Distribusi	60
4.2.6.	Penjualan.....	60
4.2.7.	Promosi	61
4.2.8.	Pengiriman Produk	62
4.2.9.	Penyimpanan.....	63
4.2.10.	Pengemasan.....	63
4.3.	Aspek Produksi.....	64
4.3.1.	Produk yang diproduksi	64
4.3.2.	Standarisasi Produk	67
4.3.3.	Bahan Baku Utama dan Penolong	68
4.3.4.	Mesin dan Peralatan.....	68
4.3.5.	Proses Produksi.....	71
4.3.6.	Layout	80
4.4.	Aspek Sumber Daya Manusia (SDM).....	82
4.4.1.	Perekrutan dan Penempatan Karyawan	82
4.4.2.	Penilaian Kinerja (Evaluasi).....	84
4.4.3.	Kesejahteraan Karyawan	85
4.4.4.	Pemutusan Hubungan Kerja	90
4.4.5.	Produktifitas Kerja.....	90
4.5.	Aspek Keuangan.....	91
4.5.1.	Pengolahan Data	93
4.5.2.	Perhitungan Rasio	110
4.5.3.	Perhitungan <i>Z-Score</i>	118
BAB.V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	122
5.1.	Analisis	123
5.1.1.	Analisis Rasio Keuangan	123
5.1.2.	Analisis <i>Z-Score</i>	124
5.2.	Pembahasan	125
5.2. 1.	Pembahasan Analisis Rasio Keuangan	125
5.2. 2.	Pembahasan Analisis <i>Z-Score</i>	144
BAB.VI	KESIMPULAN DAN SARAN	149

6.1. Kesimpulan.....	149
6.2. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	154

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Contoh Laporan Laba Rugi	16
Tabel 2.2. Contoh Laporan Perubahan Modal	17
Tabel 2.3. Contoh Laporan Neraca	23
Tabel 4.1. Harga Produk	59
Tabel 4.2. Biaya Promosi.....	62
Tabel 4.3. Mesin	70
Tabel 4.4. Peralatan	70
Tabel 4.5. Daftar Tenaga Kerja	83
Tabel 4.6. Tenaga Kerja Bagian Produksi	83
Tabel 4.7. Data berdasarkan Usia	83
Tabel 4.8. Tingkat Pendidikan	84
Tabel 4.9. Data Upah Karyawan.....	86
Tabel 4.10. Biaya Gaji	87
Tabel 4.11. Produktivitas Kerja	90
Tabel 4.12. Daftar Kekayaan	93
Tabel 4.13. Penyusutan	94
Tabel 4.14. Penjualan.....	95
Tabel 4.15. Biaya Packaging.....	95
Tabel 4.16. Biaya Pemasaran	97
Tabel 4.17. Biaya Administrasi.....	98
Tabel 4.18. Persediaan Barang Jadi	98
Tabel 4.19. Persediaan Bahan Baku dan Penolong.....	99
Tabel 4.20. Pembelian Bahan Baku & Bahan Penolong.....	102
Tabel 4.21. Harga Pokok Produksi & Harga Pokok Penjualan.....	104
Tabel 4.22. Laporan Laba Rugi.....	106
Tabel 4.23. Laporan Perubahan Modal	107
Tabel 4.24. Neraca	108
Tabel 4.25. Perhitungan Rasio Lancar	110
Tabel 4.26. Perhitungan Rasio Cepat	110

Tabel 4.27. Perhitungan Rasio Kas	110
Tabel 4.28. Perhitungan Rasio Perputaran Piutang.....	111
Tabel 4.29. Perhitungan Rasio Rata-rata Penagihan Piutang.....	111
Tabel 4.30. Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan.....	112
Tabel 4.31. Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap.....	112
Tabel 4.32. Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva.....	112
Tabel 4.33. Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva.....	113
Tabel 4.34. Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Modal.....	113
Tabel 4.35. Perhitungan Rasio Margin Laba Kotor	114
Tabel 4.36. Perhitungan Margin Laba Operasi	114
Tabel 4.37. Perhitungan Margin Laba Bersih	114
Tabel 4.38. Perhitungan Pengembalian Aktiva.....	115
Tabel 4.39. Perhitungan Pengembalian Ekuitas.....	115
Tabel 4.40. Rasio Keuangan CV.Neka Toys	116
Tabel 4.41. Rasio Rata-Rata Industri Tahun 2015.....	117
Tabel 4.42. Perhitungan (X1).....	118
Tabel 4.43. Perhitungan (X2).....	119
Tabel 4.44. Perhitungan (X3).....	119
Tabel 4.45. Perhitungan (X4).....	120
Tabel 4.46. Perhitungan (X5).....	120
Tabel 4.47. Perhitungan <i>Z-Score</i>	121
Tabel 5.1. Analisis Rasio Keuangan CV. Neka Toys.....	123
Tabel 5.2. Analisis <i>Z-Score</i> CV. Neka Toys	124
Tabel 5.3. Analisis <i>Z-Score</i> X1.....	144
Tabel 5.4. Analisis <i>Z-Score</i> X2.....	145
Tabel 5.5. Analisis <i>Z-Score</i> X3.....	146
Tabel 5.6. Analisis <i>Z-Score</i> X4.....	146
Tabel 5.7. Analisis <i>Z-Score</i> X5.....	147
Tabel 5.8. Hasil Analisis <i>Z-Score</i> CV. Neka Toys	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Kerangka Berfikir	51
Gambar 4.1.	Struktur Organisasi CV. Neka Toys	55
Gambar 4.2.	Kegiatan Pameran IKM	62
Gambar 4.3.	Mobil untuk pengiriman produk	62
Gambar 4.4.	Produk City Block	64
Gambar 4.5.	Produk Car Block	65
Gambar 4.6.	Produk Train Block	66
Gambar 4.7.	SNI Produk CV. Neka Toys	67
Gambar 4.8.	Proses Produksi	71
Gambar 4.9.	Bahan Baku	72
Gambar 4.10.	Proses Pembelahan Kayu	72
Gambar 4.11.	Mesin Serut	73
Gambar 4.12.	Proses Pemotongan Kayu Sesuai Pola	73
Gambar 4.13.	Proses Pengamplasan dengan Mesin	74
Gambar 4.14.	Proses <i>Quality Control</i>	74
Gambar 4.15.	Bahan Pendempulan	75
Gambar 4.16.	Proses Pengamplasan Manual	75
Gambar 4.17.	Proses Pengecatan	76
Gambar 4.18.	Proses Penjemuran	77
Gambar 4.19.	Proses <i>Quality Control 2</i>	77
Gambar 4.20.	Proses Perakitan	78
Gambar 4.21.	Proses Pembungkusan	78
Gambar 4.22.	Proses Pengepresan	79
Gambar 4.23.	Proses <i>Drayer</i>	79
Gambar 4.24.	Gudang Penyimpanan	80
Gambar 4.25.	<i>Layout</i> Gudang	80
Gambar 4.26.	<i>Layout</i> Pabrik Lantai 1	80
Gambar 4.27.	<i>Layout</i> Pabrik Lantai 2	81
Gambar 4.28.	<i>Layout Finishing</i>	81

Gambar 5.1.	Grafik Rasio Likuiditas (<i>Time Series</i>).....	125
Gambar 5.2.	Grafik Rasio Likuiditas (<i>Cross Section</i>)	125
Gambar 5.3.	Grafik Rasio Aktivitas (<i>Time Series</i>)	129
Gambar 5.4.	Grafik Rasio Aktivitas (<i>Cross Section</i>).....	130
Gambar 5.5.	Grafik Rasio Solvabilitas (<i>Time Series</i>)	136
Gambar 5.6.	Grafik Rasio Solvabilitas (<i>Cross Section</i>).....	136
Gambar 5.7.	Grafik Rasio Profitabilitas (<i>Time Series</i>)	139
Gambar 5.8.	Grafik Rasio Profitabilitas (<i>Cross Section</i>).....	139
Gambar 5.9.	Grafik <i>Z-Score</i> Tahun 2011-2015	148

BAB.I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, dunia usaha mengalami perkembangan yang sangat pesat, ditunjang dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan semakin berkembangnya perekonomian dewasa ini, menuntut semua perusahaan berpacu saling meraih kesempatan untuk memajukan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Ketatnya persaingan mengharuskan perusahaan melakukan pengelolaan manajemen dengan baik, sehingga akan dapat menguasai pasang pasar. Rendahnya kontinuitas kelangsungan hidup perusahaan dan kemampuan untuk berkembang disebabkan kurangnya perencanaan keuangan yang baik sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengidentifikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat merupakan penyebab utama kebangkrutan perusahaan (*bankruptcy*). Kesulitan keuangan dapat dinilai dari tingginya resiko yang ditanggung perusahaan dalam menetapkan dan mengelola struktur keuangan perusahaan, dan rendahnya tingkat probabilitas perusahaan karena ketidakefektifan dan ketidakefisiensian perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki. Maka dari itu sangat penting bagi perusahaan mengenali tanda atau gejala ini untuk melakukan tindakan perbaikan sehingga menghindari perusahaan dari kondisi keuangan yang lebih parah atau berpotensi kebangkrutan.

Untuk dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan maka perlu dilakukan analisis keuangan perusahaan. Dengan analisis ini dapat diketahui perusahaan apakah dalam keadaan aman atau baik atautkah sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga dikatakan kesehatanya buruk. Analisis keuangan biasanya digunakan untuk menilai prospek dan resiko perusahaan prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan resiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa yang akan datang, kondisi keuangan saat ini dan prospeknya di masa datang, sehingga dapat digunakan dalam menyusun rencana keuangan dan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan penting terhadap perusahaan. Dengan demikian indikator-indikator keuangan tersebut merupakan rasio-rasio yang juga dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kondisi keuangan yang memburuk dari perusahaan.

Dengan rasio keuangan dapat di ketahui kondisi umum keuangan perusahaan dan dapat memberikan indikasi antara lain apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya (rasio likuiditas), besarnya piutang yang cukup rasional dan efisien manajemen persediaan (rasio aktifitas), perencanaan pengeluaran investasi yang baik dengan struktur modal yang sehat (rasio solvabilitas atau *rasio leverage*) serta apakah perusahaan mampu meningkatkan laba melalui penjualan yang di lakukan dengan sumber dana yang dimiliki (rasio profitabilitas), sehingga tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai.

Analisis laporan keuangan dengan menemukan suatu satuan rasio-rasio keuangan dapat digunakan juga untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Prediksi kebangkrutan ini perlu di lakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan dan sebagai langkah antisipasi yang diperlukan perusahaan terhadap masalah kesulitan keuangan di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk memprediksi kebangkrutan tersebut adalah analisis model *Z-Score* yang dikembangkan oleh Altman (1986).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja perusahaan guna mengetahui tingkat kesehatan perusahaan agar terhindar dari potensi bangkrut. Dengan demikian maka penulis mengambil judul untuk Tugas Akhir yaitu “Analisis Rasio Keuangan dan Penerapan Model Altman (*Z-Score*) dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Neka Toys”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada CV. Neka Toys tahun 2011-2015 menggunakan analisis rasio keuangan.
2. Bagaimana potensi kebangkrutan pada CV. Neka Toys tahun 2011-2015 menggunakan analisis model Altman (*Z-Score*).

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan untuk periode 2011-2015 berdasarkan laporan keuangan pada periode tersebut.
2. Analisis keuangan mencakup:
 - Rasio likuiditas
 - Rasio aktivitas
 - Rasio solvabilitas
 - Rasio profitabilitas
 - Model Altman (*Z-Score*)
3. Penelitian ini memberi gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan dan gambaran potensi kebangkrutan perusahaan berdasarkan Model Altman (*Z-Score*).
4. Penelitian ini menggunakan metode analisis *time series* dan *cross section* untuk membandingkan kinerja keuangan dari tahun ke tahun dan rata-rata perusahaan industri sejenis.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada CV. Neka Toys tahun 2011-2015 dengan menggunakan analisis rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada CV. Neka Toys tahun 2011-2015 dengan menggunakan analisis model Altman (*Z-Score*).

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi CV. Neka Toys sendiri adalah untuk mengetahui kinerja keuangannya serta kondisi finansial perusahaan dilihat dari nilai *Z-Score* guna mengantisipasi memburuknya kondisi keuangan perusahaan.

2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai tambahan pengalaman, dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan. Serta dapat mengembangkan dan mengaplikasikan teori-teori manajemen keuangan, khususnya bidang analisa keuangan model *Z-Score* yang penulis dapatkan selama masa penelitian.

3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

4. Bagi Politeknik STMI Jakarta

Dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai analisis kinerja perusahaan ditinjau dari rasio keuangan serta analisis kebangkrutan perusahaan ditinjau dari model Altman (*Z-Score*).

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan ini secara garis besar menggambarkan secara umum mengenai isi dari penulisan tugas akhir. Uraian mengenai isi pokok bab-bab yang disajikan dalam tugas akhir, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian meliputi jenis data yang dibutuhkan, sumber data, cara mengumpulkan data, cara pengolahan data dan teknik analisis.

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB.II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Manajemen

Menurut Kustoro Budiarta (2009 : 124) Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan para manajer dalam sebuah organisasi agar tujuan yang telah ditentukan dapat diwujudkan. Dengan kata lain, manajemen merupakan kegiatan pimpinan perusahaan bersama manajer lain untuk (1) melakukan perencanaan terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukan, (2) mengorganisasikan sumber daya manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang direncanakan, (3) mengarahkan, (4) mengawasi pelaksanaannya. Kegiatan ini adalah hal-hal pokok yang perlu dilakukan dalam mengelola suatu organisasi dan perusahaan.

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Kustoro Budiarta (2009 : 234) Manajemen Keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil operasi perusahaan. Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggungjawab manajer keuangan. Meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan di setiap perusahaan, tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi: Keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen suatu perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi perusahaan lainnya seperti pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia. Kegagalan dalam mendapatkan sumber dana akan menghambat proses produksi, menghambat program-program pemasaran yang telah ditetapkan, menghambat penarikan sumber daya manusia yang ahli,

sehingga akhirnya akan mengakibatkan kerugian perusahaan secara keseluruhan.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

1. Keputusan investasi

Merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung resiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat memengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan pendanaan

Pendanaan ini sering disebut dengan kebijakan struktur modal. Artinya apakah dana yang diperoleh bersumber dari modal sendiri atau modal asing. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi suatu perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan dividen

Dividen merupakan keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham, oleh karena itu, keputusan dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan

manajemen keuangan untuk memutuskan besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, serta penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.2. Laporan keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014 : 2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditur, investor, maupun para *supplier*. (Kasmir, 2015 : 6).

Menurut Kasmir (2015 : 7) Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan setahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

2.2.1. Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015 : 10) Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.2.3. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015 : 11) Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Dalam buku Danang Sunyoto (2013 : 13) Munawir menjelaskan bahwa laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi yakni:

1. Fakta yang telah dicatat

Laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, utang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi

Data yang tercatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3. Pendapat pribadi

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. *Judgment* atau pendapat ini tergantung dari kemampuan atau integrasi pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal.

2.2.4. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

1. Pemilik Perusahaan

Sangat penting bagi pemilik perusahaan untuk mengetahui laporan keuangan, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemimpin dapat menilai sukses tidaknya manajer

dalam memimpin perusahaannya, dan kesuksesan manajer biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

Dengan kata lain laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa depan sehingga bisa menaksir keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

2. Manajer atau pimpinan perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya, dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Bagi manajemen yang penting adalah laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga dengan baik, stuktur permodalan sehat dan bahwa perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik di bidang keuangan maupun bidang operasi.

3. Para Investor

Mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya., untuk mengetahui jaminan investasinya dan dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya.

4. Kreditur dan *bankers*

Sebelum mengambil keputusan untuk menerima atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, perlu diketahui dulu posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Disamping untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan beban bunganya, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

5. Pemerintah

Disamping untuk mengetahui besarnya pajak yang harus ditanggung, juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Tenaga Kerja sebagai dasar perencanaan pemerintah. Buruh yang biasanya diwakili oleh organisasinya akan berusaha untuk memperoleh tingkat upah yang layak dan terselenggaranya jaminan sosial yang lebih baik.

2.2.5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Danang Sunyoto (2013 : 15) dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan di atas, laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana di dalam laporan ini terdapat pendapat pribadi yang dilakukan oleh Akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan terus berjalan sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang telah lalu, dimana daya beli (*purcahsing power*) uang tersebut semakin

menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan membandingkan beberapa data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

2.2.6. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

2.2.6.1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Dari jumlah pendapatan dan biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari biaya, perusahaan dikatakan rugi.

Menurut Kasmir (2015 : 46) Ada beberapa komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi, antara lain:

1. Penjualan (*Sales*)
2. Harga pokok penjualan (HPP)
3. Laba kotor
4. Biaya operasi terdiri dari:
 - Biaya umum
 - Biaya penjualan
 - Biaya sewa
 - Biaya administrasi dan
 - Biaya operasi lainnya.
5. Laba kotor operasional
6. Penyusutan (Depresiasi)
7. Pendapatan bersih operasi
8. Pendapatan lainnya
9. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)
10. Biaya bunga terdiri dari:
 - Bunga wesel
 - Bunga bank
 - Bunga hipotek
 - Bunga obligasi
 - Bunga lainnya
11. Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)
12. Pajak
13. Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*)
14. Laba per lembar saham (*Earning per Share*)

Tabel 2.1. Contoh Laporan Laba Rugi

PT. XXX
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember

Keterangan	Jumlah
1. Total Penjualan	Rp xxxxxxx
2. Harga Pokok Penjualan	<u>Rp xxxxxxx -</u>
3. Laba Kotor (1-2)	Rp xxxxxxx
4. Biaya Operasi:	
- BAU	Rp xxxxxxx
- Biaya Penjualan	Rp xxxxxxx
- Biaya Lain-lain	<u>Rp xxxxxxx +</u>
Total Biaya Operasi	<u>Rp xxxxxxx -</u>
5. Laba Kotor Operasional (3-4)	Rp xxxxxxx
6. Penyusutan	<u>Rp xxxxxxx -</u>
7. Pendapatan Bersih Operasional (5-6)	Rp xxxxxxx
8. Pendapatan Lainnya	<u>Rp xxxxxxx -</u>
9. EBIT (7-8)	Rp xxxxxxx
10. Biaya Bunga	<u>Rp xxxxxxx -</u>
11. Laba Sebelum Pajak/EBT (9-10)	Rp xxxxxxx
12. Pajak	<u>Rp xxxxxxx -</u>
13. Laba Setelah Pajak/EAT (11-12)	Rp xxxxxxx

Sumber: Kasmir (2015 : 48)

2.2.6.2. Laporan Perubahan Modal

Menurut Danang Sunyoto (2013 : 49), Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan mengenai perubahan modal perusahaan yang terjadi selama periode tertentu, dimana laporan perubahan modal ini akan menjelaskan sebab-sebab perubahan modal yang ada dalam suatu perusahaan.

Pembuatan laporan perubahan modal berbeda-beda berdasarkan dari segi kepemilikannya. Untuk perusahaan perseorangan dapat bertambah karena adanya setoran modal pemilik dan laba usaha. Modal perusahaan perseorangan akan berkurang karena perusahaan menderita kerugian dan adanya pengambilan modal pemilik.

Terdapat unsur-unsur dalam perubahan modal yaitu: modal awal, laba/rugi bersih, *prive*, penambahan modal, dan hasil modal akhir.

- a. Modal awal : merupakan keseluruhan modal atau dana yang diinvestasikan untuk perkembangan atau kemajuan perusahaan mulai dari awal perusahaan tersebut berdiri sampai waktu tertentu dimana belum terjadi penambahan modal.
- b. Laba atau rugi bersih : merupakan selisih dari semua penghasilan dikurangi jumlah semua beban sebagaimana yang tercatat dalam laporan laba-rugi.
- c. *Prive* : penarikan sejumlah modal oleh pemilik perusahaan yang menanam modal untuk keperluan pribadi atau keperluan lain di luar kegiatan utama perusahaan.
- d. Penambahan modal adalah selisih antara laba bersih dengan *prive*.
- e. Modal akhir : hasil akhir dari modal awal ditambah dengan penambahan modal.

Tabel 2.2. Contoh Laporan Perubahan Modal

PT. XXX
Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember

Modal Awal per 1 Januari	Rp xxxxxx
Laba Bersih	Rp xxxxxx
<i>Prive</i>	<u>Rp xxxxxx -</u>
Pertambahan Modal	Rp xxxxxx
Modal Akhir per 31 Desember	Rp xxxxxx

Sumber: Danang Sunyoto (2013 : 49)

2.2.6.3. Neraca

Menurut Kasmir (2015 : 28) Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi

perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca.

Dalam proses penyusunan laporan neraca terdapat komponen-komponen yang perlu diperhatikan yaitu :

a. Aktiva (Harta)

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan, hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas. Terdapat beberapa macam aktiva, yaitu :

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lain yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai, dapat dijual atau dipakai selama siklus operasi normal perusahaan. Komponen yang termasuk dalam aktiva lancar adalah :

- Kas

Merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan untuk membayar berbagai macam kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif akan terjadi uang menganggur.

- Piutang

Merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

- Persediaan

Merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis persediaan dibagi dua yaitu untuk persediaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan, sedangkan untuk perusahaan *manufacturing* adalah barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

2. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang adalah investasi perusahaan dalam jangka panjang dalam bentuk :

- Saham, obligasi dan surat-surat berharga yang tujuannya anatara lain: 1). Untuk memperoleh pendapatan tepat dan 2) Untuk menguasai perusahaan lain.
- Penyisihan dana untuk melunasi utang jangka panjang atau khusus lainnya.
- Aktiva lain, misalnya pembelian tanah untuk rencana perluasan usaha.

3. Aktiva Tetap Berwujud

Aktiva Tetap Berwujud adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu. Berikut ini adalah kriteria suatu aktiva berwujud dapat dikelompokan sebagai aktiva tetap berwujud:

- Dimiliki oleh perusahaan (hak milik)
- Digunakan untuk operasi perusahaan
- Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.
- Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

4. Aktiva Tidak Berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud adalah hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Termasuk dalam kelompok aktiva tetap tidak berwujud antara lain hak paten, hak cipta, *franchise*, merek dagang dan *goodwill*.

b. Pasiva (Hutang)

Dalam Buku Danang Sunyoto (2013 : 30) Djarwanto Ps mengungkapkan bahwa hutang adalah menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kreditur-kreditur tersebut adalah yang mendapat jaminan sepenuhnya dengan harta kekayaan tertentu (*secured creditors*), mendapat jaminan sebagian (*party secured creditors*), atau tanpa jaminan sama sekali (*unsecured creditors*). Terdapat macam-macam hutang :

- Hutang Lancar

Hutang lancar adalah hutang perusahaan yang diharapkan dapat diunasi dalam jangka waktu paling lama satu periode akuntansi (satu tahun), dengan menggunakan sumber-sumber yang merupakan aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang lancar yang lain. Yang termasuk dalam hutang lancar antara lain :

1. Hutang usaha atau Hutang dagang

Hutang usaha adalah hutang yang timbul karena pemerolehan persediaan atau penerimaan jasa dalam rangka kegiatan normal (utama) perusahaan.

2. Hutang Biaya

Hutang biaya adalah biaya-biaya yang masih harus dibayar karena perusahaan tetap menikmati barang atau jasa tersebut, misalnya utang gaji, utang bunga, biaya sewa yang masih harus dibayar, utang pajak dan sebagainya.

3. Hutang pendapatan

Hutang pendapatan adalah pendapatan dari jumlah barang atau jasa yang diterima di muka, sebelum penyerahan barang atau jasa, misalnya uang muka penjualan, pendapatan jasa yang diterima dimuka, dan pendapatan komisi yang diterima dimuka.

4. Hutang bank

Hutang bank adalah hutang perusahaan kepada bank yang jangka waktu pelunasannya kurang dari satu periode akuntansi.

- Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah utang-utang perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu periode akuntansi. Artinya jatuh tempo hutang tersebut relatif lebih panjang dari hutang lancar. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada pada hutang jangka panjang adalah obligasi, hipotek, hutang bank yang lebih dari satu tahun dan hutang jangka panjang lainnya.

c. Modal

Modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan utang yang ada. Modal perusahaan umumnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha yang tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan. Terdapat macam-macam jenis modal:

1. Modal pemilik

Di dalam perusahaan perseorangan, modal pemilik dibukukan dalam satu perkiraan modal. Saldo dari perkiraan modal ini merupakan kumpulan dari investasi-investasi, pengembalian-pengembalian dan laba atau rugi, yang diperoleh selama operasi.

2. Modal Asing atau Hutang jangka pendek (*short-term debt*)

Modal asing atau hutang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu. Adapun jenis-jenis modal asing atau hutang jangka pendek, yaitu :

- Kredit rekening koran

Kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

- Kredit dari penjual

Merupakan kredit perniagaan (*trade-credit*) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit.

- Kredit dari pembeli

Kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok (*supplier*) dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.

- Kredit wesel

Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan “surat pengakuan hutang” yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu dan setelah

ditandatangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada bank.

3. Modal asing atau hutang jangka menengah (*intermediate-term debt*)

Modal asing atau hutang jangka menengah adalah hutang yang jangka waktu atau umurnya adalah lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.

4. Modal asing atau hutang jangka panjang

Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umurnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis dan bentuk-bentuk utama dari modal asing atau hutang jangka panjang, yaitu: pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

Tabel 2.3. Contoh Laporan Neraca

PT. XXX
Laporan Neraca
Per 31 Desember

Aktiva		Pasiva	
1. Aktiva Lancar		1. Hutang Bahan	Rp xxxxxxxx
a. Kas	Rp xxxxxxxx	2. Hutang Jk.Panjang	Rp xxxxxxxx +
b. Piutang	Rp xxxxxxxx	Total Hutang	Rp xxxxxxxx
c. Persediaan	<u>Rp xxxxxxxx +</u>	3. Modal	Rp xxxxxxxx
Total Aktiva Lancar	Rp xxxxxxxx		
2. Aktiva Tetap			
a. Tanah&Bangunan	Rp xxxxxxxx		
b. Kendaraan	Rp xxxxxxxx		
c. Mesin&Peralatan	Rp xxxxxxxx		
d. Perizinan	Rp xxxxxxxx		
e. Inventaris	Rp xxxxxxxx		
Akumulasi Penyusutan	<u>(Rp xxxxxxxx) +</u>		
Total Aktiva Tetap	Rp xxxxxxxx		
Total Aktiva (1+2)	Rp xxxxxxxx	Total Pasiva	Rp xxxxxxxx

Sumber: Danang Sunyoto (2013 : 34)

2.3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan.

Harahap (2011 : 190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan ke depan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukan angka atau

rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasi sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Semua ini harus dilakukan dengan secara teliti, mendalam dan jujur.

2.3.1. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006 : 190) Untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat dan menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Menurut Kasmir (2015 : 68) ada beberapa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karna sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3.2. Langkah atau Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015 : 69) adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk 1 periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat. Rumus-rumus yang digunakan merupakan rumus-rumus yang sudah biasa atau dengan standar yang digunakan.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.4. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahri (2014 : 239) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.5. Pengertian Analisis Rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002 : 297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara Hutang dengan Modal, antara Kas dengan Total Asset, antara Harga Pokok Produksi dengan total Penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*). Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi atau kinerja keuangan suatu perusahaan. Dari hasil analisis dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Karena analisis rasio menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

2.5 1. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002 : 298) keunggulan analisis rasio adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan penggantian yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-Score*)
5. Menstandarisasi *size* perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara *periodic* atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.5 2. Keterbatasan Analisis Rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002 : 298) disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio ini, teknik ini juga memiliki

keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan analisis rasio adalah :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subyektif*.
 - Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit tidak sinkron jika data yang tersedia
5. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.5 3. Tipe Rasio Pembeding

Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu :

1. *Time series analysis*, adalah membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
2. *Analisis Cross sectional approach*, adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.

3. Analisis gabungan (*overall*), adalah gabungan antara analisis *time series* dan analisis *cross sectional*

2.5 4. Jenis-Jenis Analisis Rasio

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti: kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Untuk mengukur rasio likuiditas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. *Current ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2015 : 134) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam praktiknya, seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan. Artinya bahwa setiap hutang lancar Rp1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2. Jika *current ratio* suatu perusahaan “hanya” sebesar 90% maka setiap hutang lancar sebesar Rp1 akan

dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp0.09 sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan ilikuid.

Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut Kasmir (2015 : 136) *Quick ratio* (Rasio cepat) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Menurut Danang Sunyoto (2013 : 90) Apabila rasio cepat menunjukkan hasil 100% (1:1) itu dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan.

Rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Kasmir (2015 : 138) *Cash Ratio* (Rasio Kas) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Danang Sunyoto (2013 : 92) Analisis likuiditasnya sama seperti rasio cepat dimana besarnya rasio kas yang dipandang baik minimal 100% (1:1).

Rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi lainnya. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Untuk mengukur rasio aktivitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. *Receivable Turnover* (Rasio Perputaran Piutang)

Menurut Kasmir (2015 : 176) *Receivable Turnover* (Rasio Perputaran Piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{kali}$$

2. *Average Collection Period* (Rata-rata Periode Penagihan Piutang)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002 : 309) Angka ini menunjukkan seberapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik. Rasio ini sejalan dengan informasi yang digambarkan *Receivable Turnover*

(Rasio Perputaran Piutang). Rumusan untuk mencari rasio rata-rata periode penagihan piutang dapat digunakan sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Penjualan per hari} = \frac{\text{Penjualan}}{365 \text{ hari}} = \text{Rp} \dots$$

$$\text{Rata-rata Periode Penagihan piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per hari}} = \dots \text{ hari}$$

3. *Inventory Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan)

Menurut Kasmir (2015 : 180) *Inventory Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar pada suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

4. *Fix Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)

Menurut Kasmir (2015 : 184) *Fix Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode. Atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{ kali}$$

5. *Total Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Total Aktiva)

Menurut Kasmir (2015 : 185) *Total Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Total Aktiva) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{kali}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi (Danang Sunyoto, 2013 : 101). Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua utang-utangnya. Untuk mengukur rasio solvabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. *Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

Menurut Kasmir (2015 : 156) *Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

2. *Debt to Total Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal)

Menurut Kasmir (2015 : 157) *Debt to Total Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumus:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015 : 196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. *Gross profit margin* (Margin laba kotor)

Rasio *Gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *Gross profit margin* Lyn M.Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya yaitu “Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk

mengendalikan biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.” (Irham Fahmi, 2014 : 136). Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

2. *Operating profit margin* (Margin laba operasional)

Menurut Hery (2016 : 111) Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

3. *Net profit margin* (Margin laba bersih)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002 : 304) Angka pada rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

4. *Return on Investment* (ROI) (Pengembalian Investasi) atau *Return on Asset* (ROA) (Pengembalian aktiva)

Menurut Irham Fahmi (2014 : 137) rasio ini melihat sejauh mana investasi (aktiva) yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang

ditanamkan atau ditempatkan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus:
$$\text{ROI atau ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\%$$

5. *Return on Equity* (ROE) (Pengembalian ekuitas)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002 : 305) Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Rumus:
$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \dots\%$$

2.5 5. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang, Analisis Rasio Keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz bahwa, “Untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan”.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat karena analisis rasio melibatkan metode menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Input dasar dari analisis rasio adalah laporan laba rugi dan neraca.

2.6. Analisis Kebangkrutan Perusahaan

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan sering juga disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan ataupun *insolvabilitas*. Manfaat dari analisis kebangkrutan sendiri adalah bahwa analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda kebangkrutan tersebut terdeteksi, semakin baik bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. Tanda-tanda kebangkrutan tersebut dalam hal ini dil ihat dengan menggunakan data akuntansi.

Dalam praktek dan juga dalam penelitian empiris, kesulitan keuangan sulit untuk di definisikan. Kesulitan semacam itu bisa berarti mulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) yang merupakan kesulitan keuangan yang paling ringan sampai yang paling berat. Indikator yang dapat digunakan sebagai prediksi kebangkrutan bersumber dari laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan *Z-Score Altman model*.

Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan adalah kegunaanya untuk meramalkan kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi akan kontinuitas sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan sehingga kebangkrutan dapat segera diantisipasi.

2.6.1. Analisis Z-Score

Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak

bangkrut. Fungsi diskriminan Z yang ditemukan oleh Altman adalah sebagai berikut: (Weston & Copeland, 2004:255) dalam (Diana Atim Iflaha, 2008).

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Pada tahun 1983,1984 model prediksi kebangkrutan dikembangkan lagi oleh Altman untuk beberapa negara, dari penelitian tersebut ditemukan nilai Z, yang dicari dengan persamaan diskriminan sebagai berikut : (Hanafi & Halim, 2003:275) dalam Diana Atim Iflaha (2008).

$$Z_i = 1,2X_1 + 1,4 X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dalam laporannya Altman mengelompokkan perusahaan menjadi dua kategori, yaitu pailit dan tidak pailit. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh nilai Z rata-rata kelompok perusahaan yang pailit sebesar - 0,2599 dan rata-rata untuk perusahaan yang tidak pailit sebesar 4,8863. Sebesar patokan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang dipilih batas nilai Z sebesar 2,675 sebagai nilai kritis yang merupakan klasifikasi umum. Jadi nilai perusahaan dengan nilai skor Z yang lebih besar dari 2,675 diklasifikasikan perusahaan yang tidak pailit dan skor nilai Z yang kurang dari 2,675 diklasifikasikan perusahaan yang pailit (Weston & Copeland, 2004:255) dalam Diana Atim Iflaha (2008).

Masalah lain yang sering dihadapi oleh Altman dalam melakukan penelitian di Indonesia adalah sedikitnya perusahaan Indonesia yang *go public*. Jika perusahaan tidak *go-public*, maka nilai pasar menggunakan nilai buku saham biasa dan preferen sebagai salah satu komponen variabel bebasnya, dan kemudian mengembangkan model diskriminan kebangkrutan, dan memperoleh model sebagai berikut ini.

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

Dimana:

X_1 = Modal kerja terhadap total aktiva (*working capital to total assets*)

Rumus: (Aktiva Lancar – Hutang Lancar)/Total Aktiva)

X2 = Laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total assets*)

Rumus: (Laba Ditahan/Total Aktiva)

X3 = Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total harta (*earnings before interest and taxes to total assets*)

Rumus: (Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva)

X4 = Nilai buku saham preferen dan saham biasa terhadap nilai buku dari utang (*book value preferred stock and common stock to book value of total debt*)

Rumus: (Nilai buku saham preferen dan saham biasa/Nilai buku total hutang)

X5 = Penjualan terhadap total harta (*sales to total assets*)

Rumus: (Penjualan/Total Aktiva)

Uraian masing-masing *variable* tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Modal kerja bersih terhadap total aktiva (*net working capital to total assets*) digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan relatif terhadap total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada tingkat likuiditas perusahaan adalah indikator-indikator internal seperti ketidakcukupan kas, utang dagang membengkak, dan beberapa indikator lainnya.
- b. Laba ditahan terhadap total aktiva (*retained earning to total assets*) digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan yang masih relative muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah, kecuali yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya.

- c. Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva (*earnings before interest and taxes to total assets*) digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model tersebut. Beberapa indikator yang dapat kita gunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah piutang dagang meningkat, rugi terus-menerus dalam beberapa kwartal, persediaan meningkat, penjualan menurun, dan terlambatnya hasil penagihan piutang.
- d. Nilai buku saham preferen dan saham biasa terhadap nilai buku dari utang (*book value preferred stock and common stock to book value of total debt*) digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada aktivanya dan perusahaan menjadi pailit. Modal yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan utang mencakup utang lancar dan utang jangka panjang.
- e. Penjualan terhadap total harta (*sales to total assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan. Rasio tersebut mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

2.6.2. Kriteria penilaian Z-Score:

- a. $Z\text{-Score} > 2,90$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b. $1,20 < Z\text{-Score} < 2,90$, diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berada dalam daerah rawan terjadinya bangkrut (*grey area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Kalau

terlambat dan tidak cepat penanganannya, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.

- c. *Z-Score* < 1,20 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar (Potensi bangkrut).

2.6.3. Keunggulan Analisis Menggunakan *Z-Score Altman*

Menurut BAPEPAM (2005), kelebihan dari hasil *Z-Score* yaitu:

- a) Menggabungkan berbagai resiko keuangan secara bersama-sama.
- b) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen.
- c) Mudah dalam penerapan.

Prediksi kebangkrutan bisa dilakukan dengan rasio -rasio keuangan yakni *univariate* dan *multivariate*. Altman model merupakan salah satu model *multivariate*. Selain itu keunggulan analisis *Z-Score Altman* adalah dapat juga digunakan pada perusahaan secara individual tanpa harus membandingkan dengan perusahaan lain sejenis, baik itu untuk perusahaan yang *go public* maupun yang belum *go public*.

2.6.4. Kelemahan Analisis Menggunakan *Z-Score Altman*

- a) Nilai *Z-Score* bisa direkayasa atau dibiaskan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.
- b) Formula *Z-Score* kurang tepat untuk perusahaan baru yang labanya masih rendah atau bahkan masih merugi. Nilai *Z-Score* biasanya akan rendah.
- c) Perhitungan *Z-Score* secara triwulan pada suatu perusahaan dapat memberikan hasil yang tidak konsisten jika perusahaan tersebut mempunyai kebijakan untuk menghapus piutang diakhir tahun secara sekaligus.

BAB.III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

3.1. Metode Pengumpulan Data

Sebagai bahan untuk menyusun tugas akhir, pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan cara mengadakan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Merupakan proses tatap muka dan tanya jawab secara langsung untuk mengumpulkan informasi dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan yang dilakukan baik dengan pemilik maupun dengan karyawan CV. Neka Toys.

b. Observasi

Merupakan proses pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan gambaran dari CV. Neka Toys dalam kegiatannya sehari-hari dalam berbagai aspek baik aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi, serta aspek keuangannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengabadikan suatu objek yang diperlukan. Teknik ini digunakan sebagai bahan penguat data, karena dengan adanya bukti dokumentasi berupa foto maka data yang diperoleh akan lebih kuat kebenarannya.

d. Tinjauan Pustaka

Metode ini digunakan untuk membantu penulis dalam mempelajari teknik-teknik apa saja yang harus dilakukan dalam perbaikan yang terkait dengan data-data yang ada. Teknik-teknik ini diperoleh dari buku atau literatur yang ada.

e. Data lainnya Dari Berbagai Sumber

Data lain yang didapat penyusun dalam penelitian ini adalah artikel dan internet.

3.1.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau menurut sifatnya antara lain:

a. Data Kuantitatif

Data yang berupa angka-angka atau jumlah dengan satuan ukur yang dapat diukur secara matematis (Sugiyono, 2007 : 13). Data kuantitatif yang digunakan adalah data keuangan CV. Neka Toys periode 2011-2015.

b. Data Kualitatif,

Data yang tidak dapat dihitung atau diukur dengan angka-angka, namun mampu memberikan informasi tambahan berupa uraian atau keterangan. (Sugiyono, 2007 : 13). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Manajer maupun karyawan lainnya di CV. Neka Toys.

3.1.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis-jenis data menurut cara memperolehnya, antara lain :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer digolongkan menjadi dua yaitu :

a. Data Umum Perusahaan

Adalah data yang bersumber dari dalam perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, jumlah karyawan, kedudukan, tugas dan fungsi serta fasilitas yang dimiliki perusahaan dll.

b. Data Khusus Perusahaan

Adalah data yang bersumber dari luar suatu perusahaan yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil kerja suatu perusahaan. Data mengenai daya beli masyarakat mempengaruhi hasil penjualan suatu perusahaan.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu :

1. Metode Survei.
2. Metode Observasi.

Data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan selanjutnya data diolah menjadi bentuk laporan keuangan, karena di perusahaan tersebut tidak terdapat laporan keuangan yang sesuai standar.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada, secara tidak langsung namun melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu :

- Referensi Buku
- Arsip-arsip lainnya

3.2. Metode Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan melalui *Microsoft Excel* dan kemudian dihitung rasio keuangan dan *Z-Score* secara manual.

3.3. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan penulis yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Untuk mengukur rasio likuiditas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. *Current ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Apabila rasio cepat menunjukkan hasil 100% itu dipandang sudah menunjukkan kondisi baiknya kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan.

Rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Analisis likuiditasnya sama seperti rasio cepat dimana besarnya rasio kas yang dipandang baik minimal 100%.

Rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Untuk mengukur rasio aktivitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{kali}$$

2. *Average Collection Period* (Rata-rata Periode Penagihan Piutang)

Angka ini menunjukkan seberapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik

Rumus:

$$\text{Penjualan per hari} = \frac{\text{Penjualan}}{365 \text{ hari}} = \text{Rp} \dots$$

$$\text{Rata-rata Periode Penagihan piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per hari}} = \dots \text{ hari}$$

3. *Inventory Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke *inventory* dan kembali menjadi kas dalam setahun. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

4. *Fix Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode. Atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{ kali}$$

5. *Total Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Total Aktiva)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ kali}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua utang-utangnya. Untuk mengukur rasio solvabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio yaitu:

1. *Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\%$$

2. *Debt to Total Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Modal)*

Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan modal.. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumus:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. *Margin laba kotor (Gross profit margin)*

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\%$$

2. *Margin laba operasional (Operating profit margin)*

Rasio ini Digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\%$$

3. *Margin laba bersih (Net profit margin)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\%$$

4. Return on Investment (ROI) (Pengembalian Investasi) atau Return on Asset (ROA) (Pengembalian aktiva)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi (aktiva) yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus:

$$\text{ROI atau ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\%$$

5. Return on Equity (ROE) (Pengembalian ekuitas)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Rumus:

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \dots\%$$

e. Analisis Z-Score

Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut.

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

Dimana:

X_1 = Modal kerja bersih terhadap total aktiva (*net working capital to total assets*). Rumus: $(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}) / \text{Total Aktiva}$

X_2 = Laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total assets*)

Rumus: $(\text{Laba Ditahan} / \text{Total Aktiva})$

X3 = Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total harta (*earnings before interest and taxes to total assets*)

Rumus: (Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva)

X4 = Nilai buku saham preferen dan saham biasa terhadap nilai buku dari utang (*book value preferred stock and common stock to book value of total debt*)

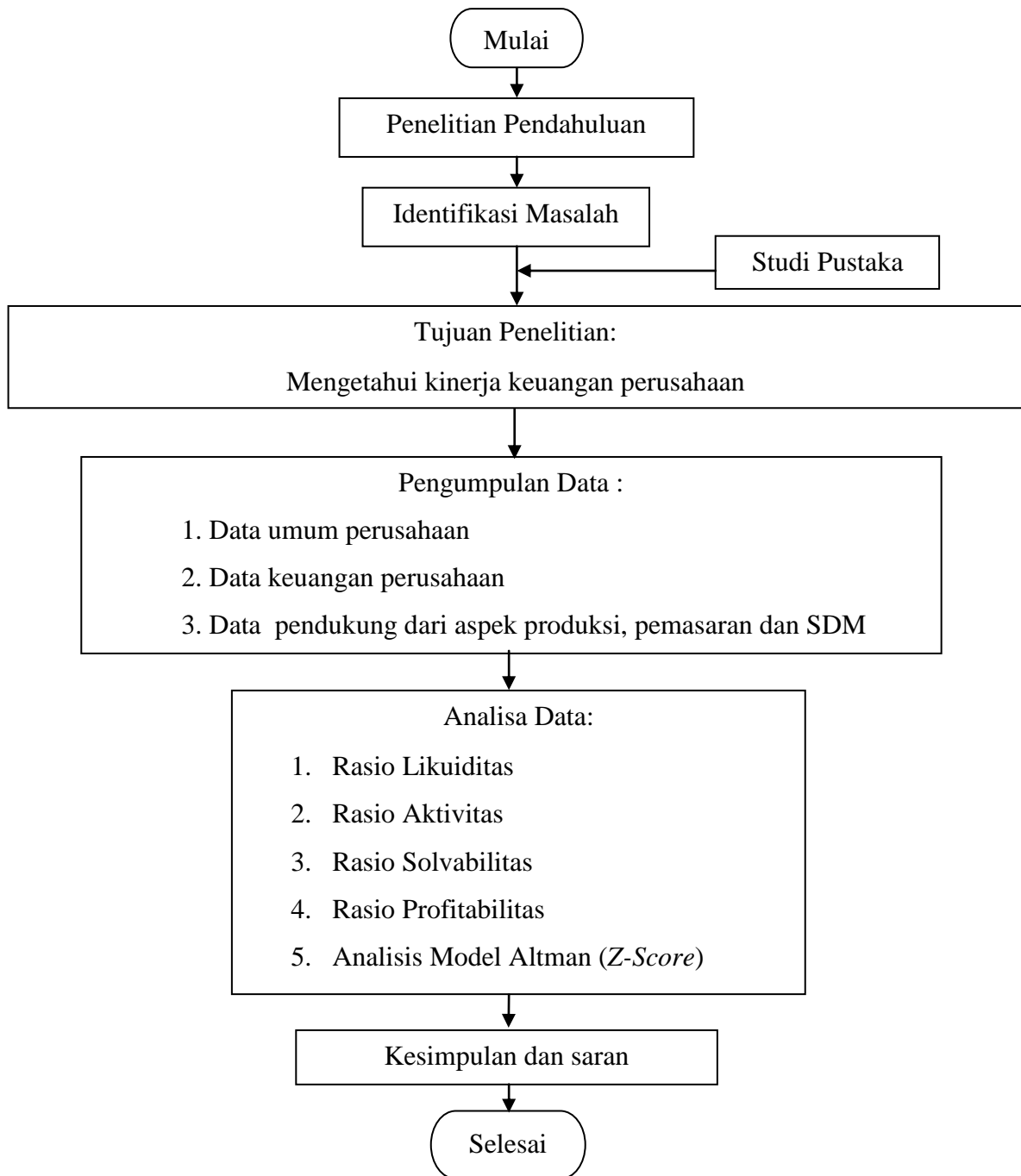
Rumus: (Nilai buku saham preferen dan saham biasa /Nilai buku total hutang)

X5 = Penjualan terhadap total harta (*sales to total assets*)

Rumus: (Penjualan/Total Aktiva)

3.4. Kerangka Berfikir

Dari penjelasan langkah-langkah pemecahan masalah dalam Tugas Akhir ini dapat dibuat sebuah kerangka berpikir. Kerangka berpikir yang dijadikan pemecahan dalam Tugas Akhir ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3.1. Kerangka Berfikir

BAB.IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Umum Perusahaan

CV. Neka Toys didirikan oleh Bapak Baidi sejak tahun 2000. Pada mulanya Bapak Baidi dengan latar belakang pendidikan lulusan sarjana pertanian ini bekerja selama 23 tahun sebagai karyawan di salah satu perusahaan kayu kepemilikan pengusaha Jepang yang bertempat di Indonesia. Saat itu ia dipercaya menjabat sebagai kepala produksi. Namun, perusahaan tersebut mengalami krisis akhirnya Bapak Baidi memutuskan untuk keluar dari perusahaan tersebut dan mencoba memperdalam peruntungannya didunia bisnis sebagai wirausaha yang sebelumnya ia pernah geluti.

Berdasarkan pengalaman Bapak Baidi bekerja selama 23 tahun diperusahaan kayu, ia pun memulai usaha yang berkaitan dengan bahan baku kayu. Dibantu oleh istri dan kelima anak tercinta, Bapak Baidi membuat sendiri produk mainan Alat Peraga Edukatif tersebut. Produk APE yang diproduksi oleh CV. Neka Toys mulai dikenal dipasar pada tahun 2005.

Tercetusnya nama Neka Toys memiliki banyak cerita, kata “Neka” diambil dari nama perusahaan kayu tempat Ia dulu bekerja, yaitu PT. Aneka. Namun, dikarenakan banyaknya perusahaan yang memakai nama Aneka membuat bapak baidi mencari-cari ide sehingga memutuskan untuk menghilangkan huruf awalan A pada nama Aneka menjadi “Neka”. Tidak hanya itu nama Neka juga ia ambil dari nama putri ke tiganya yaitu Neka Urbainingrum. Kata “Toys” yang artinya mainan dipilih untuk memberi identitas pada perusahaannya, karena produk yang dihasilkan berupa mainan.

Saat ini semua produk mainan Alat Peraga Edukatif CV. Neka Toys sudah memiliki izin Standar Nasional Indonesia (SNI). Tidak hanya mainan APE, CV. Neka Toys juga menerima pesanan berbagai macam barang yang terbuat dari kayu seperti lemari dan kandang burung. Namun, fokus utama CV. Neka Toys ialah memproduksi mainan Alat Peraga Edukatif (APE).

4.1.2. Profil Perusahaan

Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memproduksi Alat Peraga Edukatif (APE) berupa mainan berbahan dasar kayu yang berdiri pada tahun 2000 dan didirikan oleh Bapak Baidi. Bahan dasar kayu yang digunakan dalam membuat keramik hias ini didapatkan dari limbah para perusahaan kayu. Adapun profil usaha PO Witaryan Keramik adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: CV. Neka Toys
Nama Pemilik IKM	: Baidi
Jabatan	: Direktur Utama (Pemilik)
Badan Hukum	: CV
Jenis Produk	: Alat Peraga Edukatif
Klasifikasi Kelas	: Kecil Menengah
Alamat Tempat Usaha	: Jl. Mustika Sari Kampung Babakan No. 59 RT.001 RW.003
Kelurahan	: Mustika Sari
Kecamatan	: Mustika Jaya
Kota	: Bekasi
Provinsi	: Jawa Barat
Luas Perusahaan	:
Gudang	: 330 m ²
Produksi	: 250 m ²
<i>Finishing</i>	: 200 m ²
<i>Packaging</i>	: 200 m ²

Telepon	: 08121868172
Fax	: 021-82604968
Mulai Berdiri	: Tahun 2000
Jumlah Tenaga Kerja	: 31 karyawan
Perizinan perusahaan	:
No. TDP	: 102634713522
No. SIUP	: 510/PK/III/BPPT.4
No. NPWP	: 72.990.400.3-432.000
No. SKDU	: 503/162/Kel-Mts/V/2014
Email	: baidii@gmail.com

4.1.3. Visi dan Misi Perusahaan

VISI

“Menjadikan CV. Neka Toys sebagai produsen mainan kayu Alat Peraga Edukatif (APE) yang bermutu agar terus membantu mencerdaskan generasi penerus bangsa lewat media permainan yang kreatif dan edukatif serta turut andil dalam usaha menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para pekerja”

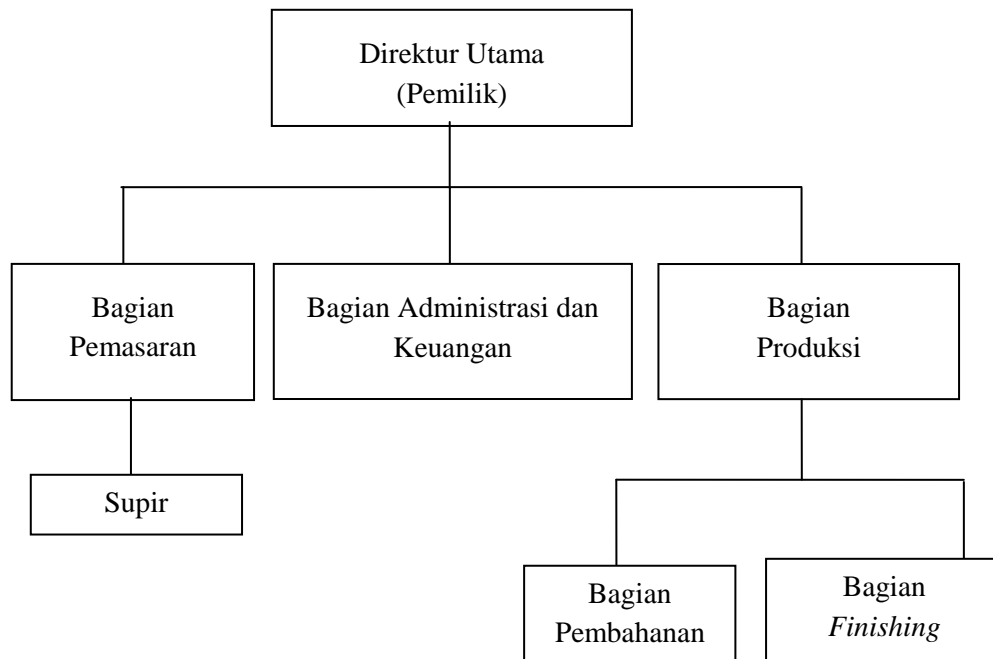
MISI

- Menciptakan mainan kayu yang aman bagi para konsumen.
- Terus berupaya memberikan kepuasan dengan cara melayani keinginan konsumen.
- Terus melakukan inovasi agar dapat menciptakan mainan yang Variatif.
- Mendidik para pekerja agar mampu mengetahui seluruh rangkaian proses produksi.
- Memotivasi para pekerja untuk menjadi wirausaha.

4.1.4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang digunakan dalam perusahaan CV. Neka Toys adalah jenis *organisasi garis*, dimana kepemimpinan hanya terdapat pada satu orang dan pimpinan tersebut berhubungan langsung dengan para bawahannya, begitu juga sebaliknya karyawan akan bertanggung jawab

secara langsung terhadap pimpinan. Organisasi garis memiliki ciri yaitu organisasinya masih dalam lingkup kecil, jumlah karyawan sedikit dan saling mengenal serta spesialisasi kerja belum tinggi.



Sumber: Wawancara

Gambar 4.1. Struktur Organisasi CV. Neka Toys

Struktur organisasi pada perusahaan yang tergolong dalam Industri Kecil dan Menengah (IKM) biasanya tergolong sederhana. Hal ini disebabkan karena sebagian besar fungsi manajerial dikelola sendiri oleh pemilik perusahaan, selain itu hal tersebut dilakukan sebagai langkah penghematan dalam pembiayaan manajemen dan operasional perusahaan yang memiliki lingkup yang kecil dan terbatas.

Pada CV. Neka Toys struktur organisasinya dapat dikatakan tergolong sederhana karena sebagian besar fungsi manajerial ditangani oleh anak dari pemilik perusahaan sendiri dalam hal pemasaran, pada bagian administrasi dan keuangan diolah oleh istri pemilik sendiri sedangkan produksi ditangani langsung oleh pemilik sendiri dan para karyawan. Walaupun masih memiliki lingkup yang kecil dengan tenaga

kerja yang terbatas namun tetap profesional sesuai dengan bidangnya dan spesialisasi masing-masing.

4.1.5. Deskripsi Pekerjaan

Deskripsi Pekerjaan adalah sebuah kumpulan informasi jabatan disusun secara sistematis, yang dapat mengidentifikasi dan menguraikan suatu jabatan atau posisi tertentu sehingga membuat status setiap jabatan menjadi jelas akan fungsi, peran, hasil serta tanggungjawabnya. Dari struktur organisasi diatas, maka deskripsi pekerjaan dari masing-masing jabatan pada CV. Neka Toys adalah sebagai berikut:

1) Direktur (Pemilik)

Direktur adalah pimpinan tertinggi dalam perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus pemilik perusahaan. Tugas dari direktur antara lain:

1. Memotivasi bawahan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun.
2. Membina bawahan agar dapat bekerja secara baik dan benar serta dapat bekerja secara efektif dan efisien.
3. Menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis.
4. Menyusun fungsi manajemen secara baik.
5. Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar.

2) Bagian Pemasaran

Melakukan berbagai kegiatan pemasaran dalam rangka memasarkan produk perusahaan kepada para pelanggan. Bagian pemasaran ditangani oleh anak pemilik perusahaan dan dibantu oleh supir. Tugas dari bagian pemasaran antara lain:

1. Mempromosikan produk, diantaranya:
 - Membuat *banner*
 - Membuat brosur dan katalog
 - Membuat kartu nama
 - Mengelola akun instagram dalam sarana penjualan *online*

- Mencari informasi mengenai pameran dan bazar
2. Melayani pembeli di toko dan pameran.

Tugas dari supir bagian pemasaran antara lain:

1. Mengirimkan produk yang dijual ke pembeli
2. Mengantar direktur dalam transaksi dengan *supplier* dan *customer*.
3. Mengangkut bahan baku yang dibeli direktur dari *supplier* ke pabrik CV. Neka Toys.

3) Bagian Administrasi dan Keuangan

Melakukan pencatatan surat menyurat, uang masuk dan keluar, serta membuat pembukuan mengenai pendapatan atas penjualan produk, dan pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pengelolaan usaha. Bagian keuangan dikelola oleh istri dari pemilik perusahaan. Tugas dari bagian administrasi dan keuangan antara lain:

- Melaksanakan *recruitment* (seleksi), mengkoordinasikan masa percobaan karyawan dan pengusulan penetapan status karyawan sesuai dengan peraturan perusahaan.
- Mengeluarkan teguran dan membuat surat peringatan.
- Menandatangani surat yang bersifat administrasi kepada pihak eksternal.
- Menyiapkan dokumen kontrak termasuk dokumen pendukungnya.
- Mengevaluasi absensi karyawan.
- Mengelola hak gaji dan upah karyawan.
- Menyiapkan dokumentasi administrasi hubungan kerja.
- Menjamin bahwa kegiatan sistem manajemen mutu ditetapkan, diterapkan dan dipelihara.
- Melaporkan kinerja sistem manajemen mutu dan kebutuhan untuk pengembangannya kepada direktur.
- Mengumpulkan data - data keuangan.

4) Bagian Produksi

Tugas pokok bagian produksi adalah membuat dan menghasilkan produk perusahaan.

- Kepala Produksi
 - Mengontrol dan mengatur jalannya proses produksi.
 - Membeli bahan baku dan bahan pelengkap.
 - Bertanggung jawab atas jalannya proses produksi.
- Karyawan Produksi
 - Melaksanakan kegiatan proses produksi sesuai bagian masing-masing serta menjaga kebersihan pabrik.

Karyawan Produksi yang sesuai dengan keahliannya masing-masing yaitu:

- Tugas Bagian Pembahanan antara lain:
 - Menerima perintah dari kepala produksi mengenai pembuatan produk.
 - Mengukur, memotong, membuat pola, menyerut, mengamplas, dan merakit produk sampai menjadi produk akhir yang telah dikoordinasikan oleh kepala produksi.
 - Menyortir produk-produk yang sudah selesai.
 - Mengecat, menjemur, memernis
- Tugas Bagian *Finishing* antara lain:
 - Menempelkan merek dagang CV. Neka Toys dan nomer registrasi SNI.
 - Membungkus dengan plastik lalu dipres dengan mesin pres kemudian dipanaskan menggunakan mesin *Stepless thermostat* agar produk terbungkus dengan rapi mengikuti bentuk produk tersebut.

4.2. Aspek Pemasaran

4.2.1. Produk

Produk yang dipasarkan oleh CV. Neka Toys adalah Alat Peraga Edukatif (APE) yang berupa mainan kayu. Dalam kegiatan kesehariannya CV. Neka Toys memproduksi berbagai macam mainan edukatif yang terbuat dari bahan baku utama berupa kayu dan MDF. Produk yang dihasilkan memiliki kemampuan untuk menstimulus kreativitas dan tumbuh kembang anak-anak yang memainkannya. Unsur warna dan bentuk nya yang beragam dinilai mampu membantu anak menjadi lebih kreatif.

4.2.2. Harga

Alat Peraga Edukatif yang dijual CV. Neka Toys mempunyai harga sebagai berikut:

Tabel 4.1. Harga Produk

No	Jenis Produk	Harga Produk Tiap Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	<i>City Block</i>	Rp 90,000	Rp 100,000	Rp 105,000	Rp 110,000	Rp 120,000
2	<i>Car Block</i>	Rp 60,000	Rp 65,000	Rp 70,000	Rp 75,000	Rp 80,000
3	<i>Train Block</i>	Rp 70,000	Rp 75,000	Rp 80,000	Rp 85,000	Rp 90,000

Sumber: CV Neka Toys

4.2.3. Wilayah Pemasaran

CV. Neka toys telah melakukan pemasaran hampir di seluruh wilayah Indonesia. Tersebar di berbagai daerah dari aceh hingga Indonesia bagian timur.

4.2.4. Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar CV. Neka Toys adalah anak-anak usia dini yang berusia mulai dari 3 tahun hingga 12 tahun, sekolah-sekolah untuk anak-anak usia dini seperti Taman Kanak-kanak, *Playgroup* dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta pemerintah yang menyelenggarakan

program pencerdasan anak bangsa. Dengan melaksanakan segmentasi pasar, kegiatan pemasaran dapat dilakukan lebih terarah dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien dalam rangka memberikan kepuasan bagi konsumen.

4.2.5. Saluran Distribusi

Saluran distribusi yang digunakan oleh CV. Neka Toys adalah sebagai berikut :

1. Produsen → Konsumen

Bentuk saluran ini paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung ke konsumen tanpa menggunakan perantara. Karena konsumen datang langsung ke *showroom* maka dari itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

2. Produsen → Pengecer → Konsumen

Produsen menyuplai pengecer yang ada disekitaran wilayah pemasaran atau wilayah dekat pabrik. Sehingga produk tetap terjual walaupun tidak membeli langsung ke *showroom*.

3. Produsen → Distributor → Pengecer → Konsumen

Produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar pada perdagangan besar saja dan tidak menjual barang pada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani oleh pedagang besar dan konsumen dilayani oleh pengecer.

4.2.6. Penjualan

Penjualan merupakan salah satu bagian dari keseluruhan aktivitas pemasaran, termasuk di dalamnya aktivitas promosi. Proses penjualan yang dilakukan oleh CV. Neka Toys adalah dengan menjual produknya di penjual rekanan CV. Neka Toys. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pasar. Proses penjualan yang dilakukan oleh CV. Neka Toys adalah dengan menjual produknya di rumahnya sendiri yang juga sebagai tempat proses produksi tersebut. Selain itu CV. Neka Toys juga

memasarkan produknya di media *online*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pasar dari produk yang CV. Neka Toys.

4.2.7. Promosi

Promosi atau periklanan merupakan upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dengan dilakukannya periklanan atau promosi perusahaan mengharapkan kenaikan angka penjualan. Selain itu dapat memberi dan menyampaikan informasi tentang barang dan jasa dengan jalan mengadakan komunikasi yang bersifat persuasif. Promosi atau periklanan yang dilakukan oleh CV. Neka Toys adalah:

- Promosi dari mulut ke mulut

Promosi dengan cara ini merupakan cara promosi yang paling sederhana dan efisien. Biasa dilakukan pemilik perusahaan atau karyawan bagian pemasaran kepada rekan atau kerabat atau lingkungan tempat tinggal para karyawan.

- Katalog dan Kartu Nama

Dalam kegiatan promosi yang dilakukan oleh CV. Neka Toys untuk memperkenalkan produknya kepada para konsumen dengan menggunakan katalog dan kartu nama. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat CV. Neka Toys mengikuti kegiatan pameran.

- Akses Internet

Salah satu cara promosi yang paling mudah, efektif dan tidak mengeluarkan banyak biaya adalah melalui internet. Dimana saja dan kapan saja semua orang dapat mengakses internet karena jaman sekarang sudah banyak tersedia telepon genggam yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang memudahkan untuk mengakses internet. Oleh karena itu, CV. Neka Toys memilih promosi lewat internet.

Salah satu media promosi lewat internet yg dilakukan oleh CV. Neka Toys yaitu menggunakan media sosial seperti instagram. Dalam instagram tersebut, perusahaan memberikan informasi

mengenai model produk yang dijualnya, disertai *contact person* yang dapat dihubungi jika ingin membeli produk dari CV. Neka Toys.

- Pameran

CV. Neka Toys sering melakukan pameran–pameran IKM yang diadakan oleh beberapa instansi pemerinrah. Dengan melakukan kegiatan promosi CV. Neka Toys dapat memperkenalkan produknya secara langsung pada masyarakat. Berikut adalah suasana pameran di Summarecon Mall Bekasi (SMB).



Gambar 4.2. Kegiatan Pameran IKM

Tabel 4.2. Biaya Promosi

No	Kegiatan Promosi	Biaya Promosi Tiap Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Pameran	Rp3,500,000	Rp3,700,000	Rp 4,200,000	Rp4,800,000	Rp5,000,000
2	Kartu Nama	Rp 70,000	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 120,000
3	Katalog	Rp1,500,000	Rp1,700,000	Rp 2,000,000	Rp2,000,000	Rp2,500,000
4	Pulsa Modem	Rp 600,000	Rp 612,000	Rp 612,000	Rp 624,000	Rp 674,000
Total		Rp5,670,000	Rp6,112,000	Rp 6,912,000	Rp7,524,000	Rp8,294,000

Sumber: CV. Neka Toys

4.2.8. Pengiriman Produk



Gambar 4.3. Mobil untuk pengiriman produk

Produk yang telah siap di jual, maka CV. Neka Toys akan melakukan pengiriman barang ke tempat penjualan atau pemesan yang akan dilakukan oleh bagian pemasaran yang telah ditugaskan menggunakan mobil. Jika ada distributor yang memesan produk dalam jumlah besar maka akan di sesuaikan dengan perjanjian awal apakah produk tersebut akan diantarkan atau diambil sendiri oleh distributor tersebut.

4.2.9. Penyimpanan

Penyimpanan mempunyai peranan penting dalam suatu produksi. Karena dengan adanya penyimpanan, perusahaan akan mempunyai suatu stok sehingga jika permintaan akan suatu produk meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang mencukupi, maka kekurangan tersebut mampu ditutupi oleh stok yang tersedia.

Begitupun hal yang dilakukan oleh CV. Neka Toys, perusahaan ini melakukan penyimpanan produk untuk mencukupi kekurangan produk jika produksi perusahaan meningkat. Dengan melakukan penyimpanan tersebut perusahaan akan melakukan proses/tahap penyimpanan (penyusunan maupun penempatan) produk dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan dan dengan tingkat pengawasan yang ketat.

4.2.10. Pengemasan

Pengemasan bertujuan untuk memudahkan dalam kegiatan penyimpanan, pengangkutan serta pendistribusian barang. Pembungkusan mempunyai peranan penting dalam pemasaran yang dilakukan perusahaan. Karena dengan pembungkusan yang berkualitas maka permintaan produk akan meningkat dan dapat meyakinkan konsumen terhadap produk yang dibelinya. Kemasan yang digunakan CV. Neka Toys saat ingin di distribusikan adalah kardus, proses pengemasan dilakukan secara manual oleh karyawan produksi. Sehingga dapat dengan mudah mengontrol

produk tersebut terhindar dari binatang atau kotoran. Penggunaan kardus dilakukan agar produk tidak mudah rusak saat proses pengiriman barang.

4.3. Aspek Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menciptakan, mengolah, mengupayakan pelayanan, menghasilkan barang dan jasa atau usaha untuk meningkatkan suatu benda agar menjadi lebih berguna bagi kebutuhan manusia yang mempunyai nilai tambah dan memiliki hubungan timbal balik dengan teknologi. Menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada. Orang atau badan yang mengolah menciptakan dan menghasilkan barang atau jasa disebut sebagai produsen.

Proses produksi yang dilakukan CV. Neka Toys berlokasi di Kampung Babakan, Bekasi. Mulai dari pengolahan bahan baku (*input*) hingga terakhir (*output*) produk. Pabrik CV. Neka Toys mengerjakan produk mainan anak-anak berbahan dasar kayu yang memiliki nilai edukatif. Total pekerja bagian produksi sebanyak 27 orang.

4.3.1. Produk yang diproduksi

CV. Neka Toys memproduksi berbagai macam Alat Peraga Edukatif berbentuk mainan yang berbahan dasar dari kayu guna membantu tumbuh kembang dan daya kreatifitas anak.

1. *City Block*



Gambar 4.4. Produk *City Block*

City block adalah mainan yang membantu pengembang konstruktif, mengabungkan bentuk bentuk yang berbeda sehingga

menjadi bangunan. Mulai dari umur 3 tahun anak sudah memainkan mainan ini.

- Spesifikasi: Bahan: Kayu & MDF. Ukuran: t x p x l = 5 cm x 39 cm x 29 cm. Isi: berbagai bentuk bangun geometri sebanyak 46 buah. Warna: beraneka warna, cat tidak mengandung toksik. Telah lulus Uji SNI 8124
- Cara Bermain: Jangan memberikan contoh mengenai bangunan yang akan dibangun karena nanti eksplorasi dan konstruktif anak tidak tercapai. Biarkan dia mengembangkannya sendiri sesuai dengan imajinasinya. Bangunlah sebesar dan setinggi mungkin, hal tersebut akan membuat anak merasa senang. Setelah bermain kumpulkan kembali dan masukan ke dalam tempatnya.
- Manfaat Bermain: Mengembangkan sisi konstruktif, mengembangkan imajinasi, melatih motoris halus dan melatih sosialisasi dengan anggota keluarga yang lain serta pengenalan bentuk-bentuk dan warna.

2. *Car Block*



Gambar 4.5. *Produk Car Block*

Car Block hampir serupa dengan *City Block* yaitu mainan yang membantu pengembang konstruktif, mengabungkan bentuk bentuk yang berbeda sehingga menjadi bangunan. Perbedaan *Car Block* dengan *City Block* adalah pada *Car Block* terdapat roda pada *box* kayu dan tali sehingga dapat ditarik dan dapat berpindah tempat.

- Spesifikasi: Bahan: Kayu & MDF. Ukuran: t x p x l = 9 cm x 24 cm x 18 cm. Roda diameter: 2,8 cm. Isi: 22 buah bentuk geometri. Warna: beraneka warna, cat tidak mengandung toksik. Telah lulus Uji SNI 8124
- Cara Bermain: Jangan memberikan contoh mengenai bangunan yang akan dibangun karena nanti eksplorasi dan konstruktif anak tidak tercapai. Biarkan dia mengembangkannya sendiri sesuai dengan imajinasinya. Bangunlah sebesar dan setinggi mungkin, hal tersebut akan membuat anak merasa senang. Lalu dorong atau tarik *Car Block* tersebut untuk memindah-mindahkan bangunan dari satu tempat ke tempat lain.
- Manfaat Bermain: Mengembangkan sisi konstruktif, mengembangkan imajinasi, melatih motoris halus dan melatih sosialisasi dengan anggota keluarga yang lain serta pengenalan bentuk-bentuk dan warna. Melatih kesabaran anak ketika bangunan yang ia dirikan terjatuh dan harus disusun kembali.

3. *Train Block*



Gambar 4.6. Produk *Train Block*

Train Block adalah mainan kayu yang berbentuk alat transportasi kereta api. Mulai dari umur 3 tahun anak sudah memainkan mainan ini.

- Spesifikasi: Bahan: Kayu & MDF. Ukuran: t x p x l = 10 cm x 39 cm x 30 cm. Roda diameter: 8 cm. Isi: 42 buah bentuk bangun geometri. Warna: beraneka warna, cat tidak mengandung toksik. Telah lulus Uji SNI 8124

- Cara Bermain: Kereta ini bisa ditarik serta melepas bagian-bagian pada badan kereta dan dapat dikreasikan sendiri menjadi bentuk yang diinginkan sesuai imajinasi anak.
- Manfaat Bermain: Membantu memperkenalkan anak alat transportasi kereta api, memperkenalkan bentuk geometri dan berbagai macam warna.

4.3.2. Standarisasi Produk



Gambar 4.7. SNI Produk CV. Neka Toys

Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah standar yang ditetapkan oleh Badan Nasional dan berlaku secara nasional. (Berdasarkan Pasal 1 angka 3 Peraturan Pemerintah No. 102 Tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional PP 102/2000. Dalam menjalankan kegiatan usahanya CV. Neka Toys berkomitmen untuk terus menjaga kualitas produk yang dihasilkannya dan turut serta mentaati peraturan pemerintah dengan cara mendaftarkan produknya dan melakukan sertifikasi standar. Standar yang digunakan oleh CV. Neka Toys adalah sebagai berikut:

1. SNI ISO 8124 1 2010

Keamanan mainan - Bagian 1: Aspek keamanan yang berhubungan dengan sifat fisis dan mekanis.

2. SNI ISO 8124 2 2010

Keamanan mainan - Bagian 2: Sifat mudah terbakar

3. SNI ISO 8124 3 2010

Keamanan mainan – Bagian 3: Migrasi unsur tertentu

4.3.3. Bahan Baku Utama dan Penolong

Bahan baku merupakan salah satu faktor utama dalam pembuatan produk, penentuan harga jual produk dan kualitas produk yang dihasilkan. Sedangkan bahan penolong adalah bahan baku yang digunakan untuk melengkapi dalam proses produksi.

- Penggunaan bahan baku utama pada CV. Neka Toys untuk produksi berupa:
 - Kayu
 - MDF
- Penggunaan bahan baku penolong yang digunakan dalam tahapan *finishing* berupa:
 - Cat
 - Lem
 - Paku Tembak
 - Tali
 - Stiker
 - Plastik

4.3.4. Mesin dan Peralatan

Berikut adalah mesin dan peralatan yang digunakan CV. Neka Toys pada proses produksi Mainan kayu Alat Peraga Edukatif yaitu sebagai berikut:

1. Mesin gergaji *Jigsaw* atau *saber saw*, digunakan untuk memotong benda kerja (kebayakan kayu) berbentuk lengkung, memotong bentuk lingkaran, memotong lurus, memperbesar lubang pada benda kerja, memotong bersudut, dan juga memotong lembar mental lunak, mika, dan lain-lain.
2. Mesin Amplas atau dikenal *sandler* digunakan untuk menghaluskan permukaan kayu. Mesin ini akan menghaluskan

kayu sampai tidak ada serat yang tersisa. Alat ini menggunakan kertas amplas yang dipadukan dengan mesin.

3. Mesin Pres berfungsi untuk mengepres dan menyatukan potongan kayu agar panjang atau tebal kayu menjadi sesuai ukuran.
4. Mesin Bor atau dikenal dengan *drilling* merupakan alat potong kayu yang digunakan untuk membuat lubang sekrup, pen maupun dowel.
5. Mesin *Rooter* sebenarnya mirip dengan mesin bor. Namun, yang membedakan salah satunya adalah mata pisau pada mesin *router* memiliki fungsi lebih. Mata pisau mesin *router* dapat membentuk ulir atau alur pada permukaan kayu. Selain itu mesin ini memiliki kecepatan lebih tinggi dibandingkan mesin bor.
6. Mesin Kompresor adalah mesin untuk meningkatkan tekanan atau memanfaatkan fluida gas atau udara.
7. Mesin *Wrapping* adalah mesin yang biasa dipakai untuk mengemas produk yang sudah jadi menggunakan bahan plastik dalam pengemasan.
8. Mesin Serut kayu adalah mesin yang digunakan untuk meratakan dan menghaluskan kayu.
9. Mesin *Spindel* adalah mesin untuk membuat propel atau lekukan disisi papan. Bisa juga untuk meratakan sisi papan yang lurus atau bengkok.
10. Mesin *Table saw* atau biasa disebut meja potong adalah alat untuk memotong balok kayu atau papan kayu. *Table saw* menghasilkan potongan kayu yang lurus, akurat dan siku dibandingkan dengan alat potong lain yang menggunakan tangan.
11. Mesin *Bandsaw* adalah mesin untuk memotong besi dan kayu. Kelebihan *bandsaw* dibandingkan alat potong lain ialah mata potongnya yang kecil dan fleksibel. Sehingga memungkinkan untuk membuat potongan berkelok-kelok.

12. Mesin *stepless thermostat*, berfungsi untuk merapikan bagian sisi-sisi plastik press agar plastik press tersebut menjadi sesuai bentuk produknya dan tersusun dengan rapi.

Tabel 4.3. *Mesin*

No	Keterangan	Jumlah
1	- Mesin <i>Jigsaw</i>	8 unit
2	- Mesin Amplas	7 unit
3	- Mesin Pres	2 unit
4	- Mesin Bor	3 unit
5	- Mesin <i>Compressor</i>	3 unit
6	- Mesin <i>Rapping</i>	2 unit
7	- Mesin Serut	2 unit
8	- Mesin Spindel	1 unit
9	- Mesin <i>Tabblesaw</i>	2 unit
10	- Mesin <i>Bensaw</i>	2 unit
11	- Mesin <i>stepless thermostat</i>	1 unit
12	- Mesin <i>Rooter</i>	2 unit

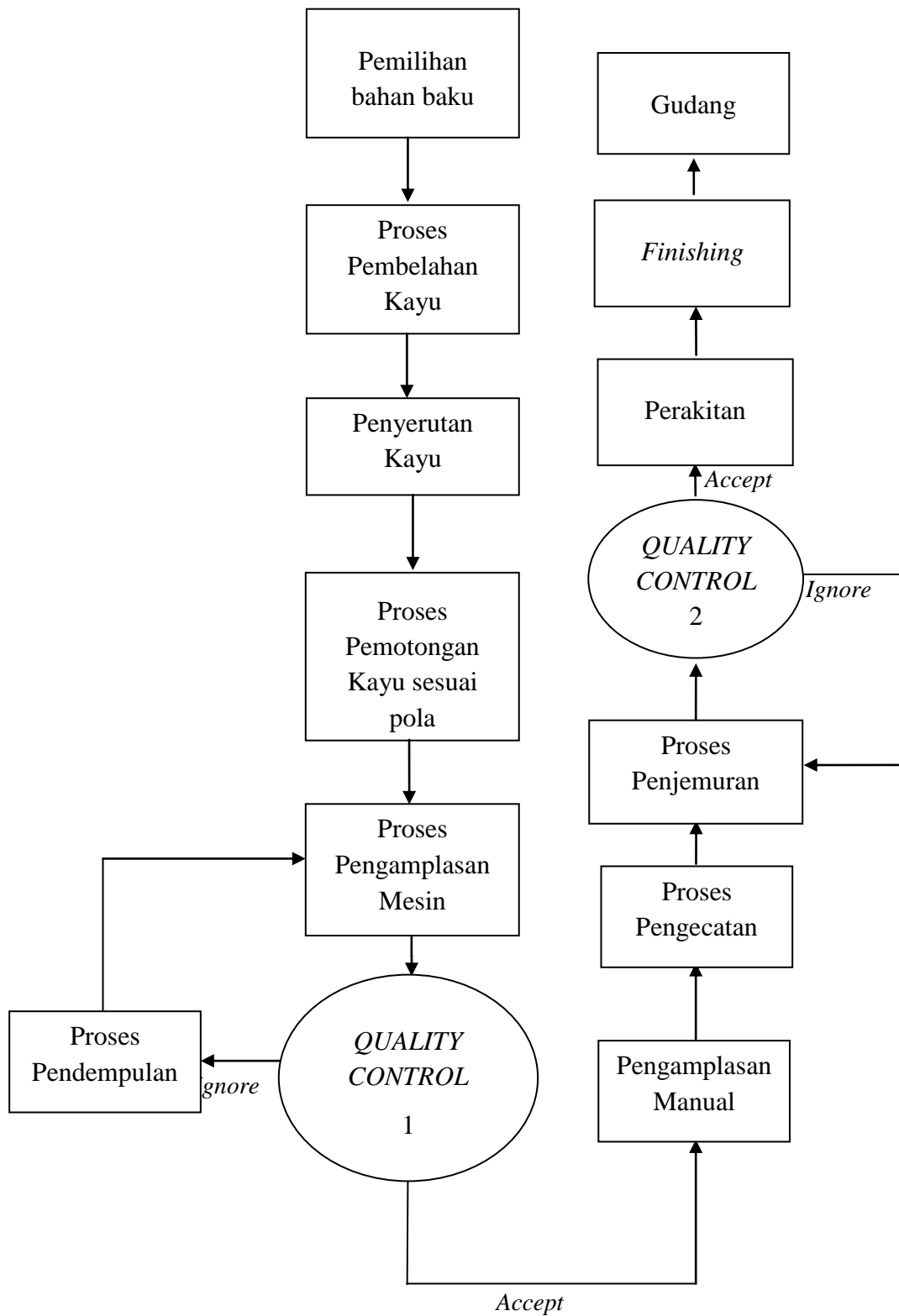
Sumber: CV. Neka Toys

Tabel 4.4. *Peralatan*

No	Keterangan	Jumlah
1	- Gergaji	2 unit
2	- Meja	12 unit
3	- Kursi	7 unit
4	- Sikat Gigi	12 unit
5	- Kuas	4 unit
6	- Palu	8 unit
7	- Tang	3 unit
8	- Obeng	1 set
9	- Mata Pisau gergaji	15 unit
10	- Curter	2 unit
11	- Sikat Amplas	2 unit
12	- Mata <i>Jigsaw</i>	100 unit
13	- Mata <i>Rooter</i>	8 unit
14	- Gergaji <i>jigsaw</i>	100 unit
15	- Mata Bor	25 unit

Sumber: CV. Neka Toys

4.3.5. Proses Produksi



Gambar 4.8. Proses Produksi

1. Pemilihan Bahan Baku



Gambar 4.9. Bahan Baku

Proses ini adalah tahapan awal yang dapat menentukan kualitas produk pada CV. Neka Toys, pemilik harus paham betul dalam menentukan jenis kayu seperti apa yang baik dan sesuai dengan kriteria. Pemilik harus jeli dalam memilih untuk bekerja sama dengan *supplier* yang terpercaya. Ketika kayu telah ada di gudang penyimpanan persediaan, maka pekerja pada bagian produksi dapat langsung mengambil di gudang penyimpanan untuk selanjutnya memulai proses produksi.

2. Pembelahan Kayu



Gambar 4.10. Proses Pembelahan Kayu

Bongkahan kayu dibelah menggunakan mesin belah kayu menjadi ukuran yang lebih kecil agar dapat mudah dipotong sesuai dengan berbagai macam pola yang telah ditentukan.

3. Proses Penyerutan



Gambar 4.11. Mesin Serut

Proses ini pada prinsipnya adalah membersihkan permukaan kayu dari *cuttermark* dan meratakan permukaan kayu sehingga seluruh permukaan sama tinggi dan membuat keempat sisi kayu bersudut 90° .

4. Proses Pemotongan Kayu Sesuai Pola



Gambar 4.12. Proses Pemotongan Kayu Sesuai Pola

Setelah pola selesai dibuat, maka kayu dan MDF tersebut dipotong sesuai pola yang dibuat. Kayu di potong sesuai dengan ukuran yang ditentukan seperti persegi, segitiga dan berbagai macam bentuk lain. Proses pemotongan dilakukan oleh karyawan bagian tukang dengan menggunakan mesin gergaji *jigsaw*, mesin gergaji bundar tangan (*circular saw*), mesin-mesin tersebut digunakan sesuai dengan peruntukannya. Kayu dipotong menggunakan mesin agar bentuk yang tercipta lebih simetris.

5. Proses Pengamplasan dengan Mesin



Gambar 4.13. Proses Pengamplasan dengan Mesin

Setelah di potong mengikuti pola, kayu dalam berbagai bentuk dan ukuran tersebut selanjutnya kayu akan di haluskan dengan mesin amplas. Mesin amplas ini berguna untuk menghaluskan permukaan kayu dari serat serat yang masih kasar.

6. *Quality Control*



Gambar 4.14. Proses Quality Control

Proses ini adalah proses dimana produk melewati tahap pengecekan selanjutnya produk dipilih sesuai dengan kualitas produk. Jika tidak lolos maka produk akan dikembalikan ke proses sebelumnya atau produk akan dimasukkan ke proses pendempulan. Tahap ini memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi, karna setiap sisi dari produk akan dilihat apakah simetris dan sesuai dengan pola yang telah dibuat dan sesuai dengan standart spesifikasi produk

7. Proses Pendempulan



Gambar 4.15. Bahan Pendempulan

Proses ini tidak diterapkan pada semua produk. Proses ini hanya dilakukan pada produk yang dinilai kurang sempurna di permukaan. Misalnya produk sedikit memiliki lubang dikarenakan ada bagian pada serat kayu yang kurang merata. Dempul bertujuan untuk meratakan atau menutupi permukaan yang tidak rapi pada produk.

8. Pengamplasan Manual



Gambar 4.16. Proses Pengamplasan Manual

Pengamplasan pada tahap ini menggunakan kertas amplas yang dilakukan secara manual. Tujuannya agar pada sisi-sisi bidang pada kayu menjadi tidak tajam dan menghaluskan permukaan produk.

9. Proses Pengecatan



Gambar 4.17. Proses Pengecatan

Terdapat 4 tahap dalam proses ini dimana produk telah siap untuk diberi warna, tahapan itu adalah:

1. *Sanding*

Proses penyemprotan yang pertama untuk menutup pori-pori pada permukaan kayu, bahan yang di gunakan pada penyemprotan ini adalah *Thinner* dan *hardener*.

2. Warna dasar

Pada tahapan ini kayu telah di warnai sesuai dengan warna yang diinginkan namun pada tahap ini masih berupa warna dasar untuk menghasilkan cat luar yang berwarna sempurna dan tidak kusam.

3. Pewarnaan

Tahap ini kayu sekali lagi diberi warna agar permukaan kayu cerah dan warna yang diinginkan tampak terang dan menutup seluruh permukaan kayu secara sempurna.

4. Melamin

Proses ini adalah tahapan terakhir dari proses pengecatan, tahap ini menjadikan permukaan kayu sangat halus karena melamin dapat menutup pori-pori kayu .

10. Proses Penjemuran



Gambar 4.18. Proses Penjemuran

Setelah diberi warna sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan spesifikasi produk. selanjutnya produk akan dijemur agar warnanya menempel secara sempurna dan warna cepat kering.

11. *Quality Control 2*



Gambar 4.19. Proses Quality Control 2

Proses ini adalah proses dimana produk melewati tahap pengecekan ke kedua, produk dipilih sesuai dengan kualitas produk dan dipisahkan berdasarkan kriteria bentuk, ukuran dan warna. Jika tidak lolos maka produk akan dikembalikan ke proses sebelumnya atau produk akan dimasukkan ke proses pengecatan. Tahap ini memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi, karna setiap produk akan dilihat apakah warna telah sesuai dengan standart spesifikasi produk.

12. Perakitan



Gambar 4.20. Proses Perakitan

Pada proses ini, potongan pola kayu atau MDF yang telah dipotong disatukan atau dirakit sehingga membentuk produk sesuai pesanan. Pola yang telah terbentuk dipukul menggunakan palu dan paku pada sisi-sisinya, ada juga yang direkatkan dengan lem. Ini dilakukan agar antar sisi dari produk merekat dengan kuat.

13. *Finishing*

Proses ini merupakan proses akhir dalam pembuatan mainan/alat peraga edukatif. Proses ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

a. Pembungkusan



Gambar 4.21. Proses Pembungkusan

Tujuan proses pembungkusan dilakukan agar produk yang sudah jadi terlihat lebih rapih dan nantinya dapat melindungi produk dari debu serta mempertahankan bentuk dan kondisi produk agar terhindar dari kerusakan selama proses penyimpanan dan

pendistribusian hingga sampai ke tangan konsumen. Bahan yang digunakan untuk alat pembungkus adalah plastik.

b. Pengepressan



Gambar 4.22. Proses Pengepressan

Pengepressan adalah proses menekan-nekan setiap sisi plastik menggunakan mesin press. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih merekatkan setiap sisi plastik agar lebih kuat. Alat yang digunakan adalah mesin *hand sealer*.

c. Drayer



Gambar 4.23. Proses Drayer

Tahap terakhir yang dilakukan dalam pembuatan mainan/alat peraga edukatif adalah membuat udara yang ada di dalam plastic kemasan menjadi menyusut sehingga kemasan terlihat lebih menyatu dengan produk. Tahap ini menggunakan alat yang disebut *stepless thermostat*. Tahap ini dilakukan untuk tetap menjaga kualitas pada produk agar menjadi rapi dan tidak rusak.

14. Gudang Penyimpanan



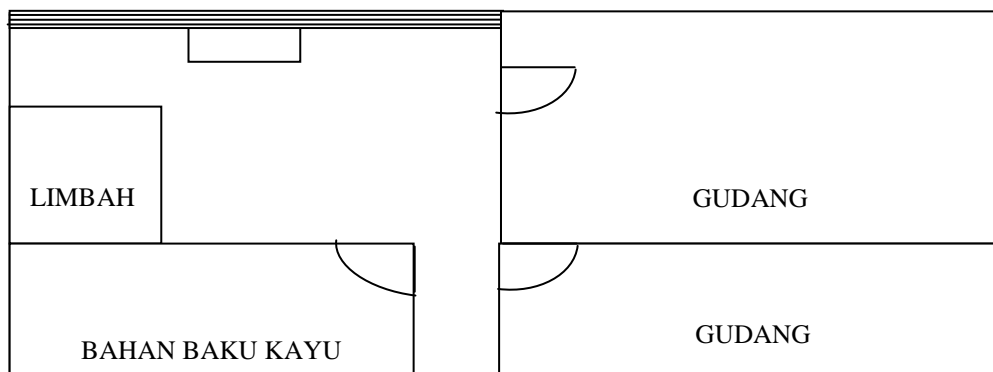
Gambar 4.24. Gudang Penyimpanan

Produk yang telah dikemas tersebut akan dimasukkan kedalam gudang penyimpanan persediaan barang jadi. Hal ini memudahkan proses selanjutnya yaitu proses pengiriman dan pendistribusian barang.

4.3.6. Layout

Ruang 1

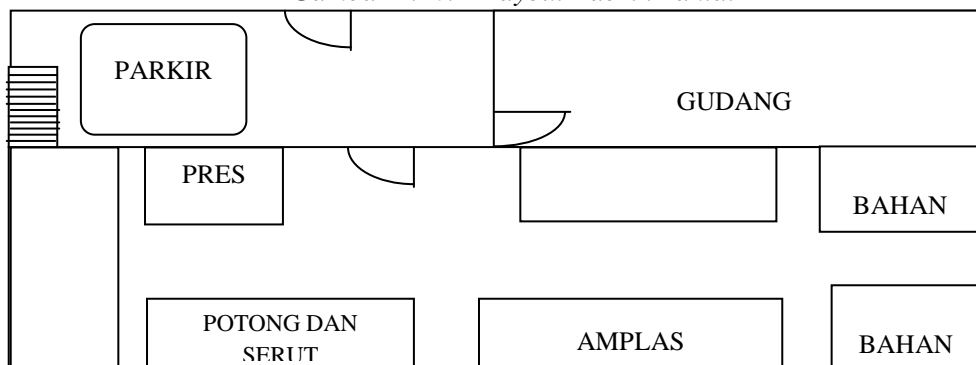
Gambar 4.25. Layout Gudang



Sumber: CV. Neka Toys

Ruang 2

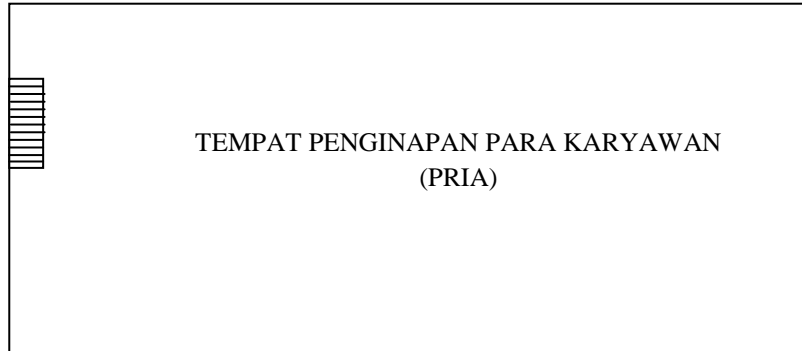
Gambar 4.26. Layout Pabrik Lantai 1



Sumber: CV. Neka Toys

Ruang 3

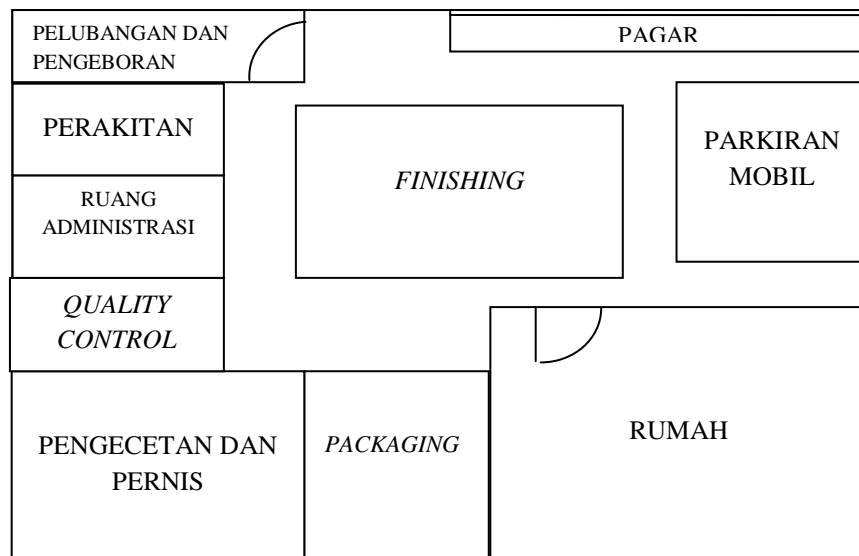
Gambar 4.27. Layout Pabrik Lantai 2



Sumber: CV. Neka Toys

Ruang 4

Gambar 4.28. Layout Finishing



Sumber: CV. Neka Toys

4.4. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Aspek Tenaga kerja atau lebih dikenal dengan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber Daya Manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Dalam konteks bisnis, Sumber Daya Manusia adalah orang yang bekerja dalam suatu organisasi yang sering pula disebut Tenaga Kerja (Karyawan). Keberadaan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi sangat penting bagi perusahaan.

Manajemen Sumber Daya Manusia atau yang lebih dikenal dengan Manajemen Personalia adalah proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi serta mengevaluasi keseluruhan Sumber Daya Manusia yang diperlukan perusahaan dalam mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan manajemen personalia pada CV. Neka Toys dilakukan langsung oleh istri pemilik perusahaan. Dalam hal ini istri pemilik mampu melakukan proses analisis jabatan, perekrutan karyawan, penempatan posisi, pemberian kompensasi untuk memotivasi karyawan, hingga pemutusan hubungan kerja.

4.4.1. Perekrutan dan Penempatan Karyawan

Perencanaan sumber daya manusia adalah perencanaan strategis untuk mendapatkan dan memelihara kualifikasi sumber daya manusia yang diperlukan bagi organisasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Rekrutmen merupakan upaya perusahaan untuk mendapatkan tenaga kerja yang diperlukan sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan dalam perencanaan tenaga kerja.

Dalam melakukan perekrutan biasanya CV. Neka Toys melakukan percobaan dalam masa kerja dengan waktu tertentu, dan berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki oleh calon karyawan tersebut. Dalam masa percobaan selama 3 bulan, karyawan tersebut mendapatkan semua ilmu alur produksi. Agar karyawan tersebut memiliki semua keahlian yang dibutuhkan dari produksi sampai *finishing*. Adapun rincian tenaga kerja yang terdapat dalam CV. Neka Toys dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Daftar Tenaga Kerja

No	Bagian	Jenis Kelamin		Jumlah Karyawan
		Laki – Laki	Perempuan	
1.	Direktur	1	-	1 Karyawan
2.	Bidang Administrasi dan Keuangan	-	1	1 Karyawan
3.	Bidang Produksi	17	10	27 Karyawan
4.	Bidang Pemasaran	2	-	1 Karyawan
Total Karyawan				30 Karyawan

Sumber: CV. Neka Toys

Karyawan dalam bidang produksi merupakan jumlah karyawan yang paling banyak. Ini dikarenakan dalam bidang produksi membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk menyelesaikan target produksi yang ditentukan. Berikut adalah rincian jumlah karyawan bidang produksi:

Tabel 4.6. Tenaga Kerja Bagian Produksi

No	Bagian	Jenis Kelamin		Jumlah Karyawan
		Laki – laki	Perempuan	
1.	Ka. Produksi	1	-	1 Karyawan
2.	Pembahanan	16	8	24 Karyawan
3.	<i>Finishing</i>	-	2	2 Karyawan
Total Karyawan				27 Karyawan

Sumber: CV. Neka Toys

Total Keseluruhan tenaga kerja bagian produksi adalah 27 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 17 orang dan perempuan sebanyak 10 orang tenaga kerja. Seluruh tenaga kerja yang bekerja di CV. Neka Toys merupakan karyawan tetap.

Tabel 4.7. Data berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
< 30 tahun	22
30-40 tahun	6
40-50 tahun	3

Sumber: CV. Neka Toys

Dengan berdasarkan pada tingkat usia, tenaga kerja bagian produksi di CV. Neka Toys relatif didominasi oleh golongan muda karena banyak dari karyawan tersebut yang tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi dan kemudian memutuskan untuk langsung bekerja. Usia di bawah 30 tahun sebanyak 22 orang dan diatas 40 tahun sebanyak 9 orang. Hal ini dirasakan baik karena kisaran umur 30 ke bawah mempunyai kemampuan dengan tingkat produktivitas dalam bekerja yang baik jika dilihat dari stamina yang dimiliki sehingga mempunyai motivasi yang tinggi dalam bekerja serta memiliki pemikiran-pemikiran baru dalam mengembangkan produk di CV. Neka Toys.

Tabel 4.8. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	3
SMP	3
SMA	25

Sumber: CV Neka Toys

Tingkat pendidikan di CV. Neka Toys relatif lulusan SLTA dengan persentase sebesar 80,64% sisanya berasal dari tingkat pendidikan yang lebih rendah yaitu tingkat sekolah dasar dan tingkat menengah pertama. Hal ini menegaskan bahwa pekerjaan pembuatan Alat Peraga Edukatif sebenarnya tidak membutuhkan terlalu banyak teori melainkan membutuhkan keterampilan serta keuletan dalam bekerja.

4.4.2. Penilaian Kinerja (Evaluasi)

Sebagai langkah pertama untuk menyusun sistem pengupahan yang adil, manajemen perlu menetapkan suatu hubungan konsisten dan sistematis diantara tingkat-tingkat kompensasi dasar bagi semua pekerjaan dalam organisasi, proses tersebut disebut dengan “evaluasi kinerja”. Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk menjamin pencapaian sasaran, tujuan perusahaan serta untuk mengetahui posisi perusahaan dan tingkat pencapaian sasaran perusahaan. Terutama untuk mengetahui bila terjadi

keterlambatan atau penyimpangan supaya segera diperbaiki. Hal ini dilakukan untuk memperkecil kesalahan yang dilakukan oleh karyawan CV. Neka Toys, khususnya di bagian produksi. Ada tiga hal yang di perhatikan oleh CV. Neka Toys, yaitu:

1. Tingkat kedisiplinan karyawan, penilaian dilihat dari keterlambatan dan lama waktu kerja.
2. Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya.
3. Perilaku-perilaku inovatif dan spontan diluar persyaratan-persyaratan tugas formal untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, antara lain dalam bentuk kerajinan, kerjasama, kreatif serta sikap-sikap lain yang menguntungkan perusahaan.

4.4.3. Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (materi dan non materi) yang diberikan oleh pihak perusahaan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik serta mental karyawan agar produktifitasnya meningkat. CV. Neka Toys dalam memberikan kesejahteraan karyawan dengan cara pemberian gaji yang sesuai dengan hasil produksi dari masing – masing bagian kecuali kepala bagian produksi dan kepala administrasi & keuangan, jika ada karyawan yang terkena musibah atau sakit maka perusahaan akan memberikan dana bantuan sesuai dengan persetujuan pemimpin atau pemilik perusahaan. Berikut adalah cara CV. Neka Toys menyejahterahkan karyawannya:

a). Gaji Karyawan

Upah atau gaji yang diterima atau diperoleh karyawan yang terutang atau dibayarkan secara bulanan. Gaji yang diberikan kisaran Rp1.100.000-Rp1.500.000 yang merupakan gaji pokok bagi karyawan produksi (Operator). Sedangkan untuk kepala produksi gaji yang diberikan kisaran Rp2.000.000-Rp3.000.000. Pada bagian pemasaran gajinya sebesar Rp2.250.000-Rp3.250.000 dan administrasi dan keuangan diberikan gaji pokok sebesar Rp2.500.000-Rp4.000.000.

Tabel 4.9. Data Upah Karyawan

No	Keterangan	Gaji Pokok/ bulan
1	Direktur Utama	Rp4,500,000 - Rp7,000,000
2	Ka Administrasi & Keuangan	Rp2,500,000 - Rp4,000,000
3	Ka Pemasaran	Rp2,000,000 - Rp3,250,000
4	Supir	Rp1,200,000 - Rp1,800,000
5	Ka Produksi	Rp2,000,000 - Rp3,000,000
6	Operator	Rp1,100,000 - Rp1,500,000

Sumber: CV Neka Toys

Keterangan sistem pengupahan yang diterapkan di CV. Neka Toys adalah sebagai berikut:

1. Upah lembur

Upah lembur merupakan upah yang diberikan pada karyawan, atas waktu kerja tambahan atau waktu kerja lebih yang telah dilakukan. Upah ini biasanya diperuntukkan bagi karyawan produksi yang apabila melakukan kerja pada hari kerja biasa (Senin-Sabtu) namun setelah habis waktu jam kerja umum dan atau pada hari minggu untuk memenuhi kuota barang produksi yang kosong. Biasanya upah lembur ± Rp. 6.000 – Rp. 8.000 per jam lalu di akumulasikan setiap bulan dan dibayarkan sekaligus menyatu dengan gaji bulanan karyawan.

2. Sistem insentif

Insentif merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk mengapresiasi kinerja dari masing – masing karyawan. Insentif yang diberikan oleh CV. Neka Toys dapat berupa uang dan barang. Pemberian insentif dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun. Insentif berupa uang biasanya diberikan pada akhir tahun sedangkan insentif berupa barang/sembako diberikan pada hari raya idul fitri. Jumlah insentif yang diterima oleh setiap karyawan berbeda-beda berdasarkan absensi karyawan yang disiplin, rapi, dan rajin.

Tabel 4.10. Biaya Gaji

Tahun 2011								
No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji Pokok/ bulan	Insentif	Lembur			Total Gaji 2011
					Upah/jam	Jam	Biaya Lembur	
1	Direktur Utama	1	Rp 4,500,000	Rp 4,700,000	Rp -		Rp -	Rp 58,700,000
2	Ka Administrasi & Keuangan	1	Rp 2,500,000	Rp 2,600,000	Rp -		Rp -	Rp 32,600,000
3	Ka Pemasaran	1	Rp 2,000,000	Rp 2,100,000	Rp -		Rp -	Rp 26,100,000
4	Supir	1	Rp 1,200,000	Rp 1,300,000	Rp -		Rp -	Rp 15,700,000
5	Ka Produksi	1	Rp 2,000,000	Rp 2,100,000	Rp -		Rp -	Rp 26,100,000
6	Operator	26	Rp 1,100,000	Rp 1,200,000	Rp 6,000	70	Rp 420,000	Rp 475,440,000

Sumber: CV Neka Toys

Tahun 2012								
No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji Pokok/ bulan	Insentif	Lembur			Total Gaji 2012
					Upah/jam	Jam	Biaya Lembur	
1	Direktur Utama	1	Rp 5,000,000	Rp 5,200,000	Rp -		Rp -	Rp 65,200,000
2	Ka Administrasi & Keuangan	1	Rp 2,750,000	Rp 2,850,000	Rp -		Rp -	Rp 35,850,000
3	Ka Pemasaran	1	Rp 2,250,000	Rp 2,350,000	Rp -		Rp -	Rp 29,350,000
4	Supir	1	Rp 1,300,000	Rp 1,400,000	Rp -		Rp -	Rp 17,000,000
5	Ka Produksi	1	Rp 2,250,000	Rp 2,350,000	Rp -		Rp -	Rp 29,350,000
6	Operator	26	Rp 1,200,000	Rp 1,300,000	Rp 6,500	76	Rp 494,000	Rp 529,828,000

Sumber: CV Neka Toys

Tahun 2013								
No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji Pokok/ bulan	Insentif	Lembur			Total Gaji 2013
					Upah/jam	Jam	Biaya Lembur	
1	Direktur Utama	1	Rp 5,500,000	Rp 5,750,000	Rp -		Rp -	Rp 71,750,000
2	Ka Administrasi & Keuangan	1	Rp 3,000,000	Rp 3,150,000	Rp -		Rp -	Rp 39,150,000
3	Ka Pemasaran	1	Rp 2,500,000	Rp 2,650,000	Rp -		Rp -	Rp 32,650,000
4	Supir	1	Rp 1,400,000	Rp 1,550,000	Rp -		Rp -	Rp 18,350,000
5	Ka Produksi	1	Rp 2,500,000	Rp 2,650,000	Rp -		Rp -	Rp 32,650,000
6	Operator	26	Rp 1,300,000	Rp 1,450,000	Rp 7,000	80	Rp 560,000	Rp 581,770,000

Sumber: CV Neka Toys

Tahun 2014								
No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji Pokok/ bulan	Insentif	Lembur			Total Gaji 2014
					Upah/jam	Jam	Biaya Lembur	
1	Direktur Utama	1	Rp 6,000,000	Rp 6,250,000	Rp -		Rp -	Rp 78,250,000
2	Ka Administrasi & Keuangan	1	Rp 3,500,000	Rp 3,700,000	Rp -		Rp -	Rp 45,700,000
3	Ka Pemasaran	1	Rp 3,000,000	Rp 3,200,000	Rp -		Rp -	Rp 39,200,000
4	Supir	1	Rp 1,600,000	Rp 1,800,000	Rp -		Rp -	Rp 21,000,000
5	Ka Produksi	1	Rp 2,750,000	Rp 2,950,000	Rp -		Rp -	Rp 35,950,000
6	Operator	26	Rp 1,400,000	Rp 1,600,000	Rp 7,500	84	Rp 630,000	Rp 634,960,000

Sumber: CV Neka Toys

Tahun 2015								
No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji Pokok/ bulan	Insentif	Lembur			Total Gaji 2015
					Upah/jam	Jam	Biaya Lembur	
1	Direktur Utama	1	Rp 7,000,000	Rp 7,300,000	Rp -		Rp -	Rp 91,300,000
2	Ka Administrasi & Keuangan	1	Rp 4,000,000	Rp 4,200,000	Rp -		Rp -	Rp 52,200,000
3	Ka Pemasaran	1	Rp 3,250,000	Rp 3,450,000	Rp -		Rp -	Rp 42,450,000
4	Supir	1	Rp 1,800,000	Rp 2,000,000	Rp -		Rp -	Rp 23,600,000
5	Ka Produksi	1	Rp 3,000,000	Rp 3,200,000	Rp -		Rp -	Rp 39,200,000
6	Operator	26	Rp 1,500,000	Rp 1,700,000	Rp 8,000	88	Rp 704,000	Rp 689,348,000

Sumber: CV Neka Toys

4.4.4. Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan Hubungan Kerja adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja dan pengusaha. Pemutusan hubungan kerja mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan karena dengan adanya pemutusan kerja, maka perusahaan wajib membayar uang pesangon sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dan harus sesuai dengan masa kerja karyawan tersebut.

Dalam hal ini, pemutusan hubungan kerja yang diterapkan oleh CV. Neka Toys adalah bila terdapat karyawan yang melakukan kesalahan seperti malas, melalaikan tugas dan sering melanggar perjanjian yang telah disepakati antara karyawan dengan pemilik selama masa kerja berlangsung. Pemutusan hubungan kerja dilakukan dengan cara baik-baik yaitu dengan membicarakannya secara tertutup antara karyawan dengan pemilik, agar kedua belah pihak sama-sama menemukan titik terang dan tidak saling merugikan satu sama lain.

4.4.5. Produktifitas Kerja

Menurut Manullang (1981) yang mengatakan bahwa produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (masukan).

Tabel 4.11. Produktivitas Kerja

Penjualan	Tahun 2011	
	Tenaga kerja	Produktivitas
23740 unit	26 orang	913.08 unit/orang

Sumber: Data diolah

Penjualan	Tahun 2012	
	Tenaga kerja	Produktivitas
25640 unit	26 orang	986.15 unit/orang

Sumber: Data diolah

Penjualan	Tahun 2013	
	Tenaga kerja	Produktivitas
28330 unit	26 orang	1089.62 unit/orang

Sumber: Data diolah

Penjualan	Tahun 2014	
	Tenaga kerja	Produktivitas
31640 unit	26 orang	1216.92 unit/orang

Sumber: Data diolah

Penjualan	Tahun 2015	
	Tenaga kerja	Produktivitas
35480 unit	26 orang	1364.62 unit/orang

Sumber: Data diolah

4.5. Aspek Keuangan

Dalam bagian ini akan diadakan pengolahan data terhadap aspek keuangan. Adapun proses pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Daftar kekayaan
2. Biaya penyusutan aktiva tetap
3. Penjualan
4. Biaya Administrasi
5. Biaya Pemasaran
6. Harga Pokok Produksi
 - Bahan baku
 - Tenaga kerja langsung
 - *Overhead* pabrik
7. Laporan Laba/Rugi
8. Laporan Neraca
9. Perhitungan rasio-rasio keuangan
 - a. Rasio likuiditas
 - Rasio lancar (*Current ratio*)
 - Rasio cepat (*Quick ratio*)
 - Rasio kas (*Cash ratio*)
 - b. Rasio aktivitas
 - Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)
 - Rata-rata Periode Penagihan Piutang (*Average Collection Period*)

- Perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)
 - Perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)
 - Perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)
- c. Rasio solvabilitas
- Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)
 - Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)
- d. Rasio profitabilitas
- Margin laba kotor (*Gross profit margin*)
 - Margin laba operasi (*Operating profit margin*)
 - Margin laba bersih (*Net profit margin*)
 - Pengembalian aktiva (*Return on asset*)
 - Pengembalian ekuitas (*Return on equity*)

10. Analisis Z-Score

- a. X1 yaitu Modal kerja bersih terhadap total aktiva (*Net working capital to total assets*)
- b. X2 yaitu Laba ditahan terhadap total harta (*Retained earning to total assets*)
- c. X3 yaitu Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total harta (*Earnings before interest and taxes to total assets*)
- d. X4 yaitu Nilai buku saham preferen dan saham biasa terhadap nilai buku hutang (*Book value preferred stock and common stock to book value of total debt*)
- e. X5 yaitu Penjualan terhadap total harta (*Sales to total assets*)

4.5.1. Pengolahan Data

Tabel 4.12. Daftar Kekayaan

No	Jenis Kekayaan	Keterangan	Nilai
1.	Aktiva Berwujud		
	- Tanah	980 m ²	Rp 392,000,000
	- Bangunan	800 m ²	Rp 640,000,000
	Total Tanah & Bangunan		Rp 1,032,000,000
	Mesin		
	- Mesin <i>Jigsaw</i>	8 unit	Rp 13,600,000
	- Mesin Amplas	7 unit	Rp 10,500,000
	- Mesin Pres	2 unit	Rp 4,000,000
	- Mesin Bor	3 unit	Rp 3,900,000
	- Mesin <i>Compressor</i>	3 unit	Rp 6,900,000
	- Mesin <i>Rapping</i>	2 unit	Rp 6,800,000
	- Mesin Serut	2 unit	Rp 14,000,000
	- Mesin Spindel	1 unit	Rp 5,000,000
	- Mesin <i>Tabblesaw</i>	2 unit	Rp 3,000,000
	- Mesin <i>Bensaw</i>	2 unit	Rp 9,000,000
	- Mesin <i>Stepless thermostat</i>	1 unit	Rp 350,000
	- Mesin <i>Rooter</i>	2 unit	Rp 7,000,000
	Total Mesin		Rp 84,050,000
	Peralatan		
	- Gergaji	2 unit	Rp 70,000
	- Meja	12 unit	Rp 1,200,000
	- Kursi	7 unit	Rp 525,000
	- Sikat Gigi	12 unit	Rp 60,000
	- Kuas	4 unit	Rp 22,000
	- Palu	8 unit	Rp 56,000
	- Tang	3 unit	Rp 36,000
	- Obeng	1 set	Rp 156,000
	- Mata Pisau gergaji	15 unit	Rp 2,625,000
	- <i>Curter</i>	2 unit	Rp 30,000
	- Sikat Amplas	2 unit	Rp 46,000
	- Mata <i>Jigsaw</i>	100 unit	Rp 75,000
	- Mata <i>Rooter</i>	8 unit	Rp 440,000
	- Gergaji <i>jigsaw</i>	100 unit	Rp 65,000
	- Mata Bor	25 unit	Rp 1,375,000
	Total Peralatan		Rp 6,781,000

	Inventaris Kantor		
	- Meja	2 unit	Rp 800,000
	- Kursi	1 unit	Rp 150,000
	- Rak	2 unit	Rp 300,000
	- Printer	1 unit	Rp 2,500,000
	- Komputer	1 unit	Rp 200,000
	- CPU	1 unit	Rp 300,000
	- Telepon dan Fax	1 unit	Rp 750,000
	- Speaker	1 unit	Rp 300,000
	- Cap	2 unit	Rp 150,000
	- Alat Tulis Kantor	2 rim	Rp 80,000
	- Kipas Angin	1 unit	Rp 100,000
	Total Inventaris Kantor		Rp 5,630,000
	Kendaraan		
	- Mobil	1 unit	Rp 85,000,000
	Total Kendaraan		Rp 85,000,000
	Total Aktiva Berwujud		Rp 1,213,461,000
2.	Aktiva Tak Berwujud		
	- SIUP	Berkas	Rp 1,200,000
	- SNI	Berkas	Rp 20,000,000
	- IUI	Berkas	Rp 1,200,000
	- TDP	Berkas	Rp 1,200,000
	Total Aktiva Tak Berwujud		Rp 23,600,000
	TOTAL AKTIVA		Rp 1,237,061,000

Sumber: Data diolah

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4.13. Penyusutan

Penyusutan						
No	Aktiva	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Tahun Pembelian	Nilai Ekonomis	Penyusutan
1	Bangunan	Rp 640,000,000	Rp 64,000,000	2006	20	Rp 28,800,000
2	Mesin & Peralatan	Rp 90,831,000	Rp 18,166,200	2006	10	Rp 7,266,480
3	Inventaris Kantor	Rp 5,630,000	Rp 563,000	2010	5	Rp 1,013,400
4	Kendaraan	Rp 85,000,000	Rp 17,000,000	2010	10	Rp 6,800,000
5	Perizinan	Rp 23,600,000	Rp 2,360,000	2008	5	Rp 4,248,000
	Total Penyusutan					Rp 48,127,880

Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Tabel 4.14. Penjualan

Tahun 2011-2015

Tahun	Jenis Produk	Harga Per APE	Unit	Total
2011	City Block	Rp 90,000	8935	Rp 804,150,000
	Car Block	Rp 60,000	7960	Rp 477,600,000
	Train Block	Rp 70,000	6845	Rp 479,150,000
	Total Block Series		23740	Rp 1,760,900,000
2012	City Block	Rp 100,000	9800	Rp 980,000,000
	Car Block	Rp 65,000	8600	Rp 559,000,000
	Train Block	Rp 75,000	7240	Rp 543,000,000
	Total Block Series		25640	Rp 2,082,000,000
2013	City Block	Rp 105,000	10250	Rp 1,076,250,000
	Car Block	Rp 70,000	9530	Rp 667,100,000
	Train Block	Rp 80,000	8550	Rp 684,000,000
	Total Block Series		28330	Rp 2,427,350,000
2014	City Block	Rp 110,000	11890	Rp 1,307,900,000
	Car Block	Rp 75,000	9950	Rp 746,250,000
	Train Block	Rp 85,000	9800	Rp 833,000,000
	Total Block Series		31640	Rp 2,887,150,000
2015	City Block	Rp 120,000	14670	Rp 1,760,400,000
	Car Block	Rp 80,000	10755	Rp 860,400,000
	Train Block	Rp 90,000	10055	Rp 904,950,000
	Total Block Series		35480	Rp 3,525,750,000

Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Tabel 4.15. Biaya Packaging

Tahun 2011-2015

Tahun 2011					
No	Produk	Unit (set)	Jumlah kardus (unit/20 set)	Harga Kardus	Total
1	City Block	8935	447	Rp 4,500	Rp 2,011,500
2	Car Block	7960	398	Rp 4,500	Rp 1,791,000
3	Train Block	6845	343	Rp 4,500	Rp 1,543,500
Total		23740	1188	Rp 4,500	Rp 5,346,000

Sumber: Data diolah

Tahun 2012					
No	Produk	Unit (set)	Jumlah kardus (unit/20 set)	Harga Kardus	Total
1	City Block	9800	490	Rp 5,000	Rp 2,450,000
2	Car Block	8600	430	Rp 5,000	Rp 2,150,000
3	Train Block	7240	363	Rp 5,000	Rp 1,815,000
Total		25640	1283		Rp 6,415,000

Sumber: Data diolah

Tahun 2013					
No	Produk	Unit (set)	Jumlah kardus (unit/20 set)	Harga Kardus	Total
1	City Block	10250	513	Rp 5,500	Rp 2,821,500
2	Car Block	9530	477	Rp 5,500	Rp 2,623,500
3	Train Block	8550	428	Rp 5,500	Rp 2,354,000
Total		28330	1418		Rp 7,799,000

Sumber: Data diolah

Tahun 2014					
No	Produk	Unit (set)	Jumlah kardus (unit/20 set)	Harga Kardus	Total
1	City Block	11890	595	Rp 6,000	Rp 3,570,000
2	Car Block	9950	498	Rp 6,000	Rp 2,985,000
3	Train Block	9800	490	Rp 6,000	Rp 2,940,000
Total			1583		Rp 9,495,000

Sumber: Data diolah

Tahun 2015					
No	Produk	Unit (set)	Jumlah kardus (unit/20 set)	Harga Kardus	Total
1	City Block	14670	734	Rp 7,000	Rp 5,138,000
2	Car Block	10755	538	Rp 7,000	Rp 3,766,000
3	Train Block	10055	503	Rp 7,000	Rp 3,521,000
Total		35480	1775		Rp 12,425,000

Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Tabel 4.16. Biaya Pemasaran

Tahun 2011-2015

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Gaji/Upah Bagian Pemasaran					
1 a. Bagian Pemasaran	Rp 26,100,000	Rp 29,350,000	Rp 32,650,000	Rp 39,200,000	Rp 42,450,000
b. Supir	Rp 15,700,000	Rp 17,000,000	Rp 18,350,000	Rp 21,000,000	Rp 23,600,000
Total	Rp 41,800,000	Rp 46,350,000	Rp 51,000,000	Rp 60,200,000	Rp 66,050,000
Biaya Distribusi					
2 a. Bahan Bakar Bensin	Rp 12,000,000	Rp 14,400,000	Rp 16,800,000	Rp 19,200,000	Rp 21,600,000
b. Service Kendaraan	Rp 2,500,000	Rp 2,000,000	Rp 3,000,000	Rp 3,500,000	Rp 3,500,000
Total	Rp 14,500,000	Rp 16,400,000	Rp 19,800,000	Rp 22,700,000	Rp 25,100,000
Biaya Promosi					
3 a. Pameran	Rp 3,500,000	Rp 3,700,000	Rp 4,200,000	Rp 4,800,000	Rp 5,000,000
b. Kartu Nama	Rp 70,000	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 120,000
c. Katalog	Rp 1,500,000	Rp 1,700,000	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000	Rp 2,500,000
d. Pulsa Modem	Rp 600,000	Rp 612,000	Rp 612,000	Rp 624,000	Rp 674,000
Total	Rp 5,670,000	Rp 6,112,000	Rp 6,912,000	Rp 7,524,000	Rp 8,294,000
Biaya Packaging					
4 a. Kardus	Rp 5,346,000	Rp 6,415,000	Rp 7,799,000	Rp 9,495,000	Rp 12,425,000
Total	Rp 5,346,000	Rp 6,415,000	Rp 7,799,000	Rp 9,495,000	Rp 12,425,000
Total Biaya Pemasaran	Rp 67,316,000	Rp 75,277,000	Rp 85,511,000	Rp 99,919,000	Rp 111,869,000

Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Tabel 4.17. Biaya Administrasi

Tahun 2011-2015

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung					
	- Pimpinan Perusahaan	Rp 58,700,000	Rp 65,200,000	Rp 71,750,000	Rp 78,250,000	Rp 91,300,000
	- Bagian Administrasi & Keuangan	Rp 32,600,000	Rp 35,850,000	Rp 39,150,000	Rp 45,700,000	Rp 52,200,000
	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 91,300,000	Rp 101,050,000	Rp 110,900,000	Rp 123,950,000	Rp 143,500,000
2	Biaya Pajak					
	- Pajak Bangunan: (0,5% x Rp 640.000.000)	Rp 3,200,000	Rp 3,200,000	Rp 3,200,000	Rp 3,200,000	Rp 3,200,000
	- Pajak Kendaraan: (1,5% x Rp 85.000.000)	Rp 1,275,000	Rp 1,275,000	Rp 1,275,000	Rp 1,275,000	Rp 1,275,000
	Jumlah Biaya Pajak	Rp 4,475,000	Rp 4,475,000	Rp 4,475,000	Rp 4,475,000	Rp 4,475,000
	Total Biaya Administrasi	Rp 95,775,000	Rp 105,525,000	Rp 115,375,000	Rp 128,425,000	Rp 147,975,000

Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Tabel 4.18. Persediaan Barang Jadi

Tahun 2011-2015

No	Tahun	Jumlah Produksi	Biaya Produksi	Biaya perunit	Persediaan	
					Unit	Jumlah
1	2010	20145	Rp 752,640,000	Rp 37,361	190	Rp 7,098,615
2	2011	23955	Rp 932,661,480	Rp 38,934	215	Rp 8,370,788
3	2012	25890	Rp 1,072,928,480	Rp 41,442	250	Rp 10,360,453
4	2013	28595	Rp 1,233,014,980	Rp 43,120	265	Rp 11,426,787
5	2014	31935	Rp 1,378,923,980	Rp 43,179	295	Rp 12,737,829
6	2015	35805	Rp 1,574,583,480	Rp 43,997	325	Rp 14,292,407

Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Tabel 4.19. Persediaan Bahan Baku dan Penolong

Tahun 2011-2015

Persediaan Bahan Baku Akhir 2010					
No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Persediaan Bahan Baku				
	- Kayu	6	1 ³	Rp 1,300,000	Rp 7,800,000
	- MDF	20	Lembar	Rp 25,000	Rp 500,000
	Jumlah Persediaan Bahan Baku				Rp 8,300,000
2	Persediaan Bahan Penolong				
	- Cat	3	Ember	Rp 675,000	Rp 2,025,000
	- Lem	1	Kg	Rp 15,000	Rp 15,000
	- Paku Tembak	4	Dus	Rp 9,000	Rp 36,000
	- Tali	2	Gulung	Rp 10,000	Rp 20,000
	- Stiker	250	Pcs	Rp 300	Rp 75,000
	- Plastik	1	Gulung	Rp 1,150,000	Rp 1,150,000
	Jumlah Pembelian Bahan Penolong				Rp 3,321,000
Total Persediaan Bahan Baku					Rp11,621,000

Sumber: Data diolah

Persediaan Bahan Baku Akhir 2011					
No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Persediaan Bahan Baku				
	- Kayu	8	1 ³	Rp 1,300,000	Rp 10,400,000
	- MDF	22	Lembar	Rp 25,000	Rp 550,000
	Jumlah Persediaan Bahan Baku				Rp 10,950,000
2	Persediaan Bahan Penolong				
	- Cat	4	Ember	Rp 675,000	Rp 2,700,000
	- Lem	1	Kg	Rp 15,000	Rp 15,000
	- Paku Tembak	4	Dus	Rp 9,000	Rp 36,000
	- Tali	2	Gulung	Rp 10,000	Rp 20,000
	- Stiker	250	Pcs	Rp 300	Rp 75,000
	- Plastik	1	Gulung	Rp 1,150,000	Rp 1,150,000
	Jumlah Pembelian Bahan Penolong				Rp 3,996,000
Total Persediaan Bahan Baku					Rp 14,946,000

Sumber: Data diolah

Persediaan Bahan Baku Akhir 2012					
No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Persediaan Bahan Baku				
	- Kayu	8	1 ³	Rp 1,300,000	Rp 10,400,000
	- MDF	25	Lembar	Rp 25,000	Rp 625,000
	Jumlah Persediaan Bahan Baku				Rp 11,025,000
2	Persediaan Bahan Penolong				
	- Cat	4	Ember	Rp 675,000	Rp 2,700,000
	- Lem	1	Kg	Rp 15,000	Rp 15,000
	- Paku Tembak	4	Dus	Rp 9,000	Rp 36,000
	- Tali	2	Gulung	Rp 10,000	Rp 20,000
	- Stiker	260	Pcs	Rp 300	Rp 78,000
	- Plastik	1	Gulung	Rp 1,150,000	Rp 1,150,000
	Jumlah Pembelian Bahan Penolong				Rp 3,999,000
Total Persediaan Bahan Baku					Rp 15,024,000

Sumber: Data diolah

Persediaan Bahan Baku Akhir 2013					
No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Persediaan Bahan Baku				
	- Kayu	8	1 ³	Rp 1,300,000	Rp 10,400,000
	- MDF	26	Lembar	Rp 25,000	Rp 650,000
	Jumlah Persediaan Bahan Baku				Rp 11,050,000
2	Persediaan Bahan Penolong				
	- Cat	5	Ember	Rp 675,000	Rp 3,375,000
	- Lem	1	Kg	Rp 15,000	Rp 15,000
	- Paku Tembak	4	Dus	Rp 9,000	Rp 36,000
	- Tali	2	Gulung	Rp 10,000	Rp 20,000
	- Stiker	265	Pcs	Rp 300	Rp 79,500
	- Plastik	1	Gulung	Rp 1,150,000	Rp 1,150,000
	Jumlah Pembelian Bahan Penolong				Rp 4,675,500
Total Persediaan Bahan Baku					Rp 15,725,500

Sumber: Data diolah

Persediaan Bahan Baku Akhir 2014					
No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Persediaan Bahan Baku				
	- Kayu	8	1 ³	Rp 1,300,000	Rp 10,400,000
	- MDF	26	Lembar	Rp 25,000	Rp 650,000
	Jumlah Persediaan Bahan Baku				Rp 11,050,000
2	Persediaan Bahan Penolong				
	- Cat	6	Ember	Rp 675,000	Rp 4,050,000
	- Lem	2	Kg	Rp 15,000	Rp 30,000
	- Paku Tembak	4	Dus	Rp 9,000	Rp 36,000
	- Tali	2	Gulung	Rp 10,000	Rp 20,000
	- Stiker	270	Pcs	Rp 300	Rp 81,000
	- Plastik	1	Gulung	Rp 1,150,000	Rp 1,150,000
	Jumlah Pembelian Bahan Penolong				Rp 5,367,000
Total Persediaan Bahan Baku					Rp 16,417,000

Sumber: Data diolah

Persediaan Bahan Baku Akhir 2015					
No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Persediaan Bahan Baku				
	- Kayu	9	1 ³	Rp 1,300,000	Rp 11,700,000
	- MDF	27	Lembar	Rp 25,000	Rp 675,000
	Jumlah Persediaan Bahan Baku				Rp 12,375,000
2	Persediaan Bahan Penolong				
	- Cat	6	Ember	Rp 675,000	Rp 4,050,000
	- Lem	2	Kg	Rp 15,000	Rp 30,000
	- Paku Tembak	5	Dus	Rp 9,000	Rp 45,000
	- Tali	2	Gulung	Rp 10,000	Rp 20,000
	- Stiker	260	Pcs	Rp 300	Rp 78,000
	- Plastik	1	Gulung	Rp 1,150,000	Rp 1,150,000
	Jumlah Pembelian Bahan Penolong				Rp 5,373,000
Total Persediaan Bahan Baku					Rp 17,748,000

Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Tabel 4.20. Pembelian Bahan Baku & Bahan Penolong

Tahun 2011-2015

2011					
No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Pembelian Bahan Baku				
	- Kayu	95	1 ³	Rp 1,300,000	Rp 123,500,000
	- MDF	1522	Lembar	Rp 25,000	Rp 38,050,000
	Jumlah Pembelian Bahan Baku				Rp 161,550,000
2	Pembelian Bahan Penolong				
	- Cat	276	Ember	Rp 675,000	Rp 186,300,000
	- Lem	5	Kg	Rp 15,000	Rp 75,000
	- Paku Tembak	25	Dus	Rp 9,000	Rp 225,000
	- Tali	150	Gulung	Rp 10,000	Rp 1,500,000
	- Stiker	25500	Pcs	Rp 300	Rp 7,650,000
	- Plastik	18	Gulung	Rp 1,150,000	Rp 20,700,000
	Jumlah Pembelian Bahan Penolong				Rp 216,450,000

Sumber: Data diolah

2012					
No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Pembelian Bahan Baku				
	- Kayu	105	1 ³	Rp 1,350,000	Rp 141,750,000
	- MDF	1618	Lembar	Rp 27,500	Rp 44,495,000
	Jumlah Pembelian Bahan Baku				Rp 186,245,000
2	Pembelian Bahan Penolong				
	- Cat	322	Ember	Rp 720,000	Rp 231,840,000
	- Lem	6	Kg	Rp 17,000	Rp 102,000
	- Paku Tembak	27	Dus	Rp 10,000	Rp 270,000
	- Tali	150	Gulung	Rp 13,000	Rp 1,950,000
	- Stiker	28500	Pcs	Rp 350	Rp 9,975,000
	- Plastik	21	Gulung	Rp 1,200,000	Rp 25,200,000
	Jumlah Pembelian Bahan Penolong				Rp 269,337,000

Sumber: Data diolah

2013					
No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Pembelian Bahan Baku				
	- Kayu	115	1 ³	Rp 1,400,000	Rp 161,000,000
	- MDF	1800	Lembar	Rp 30,000	Rp 54,000,000
	Jumlah Pembelian Bahan Baku				Rp 215,000,000
2	Pembelian Bahan Penolong				
	- Cat	376	Ember	Rp 795,000	Rp 298,920,000
	- Lem	7	Kg	Rp 20,000	Rp 140,000
	- Paku Tembak	30	Dus	Rp 11,000	Rp 330,000
	- Tali	160	Gulung	Rp 15,000	Rp 2,400,000

	- Stiker	29500	Pcs	Rp 400	Rp 11,800,000
	- Plastik	23	Gulung	Rp 1,300,000	Rp 29,900,000
	Jumlah Pembelian Bahan Penolong				Rp 343,490,000

Sumber: Data diolah

2014					
No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Pembelian Bahan Baku				
	- Kayu	125	1 ³	Rp 1,450,000	Rp 181,250,000
	- MDF	1914	Lembar	Rp 32,000	Rp 61,248,000
	Jumlah Pembelian Bahan Baku				Rp 242,498,000
2	Pembelian Bahan Penolong				
	- Cat	418	Ember	Rp 830,000	Rp 346,940,000
	- Lem	8	Kg	Rp 22,500	Rp 180,000
	- Paku Tembak	33	Dus	Rp 12,000	Rp 396,000
	- Tali	170	Gulung	Rp 17,000	Rp 2,890,000
	- Stiker	33500	Pcs	Rp 450	Rp 15,075,000
	- Plastik	26	Gulung	Rp 1,400,000	Rp 36,400,000
	Jumlah Pembelian Bahan Penolong				Rp 401,881,000

Sumber: Data diolah

2015					
No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Pembelian Bahan Baku				
	- Kayu	145	1 ³	Rp 1,500,000	Rp 217,500,000
	- MDF	2146	Lembar	Rp 35,000	Rp 75,110,000
	Jumlah Pembelian Bahan Baku				Rp 292,610,000
2	Pembelian Bahan Penolong				
	- Cat	485	Ember	Rp 875,000	Rp 424,375,000
	- Lem	10	Kg	Rp 25,000	Rp 250,000
	- Paku Tembak	35	Dus	Rp 13,000	Rp 455,000
	- Tali	180	Gulung	Rp 20,000	Rp 3,600,000
	- Stiker	36500	Pcs	Rp 500	Rp 18,250,000
	- Plastik	28	Gulung	Rp 1,500,000	Rp 42,000,000
	Jumlah Pembelian Bahan Penolong				Rp 488,930,000

Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Tabel 4.21. Harga Pokok Produksi & Harga Pokok Penjualan

Tahun 2011-2015

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Pemakaian Bahan Baku					
	- Persediaan Bahan Baku Awal Tahun	Rp 11,621,000	Rp 14,946,000	Rp 15,024,000	Rp 15,725,500	Rp 16,417,000
	- Pembelian Bahan Baku	Rp 161,550,000	Rp 186,245,000	Rp 215,000,000	Rp 242,498,000	Rp 292,610,000
	- Persediaan Bahan Baku Siap Produksi	Rp 173,171,000	Rp 201,191,000	Rp 230,024,000	Rp 258,223,500	Rp 309,027,000
	- Persediaan Bahan Baku Akhir Tahun	Rp 14,946,000	Rp 15,024,000	Rp 15,725,500	Rp 16,417,000	Rp 17,748,000
	Total Pemakaian Bahan Baku	Rp 158,225,000	Rp 186,167,000	Rp 214,298,500	Rp 241,806,500	Rp 291,279,000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 501,540,000	Rp 559,178,000	Rp 614,420,000	Rp 670,910,000	Rp 728,548,000
3	Biaya Overhead Pabrik					
	- Biaya Bahan Penolong	Rp 216,450,000	Rp 269,337,000	Rp 343,490,000	Rp 401,881,000	Rp 488,055,000
	- B. Listrik pabrik	Rp 15,900,000	Rp 17,400,000	Rp 19,600,000	Rp 22,800,000	Rp 24,000,000
	- B. Air Pabrik	Rp 4,480,000	Rp 4,780,000	Rp 5,140,000	Rp 5,460,000	Rp 5,760,000
	- B. Penyusutan Bangunan	Rp 28,800,000	Rp 28,800,000	Rp 28,800,000	Rp 28,800,000	Rp 28,800,000
	- B. Penyusutan Mesin & Peralatan	Rp 7,266,480	Rp 7,266,480	Rp 7,266,480	Rp 7,266,480	Rp 7,266,480
	Total BOP	Rp 272,896,480	Rp 327,583,480	Rp 404,296,480	Rp 466,207,480	Rp 554,756,480
	Total Biaya Pabrikasi (1+2+3)	Rp 932,661,480	Rp 1,072,928,480	Rp 1,233,014,980	Rp 1,378,923,980	Rp 1,574,583,480
	- Persediaan Barang Setengah Jadi Awal Tahun	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
		Rp 932,661,480	Rp 1,072,928,480	Rp 1,233,014,980	Rp 1,378,923,980	Rp 1,574,583,480

	- Persediaan Barang Setengah Jadi Akhir Tahun	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
4	Harga Pokok Produksi	Rp 932,661,480	Rp 1,072,928,480	Rp 1,233,014,980	Rp 1,378,923,980	Rp 1,574,583,480
	Persediaan Barang Jadi					
	- Persd Barang Jadi Awal Tahun	Rp 7,098,615	Rp 8,370,788	Rp 10,360,453	Rp 11,426,787	Rp 12,737,829
	- Harga Pokok Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp 939,760,095	Rp 1,081,299,268	Rp 1,243,375,433	Rp 1,390,350,767	Rp 1,571,446,309
	- Persd. Barang Jadi Akhir Tahun	Rp 8,370,788	Rp 10,360,453	Rp 11,426,787	Rp 12,737,829	Rp 14,292,407
5	Harga Pokok Penjualan	Rp 931,389,307	Rp 1,070,938,815	Rp 1,231,948,646	Rp 1,377,612,938	Rp 1,573,028,902

Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Tabel 4.22. Laporan Laba Rugi

Tahun 2011-2015

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Penjualan Block Series	Rp 1,760,900,000	Rp 2,082,000,000	Rp 2,427,350,000	Rp 2,887,150,000	Rp 3,525,750,000
2	Harga Pokok Penjualan	Rp 931,389,307	Rp 1,070,938,815	Rp 1,231,948,646	Rp 1,377,612,938	Rp 1,573,028,902
3	Laba Kotor (1-2)	Rp 829,510,693	Rp 1,011,061,185	Rp 1,195,401,354	Rp 1,509,537,062	Rp 1,952,721,098
4	Biaya Usaha					
	-Biaya Pemasaran	Rp 67,316,000	Rp 75,277,000	Rp 85,511,000	Rp 99,919,000	Rp 111,869,000
	-Biaya Administrasi	Rp 95,775,000	Rp 105,525,000	Rp 115,375,000	Rp 128,425,000	Rp 147,975,000
	- Biaya Penyusutan Inventaris	Rp 1,013,400	Rp 1,013,400	Rp 1,013,400	Rp 1,013,400	Rp 1,013,400
	- Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 6,800,000	Rp 6,800,000	Rp 6,800,000	Rp 6,800,000	Rp 6,800,000
	- Biaya Penyusutan Perizinan	Rp 4,248,000	Rp 4,248,000	Rp 4,248,000	Rp 4,248,000	Rp 4,248,000
	Total Biaya Usaha	Rp 175,152,400	Rp 192,863,400	Rp 212,947,400	Rp 240,405,400	Rp 271,905,400
5	Laba Sebelum Bunga dan Pajak / EBIT (3-4)	Rp 654,358,293	Rp 818,197,785	Rp 982,453,954	Rp 1,269,131,662	Rp 1,680,815,698
6	Bunga	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
7	Laba Sebelum Pajak / EBT(5-6)	Rp 654,358,293	Rp 818,197,785	Rp 982,453,954	Rp 1,269,131,662	Rp 1,680,815,698
8	Pajak Penghasilan 1%	Rp 6,543,583	Rp 8,181,978	Rp 9,824,540	Rp 12,691,317	Rp 16,808,157
9	Laba Setelah Pajak/ EAT (7-8)	Rp 647,814,710	Rp 810,015,807	Rp 972,629,415	Rp 1,256,440,346	Rp 1,664,007,541

Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Tabel 4.23. Laporan Perubahan Modal

Tahun 2011-2015

Tahun 2011		
Modal Awal Periode		Rp 1,176,324,908
Laba Setelah Pajak	Rp 647,814,710	
Prive	Rp 28,575,000	
Pertambahan Modal		Rp 619,239,710
Modal Akhir Periode		Rp 1,795,564,617

Sumber: Data diolah

Tahun 2012		
Modal Awal Periode		Rp 1,795,564,617
Laba Setelah Pajak	Rp 810,015,807	
Prive	Rp 36,185,215	
Pertambahan Modal		Rp 773,830,592
Modal Akhir Periode		Rp 2,569,395,210

Sumber: Data diolah

Tahun 2013		
Modal Awal Periode		Rp 2,569,395,210
Laba Setelah Pajak	Rp 972,629,415	
Prive	Rp 40,285,046	
Pertambahan Modal		Rp 932,344,369
Modal Akhir Periode		Rp 3,501,739,578

Sumber: Data diolah

Tahun 2014		
Modal Awal Periode		Rp 3,501,739,578
Laba Setelah Pajak	Rp 1,256,440,346	
Prive	Rp 33,400,338	
Pertambahan Modal		Rp 1,223,040,008
Modal Akhir Periode		Rp 4,724,779,586

Sumber: Data diolah

Tahun 2015		
Modal Awal Periode		Rp 4,724,779,586
Laba Setelah Pajak	Rp 1,664,007,541	
Prive	Rp 33,542,302	
Pertambahan Modal		Rp 1,630,465,239
Modal Akhir Periode		Rp 6,355,244,825

Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Tabel 4.24. Neraca

Tahun 2011-2015

No.	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Aktiva					
	Aktiva Lancar					
	- Kas	Rp 767,814,710	Rp 1,610,830,517	Rp 2,621,609,931	Rp 3,919,450,277	Rp 5,631,332,818
	- Piutang	Rp 33,000,000	Rp 38,150,000	Rp 41,400,000	Rp 47,875,000	Rp 52,200,000
	- Persediaan Bahan Baku	Rp 14,946,000	Rp 15,024,000	Rp 15,725,500	Rp 16,417,000	Rp 17,748,000
	- Persediaan Barang Jadi	Rp 8,370,788	Rp 10,360,453	Rp 11,426,787	Rp 12,737,829	Rp 14,148,310
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp 824,131,497	Rp 1,674,364,970	Rp 2,690,162,218	Rp 3,996,480,106	Rp 5,715,573,225
	Aktiva Tetap					
2	Aktiva Tetap Berwujud					
	1. Tanah	Rp 392,000,000	Rp 392,000,000	Rp 392,000,000	Rp 392,000,000	Rp 392,000,000
	2. Bangunan	Rp 640,000,000	Rp 640,000,000	Rp 640,000,000	Rp 640,000,000	Rp 640,000,000
	- Akum Penyusutan Bangunan	Rp (28,800,000)	Rp (57,600,000)	Rp (86,400,000)	Rp (115,200,000)	Rp (144,000,000)
	- Nilai Buku	Rp 611,200,000	Rp 582,400,000	Rp 553,600,000	Rp 524,800,000	Rp 496,000,000
	3. Mesin & Peralatan	Rp 90,831,000	Rp 90,831,000	Rp 90,831,000	Rp 90,831,000	Rp 90,831,000
	- Akum Penyusutan Mesin & Peralatan	Rp (7,266,480)	Rp (14,532,960)	Rp (21,799,440)	Rp (29,065,920)	Rp (36,332,400)
	- Nilai Buku	Rp 83,564,520	Rp 76,298,040	Rp 69,031,560	Rp 61,765,080	Rp 54,498,600
	4. Inventaris	Rp 5,630,000	Rp 5,630,000	Rp 5,630,000	Rp 5,630,000	Rp 5,630,000
	- Akum Penyusutan Inventaris	Rp (1,013,400)	Rp (2,026,800)	Rp (3,040,200)	Rp (4,053,600)	Rp (5,067,000)

- Nilai Buku	Rp 4,616,600	Rp 3,603,200	Rp 2,589,800	Rp 1,576,400	Rp 563,000
5. Kendaraan	Rp 85,000,000	Rp 85,000,000	Rp 85,000,000	Rp 85,000,000	Rp 85,000,000
- Akum Penyusutan Kendaraan	Rp (6,800,000)	Rp (13,600,000)	Rp (20,400,000)	Rp (27,200,000)	Rp (34,000,000)
- Nilai Buku	Rp 78,200,000	Rp 71,400,000	Rp 64,600,000	Rp 57,800,000	Rp 51,000,000
Jumlah Aktiva Tetap Berwujud	Rp 1,169,581,120	Rp 1,125,701,240	Rp 1,081,821,360	Rp 1,037,941,480	Rp 994,061,600
3 Aktiva Tetap Tidak Berwujud					
Perizinan	Rp 23,600,000	Rp 23,600,000	Rp 23,600,000	Rp 23,600,000	Rp 23,600,000
Amortisasi	Rp (4,248,000)	Rp (8,496,000)	Rp (12,744,000)	Rp (16,992,000)	Rp (21,240,000)
Jumlah Aktiva Tetap Tidak Berwujud	Rp 19,352,000	Rp 15,104,000	Rp 10,856,000	Rp 6,608,000	Rp 2,360,000
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 1,188,933,120	Rp 1,140,805,240	Rp 1,092,677,360	Rp 1,044,549,480	Rp 996,421,600
Jumlah Aktiva	Rp 2,013,064,617	Rp 2,815,170,210	Rp 3,782,839,578	Rp 5,041,029,586	Rp 6,711,994,825
4 Pasiva					
Hutang Bahan (Jangka Pendek)					
- Kayu	Rp 84,500,000	Rp 94,500,000	Rp 105,000,000	Rp 116,000,000	Rp 127,500,000
- MDF	Rp 25,000,000	Rp 28,875,000	Rp 33,000,000	Rp 38,400,000	Rp 45,500,000
- Cat	Rp 108,000,000	Rp 122,400,000	Rp 143,100,000	Rp 161,850,000	Rp 183,750,000
Total Hutang Jangka Pendek	Rp 217,500,000	Rp 245,775,000	Rp 281,100,000	Rp 316,250,000	Rp 356,750,000
Hutang Bank	-	-	-	-	-
Modal CV.Neka Toys	Rp 1,795,564,617	Rp 2,569,395,210	Rp 3,501,739,578	Rp 4,724,779,586	Rp 6,355,244,825
Jumlah Pasiva	Rp 2,013,064,617	Rp 2,815,170,210	Rp 3,782,839,578	Rp 5,041,029,586	Rp 6,711,994,825

Sumber: Data diolah

4.5.2. Perhitungan Rasio

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar (*Current ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.25. Perhitungan Rasio Lancar

Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (Rasio Lancar)
2011	Rp 824,131,497	Rp 217,500,000	3.79 kali
2012	Rp 1,674,364,970	Rp 245,775,000	6.81 kali
2013	Rp 2,690,162,218	Rp 281,100,000	9.57 kali
2014	Rp 3,996,480,106	Rp 316,250,000	12.64 kali
2015	Rp 5,715,573,225	Rp 356,750,000	16.02 kali

Sumber: Data diolah

b. Rasio cepat (*Quick ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.26. Perhitungan Rasio Cepat

Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio (Rasio Cepat)
2011	Rp 824,131,497	Rp 23,316,788	Rp 217,500,000	3.68 kali
2012	Rp 1,674,364,970	Rp 25,384,453	Rp 245,775,000	6.71 kali
2013	Rp 2,690,162,218	Rp 27,152,287	Rp 281,100,000	9.47 kali
2014	Rp 3,996,480,106	Rp 29,154,829	Rp 316,250,000	12.54 kali
2015	Rp 5,715,573,225	Rp 32,040,407	Rp 356,750,000	15.93 kali

Sumber: Data diolah

c. Rasio kas (*Cash ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.27. Perhitungan Rasio Kas

Tahun 2011-2015

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio (Rasio Kas)
2011	Rp 767,814,710	Rp 217,500,000	3.53 kali
2012	Rp 1,610,830,517	Rp 245,775,000	6.55 kali
2013	Rp 2,621,609,931	Rp 281,100,000	9.33 kali
2014	Rp 3,919,450,277	Rp 316,250,000	12.39 kali
2015	Rp 5,631,332,818	Rp 356,750,000	15.79 kali

Sumber: Data diolah

2. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.28. Perhitungan Rasio Perputaran Piutang
Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan	Piutang	<i>Receivable Turnover</i> (Rasio Perputaran Piutang)
2011	Rp 1,760,900,000	Rp 33,000,000	53.36 kali
2012	Rp 2,082,000,000	Rp 38,150,000	54.57 kali
2013	Rp 2,427,350,000	Rp 41,400,000	58.63 kali
2014	Rp 2,887,150,000	Rp 47,875,000	60.31 kali
2015	Rp 3,525,750,000	Rp 52,200,000	67.54 kali

Sumber: Data diolah

b. Rasio Rata-rata periode penagihan piutang

$$\text{Rata-rata Periode Penagihan piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata Penjualan}} = \text{Rp} \dots$$

$$\text{Rata-rata penjualan} = \frac{\text{Penjualan}}{365 \text{ hari}} = \dots \text{ hari}$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.29. Perhitungan Rasio Rata-rata Penagihan Piutang
Tahun 2011-2015

Tahun	Piutang	Penjualan	Rata-rata Penjualan	Rasio Rata-rata Periode Perputaran Piutang
2011	Rp 33,000,000	Rp 1,760,900,000	Rp 4,824,384	7 hari
2012	Rp 38,150,000	Rp 2,082,000,000	Rp 5,704,110	7 hari
2013	Rp 41,400,000	Rp 2,427,350,000	Rp 6,650,274	6 hari
2014	Rp 47,875,000	Rp 2,887,150,000	Rp 7,910,000	6 hari
2015	Rp 52,200,000	Rp 3,525,750,000	Rp 9,659,589	5 hari

Sumber: Data diolah

c. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory turnover ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.30. Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan
Tahun 2011-2015

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Inventory Turnover Ratio (Rasio Perputaran Persediaan)
2011	Rp 931,389,307	Rp 23,316,788	39.95 kali
2012	Rp1,070,938,815	Rp 25,384,453	42.19 kali
2013	Rp1,231,948,646	Rp 27,152,287	45.37 kali
2014	Rp1,377,612,938	Rp 29,154,829	47.25 kali
2015	Rp1,573,028,902	Rp 32,040,407	49.10 kali

Sumber: Data diolah

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix asset turnover*)

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{ kali}$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.31. Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap
Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Fix Asset Turnover Ratio (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)
2011	Rp 1,760,900,000	Rp 1,188,933,120	1.48 kali
2012	Rp 2,082,000,000	Rp 1,140,805,240	1.83 kali
2013	Rp 2,427,350,000	Rp 1,092,677,360	2.22 kali
2014	Rp 2,887,150,000	Rp 1,044,549,480	2.76 kali
2015	Rp 3,525,750,000	Rp 996,421,600	3.54 kali

Sumber: Data diolah

e. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total asset turnover*)

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ kali}$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.32. Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva
Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset Turnover Ratio (Rasio Perputaran Total Aktiva)
2011	Rp 1,760,900,000	Rp 2,013,064,617	0.87 kali
2012	Rp 2,082,000,000	Rp 2,815,170,210	0.74 kali
2013	Rp 2,427,350,000	Rp 3,782,839,578	0.64 kali
2014	Rp 2,887,150,000	Rp 5,041,029,586	0.57 kali
2015	Rp 3,525,750,000	Rp 6,711,994,825	0.53 kali

Sumber: Data diolah

3. Rasio Solvabilitas

- a. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.33. Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva
Tahun 2011-2015

Tahun	Hutang Lancar	Total Aktiva	<i>Debt to Total Asset Ratio</i> (Rasio Antar Hutang dengan Aktiva)
2011	Rp 217,500,000	Rp 2,013,064,617	10.80%
2012	Rp 245,775,000	Rp 2,815,170,210	8.73%
2013	Rp 281,100,000	Rp 3,782,839,578	7.43%
2014	Rp 316,250,000	Rp 5,041,029,586	6.27%
2015	Rp 356,750,000	Rp 6,711,994,825	5.32%

Sumber: Data diolah

- b. Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.34. Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Modal
Tahun 2011-2015

Tahun	Hutang Lancar	Modal	<i>Debt to Total Equity Ratio</i> (Rasio Antar Hutang dengan Modal)
2011	Rp 217,500,000	Rp 1,795,564,617	12.11%
2012	Rp 245,775,000	Rp 2,569,395,210	9.57%
2013	Rp 281,100,000	Rp 3,501,739,578	8.03%
2014	Rp 316,250,000	Rp 4,724,779,586	6.69%
2015	Rp 356,750,000	Rp 6,355,244,825	5.61%

Sumber: Data diolah

4. Rasio Profitabilitas

- a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.35. Perhitungan Rasio Margin Laba Kotor

Tahun 2011-2015

Tahun	Lab a Kotor	Penjualan	Gross profit margin (Margin Laba Kotor)
2011	Rp 829,510,693	Rp 1,760,900,000	47.11%
2012	Rp 1,011,061,185	Rp 2,082,000,000	48.56%
2013	Rp 1,195,401,354	Rp 2,427,350,000	49.25%
2014	Rp 1,509,537,062	Rp 2,887,150,000	52.28%
2015	Rp 1,952,721,098	Rp 3,525,750,000	55.38%

Sumber: Data diolah

b. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Lab a Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\%$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.36. Perhitungan Margin Laba Operasi

Tahun 2011-2015

Tahun	Lab a Operasi	Penjualan	Operating profit margin (Margin Laba Operasi)
2011	Rp 654,358,293	Rp 1,760,900,000	37.16%
2012	Rp 818,197,785	Rp 2,082,000,000	39.30%
2013	Rp 982,453,954	Rp 2,427,350,000	40.47%
2014	Rp 1,269,131,662	Rp 2,887,150,000	43.96%
2015	Rp 1,680,815,698	Rp 3,525,750,000	47.67%

Sumber: Data diolah

c. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Lab a Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\%$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.37. Perhitungan Margin Laba Bersih

Tahun 2011-2015

Tahun	Lab a Bersih Setelah Pajak	Penjualan	Net profit margin (Margin Laba Bersih)
2011	Rp 647,814,710	Rp 1,760,900,000	36.79%
2012	Rp 810,015,807	Rp 2,082,000,000	38.91%
2013	Rp 972,629,415	Rp 2,427,350,000	40.07%
2014	Rp 1,256,440,346	Rp 2,887,150,000	43.52%
2015	Rp 1,664,007,541	Rp 3,525,750,000	47.20%

Sumber: Data diolah

d. Pengembalian aktiva (*Return on asset*)

$$\text{ROI atau ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\%$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.38. Perhitungan Pengembalian Aktiva
Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Return on Asset (ROA) (Pengembalian aktiva)
2011	Rp 647,814,710	Rp 2,013,064,617	32.18%
2012	Rp 810,015,807	Rp 2,815,170,210	28.77%
2013	Rp 972,629,415	Rp 3,782,839,578	25.71%
2014	Rp 1,256,440,346	Rp 5,041,029,586	24.92%
2015	Rp 1,664,007,541	Rp 6,711,994,825	24.79%

Sumber: Data diolah

e. Pengembalian ekuitas (*Return on equity*)

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \dots\%$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.39. Perhitungan Pengembalian Ekuitas
Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal	Return on Equity (ROE) (Pengembalian ekuitas)
2011	Rp 647,814,710	Rp 1,795,564,617	36.08%
2012	Rp 810,015,807	Rp 2,569,395,210	31.53%
2013	Rp 972,629,415	Rp 3,501,739,578	27.78%
2014	Rp 1,256,440,346	Rp 4,724,779,586	26.59%
2015	Rp 1,664,007,541	Rp 6,355,244,825	26.18%

Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Tabel 4.40. Rasio Keuangan CV.Neka Toys

Tahun 2011-2015

Analisis Rasio	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
1. Rasio Liability					
a. <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	3.79 kali	6.81 kali	9.57 kali	12.64 kali	16.02 kali
b. <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	3.68 kali	6.71 kali	9.47 kali	12.54 kali	15.93 kali
c. <i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	3.53 kali	6.55 kali	9.33 kali	12.39 kali	15.79 kali
2. Rasio Aktivitas					
a. <i>Receivable Turnover</i> (Rasio Perputaran Piutang)	53.36 kali	54.57 kali	58.63 kali	60.31 kali	67.54 kali
b. Rasio Rata-rata Periode Penagihan Piutang	7 hari	7 hari	6 hari	6 hari	5 hari
c. <i>Inventory Turnover Ratio</i> (Rasio Perputaran Persediaan)	39.95 kali	42.19 kali	45.37 kali	47.25 kali	49.10 kali
d. <i>Fix Asset Turnover Ratio</i> (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)	1.48 kali	1.83 kali	2.22 kali	2.76 kali	3.54 kali
e. <i>Total Asset Turnover Ratio</i> (Rasio Perputaran Total Aktiva)	0.87 kali	0.74 kali	0.64 kali	0.57 kali	0.53 kali
3. Rasio Solvabilitas					
a. <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (Rasio Antar Hutang dengan Aktiva)	10.80%	8.73%	7.43%	6.27%	5.32%
b. <i>Debt to Total Equity Ratio</i> (Rasio Antar Hutang dengan Modal)	12.11%	9.57%	8.03%	6.69%	5.61%
4. Rasio Profitabilitas					
a. <i>Gross profit margin</i> (Margin Laba Kotor)	47.11%	48.56%	49.25%	52.28%	55.38%
b. <i>Operating profit margin</i> (Margin Laba Operasi)	37.16%	39.30%	40.47%	43.96%	47.67%
c. <i>Net profit margin</i> (Margin Laba Bersih)	36.79%	38.91%	40.07%	43.52%	47.20%
d. <i>Return on Asset</i> (ROA) (Pengembalian aktiva)	32.18%	28.77%	25.71%	24.92%	24.79%
e. <i>Return on Equity</i> (ROE) (Pengembalian ekuitas)	36.08%	31.53%	27.78%	26.59%	26.18%

Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Tabel 4.41. Rasio Rata-Rata Industri Tahun 2015

Tahun 2011-2015

Analisis Rasio	Perusahaan			Rata-rata Industri
	CV. Mainan Kayu	CV. Hanimo	CV. Omocha Toys	
1. Rasio Likuiditas				
a. <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	3.99 kali	7.59 kali	9.12 kali	6.90 kali
b. <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	3.83 kali	7.37 kali	8.85 kali	6.68 kali
c. <i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	3.71 kali	7.18 kali	8.61 kali	6.50 kali
2. Rasio Aktivitas				
a. <i>Receivable Turnover</i> (Rasio Perputaran Piutang)	18.74 kali	23.10 kali	28.17 kali	23.34 kali
b. Rasio Rata-rata Periode Penagihan Piutang	19 hari	16 hari	13 hari	16 hari
c. <i>Inventory Turnover Ratio</i> (Rasio Perputaran Persediaan)	8.21 kali	10.52 kali	14.41 kali	11.05 kali
d. <i>Fix Asset Turnover Ratio</i> (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)	4.07 kali	1.06 kali	2.28 kali	2.47 kali
e. <i>Total Asset Turnover Ratio</i> (Rasio Perputaran Total Aktiva)	0.52 kali	0.37 kali	0.55 kali	0.48 kali
3. Rasio Solvabilitas				
a. <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (Rasio Antar Hutang dengan Aktiva)	21.86%	8.57%	8.30%	12.91%
b. <i>Debt to Total Equity Ratio</i> (Rasio Antar Hutang dengan Modal)	27.98%	9.38%	9.05%	15.47%
4. Rasio Profitabilitas				
a. <i>Gross profit margin</i> (Margin Laba Kotor)	44.17%	45.81%	41.21%	43.73%
b. <i>Operating profit margin</i> (Margin Laba Operasi)	22.91%	32.09%	32.93%	29.31%
c. <i>Net profit margin</i> (Margin Laba Bersih)	22.68%	31.77%	32.60%	29.02%
d. <i>Return on Investment (ROI)</i> (Pengembalian aktiva)	11.73%	11.75%	18.08%	13.85%
e. <i>Return on Equity (ROE)</i> (Pengembalian ekuitas)	15.02%	12.85%	19.71%	15.86%

Sumber: Data diolah

4.5.3. Perhitungan Z-Score

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

Dimana:

X1 = Modal kerja bersih terhadap total aktiva (*net working capital to total assets*)

Rumus: (Aktiva Lancar – Hutang Lancar)/Total Aktiva)

X2 = Laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total assets*)

Rumus: (Laba Ditahan/Total Aktiva)

X3 = Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total harta (*earnings before interest and taxes to total assets*)

Rumus: (Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva)

X4 = Nilai buku saham preferen dan saham biasa terhadap nilai buku total hutang (*book value preferred stock and common stock to book value of total debt*)

Rumus: (Nilai buku saham preferen & saham biasa/Nilai buku total hutang)

X5 = Penjualan terhadap total harta (*sales to total assets*)

Rumus: (Penjualan/Total Aktiva)

a. Working Capital to Total Assets (X1)

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.42. Perhitungan (X1)

Tahun 2011-2015

Tahun	Modal Kerja Bersih	Total Aktiva	X1
2011	Rp 606,631,497	Rp 2,013,064,617	0.30
2012	Rp 1,428,589,970	Rp 2,815,170,210	0.51
2013	Rp 2,409,062,218	Rp 3,782,839,578	0.64
2014	Rp 3,680,230,106	Rp 5,041,029,586	0.73
2015	Rp 5,358,823,225	Rp 6,711,994,825	0.80

Sumber: Data diolah

b. *Retained Earning to Total Assets (X2)*

$$X2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Laba ditahan} = \text{Modal Akhir Tahun} - \text{Modal Awal}$$

*Modal awal perusahaan Rp 100.000.000

CV. Neka Toys

Tabel 4.43. Perhitungan (X2)

Tahun 2011-2015

Tahun	Modal Akhir Tahun	Modal Awal Perusahaan	Total Aktiva	X2
2011	Rp 1,795,564,617	Rp 100,000,000	Rp 2,013,064,617	0.84
2012	Rp 2,569,395,210	Rp 100,000,000	Rp 2,815,170,210	0.88
2013	Rp 3,501,739,578	Rp 100,000,000	Rp 3,782,839,578	0.90
2014	Rp 4,724,779,586	Rp 100,000,000	Rp 5,041,029,586	0.92
2015	Rp 6,355,244,825	Rp 100,000,000	Rp 6,711,994,825	0.93

Sumber: Data diolah

c. *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets (X3)*

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.44. Perhitungan (X3)

Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aktiva	X3
2011	Rp 654,358,293	Rp 2,013,064,617	0.33
2012	Rp 818,197,785	Rp 2,815,170,210	0.29
2013	Rp 982,453,954	Rp 3,782,839,578	0.26
2014	Rp 1,269,131,662	Rp 5,041,029,586	0.25
2015	Rp 1,680,815,698	Rp 6,711,994,825	0.25

Sumber: Data diolah

d. *Book Value Preferred Stock and Common Stock to Total Liabilities (X4)*

$$X4 = \frac{\text{Nilai buku saham}}{\text{Nilai buku hutang}}$$

$$\text{Nilai buku} = \text{Total Aktiva} - (\text{Aktiva tidak berwujud} + \text{Total Hutang})$$

CV. Neka Toys
Tabel 4.45. Perhitungan (X4)
Tahun 2011-2015

Tahun	Nilai Buku Saham	Nilai Buku Hutang	X4
2011	Rp 1,776,212,617	Rp 217,500,000	8.17
2012	Rp 2,554,291,210	Rp 245,775,000	10.39
2013	Rp 3,490,883,578	Rp 281,100,000	12.42
2014	Rp 4,718,171,586	Rp 316,250,000	14.92
2015	Rp 6,352,884,825	Rp 356,750,000	17.81

Sumber: Data diolah

e. Sales to Total Assets (X5)

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

CV. Neka Toys
Tabel 4.46. Perhitungan (X5)
Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	X5
2011	Rp 1,760,900,000	Rp 2,013,064,617	0.87
2012	Rp 2,082,000,000	Rp 2,815,170,210	0.74
2013	Rp 2,427,350,000	Rp 3,782,839,578	0.64
2014	Rp 2,887,150,000	Rp 5,041,029,586	0.57
2015	Rp 3,525,750,000	Rp 6,711,994,825	0.53

Sumber: Data diolah

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

- **Z1 Tahun 2011**

$$= 0,717(0,30) + 0,847(0,84) + 3,107(0,33) + 0,42(8,17) + 0,998(0,87)$$

$$= 6,24$$

- **Z1 Tahun 2012**

$$= 0,717(0,51) + 0,847(0,88) + 3,107(0,29) + 0,42(10,39) + 0,998(0,74)$$

$$= 7,11$$

- **Z1 Tahun 2013**

$$= 0,717(0,64) + 0,847(0,90) + 3,107(0,26) + 0,42(12,42) + 0,998(0,64)$$

$$= 7,88$$

- **Z1 Tahun 2014**

$$= 0,717(0,73) + 0,847(0,92) + 3,107(0,25) + 0,42(14,92) + 0,998(0,57)$$

$$= 8,92$$

- **Z1 Tahun 2015**

$$= 0,717(0,80) + 0,847(0,93) + 3,107(0,25) + 0,42(17,81) + 0,998(0,53)$$

$$= 10,14$$

CV. Neka Toys

Tabel 4.47. Perhitungan Z-Score

Tahun 2011-2015

Analisis Z-Score	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
X1	0.30	0.51	0.64	0.73	0.80
X2	0.84	0.88	0.90	0.92	0.93
X3	0.33	0.29	0.26	0.25	0.25
X4	8.17	10.39	12.42	14.92	17.81
X5	0.87	0.74	0.64	0.57	0.53
Hasil Z-Score	6.24	7.11	7.88	8.92	10.14

Sumber: Data diolah

BAB.V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis serta pembahasan mengenai hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dan model altman (*Z-Score*) CV. Neka Toys berdasarkan hasil pengolahan data pada bab IV secara *time series* yaitu dengan membandingkan antar tahun perusahaan. Untuk memudahkan analisis hasil perhitungan rasio-rasio tersebut disajikan pada tabel 5.1 di bawah ini:

5.1. Analisis

5.1.1. Analisis Rasio Keuangan

CV. Neka Toys

Tabel 5.1. Analisis Rasio Keuangan CV. Neka Toys

Tahun 2011-2015

Analisis Rasio	Tahun					Rata-rata Industri	Time Series	Cross Section	Overall
	2011	2012	2013	2014	2015				
1. Rasio Likuiditas									
a. Rasio Lancar	3.79 kali	6.81 kali	9.57 kali	12.64 kali	16.02 kali	6.90 kali	Baik	Baik	Baik
b. Rasio Cepat	3.68 kali	6.71 kali	9.47 kali	12.54 kali	15.93 kali	6.68 kali	Baik	Baik	Baik
c. Rasio Kas	3.53 kali	6.55 kali	9.33 kali	12.39 kali	15.79 kali	6.50 kali	Baik	Baik	Baik
2. Rasio Aktivitas									
a. Rasio Perputaran Piutang	53.36 kali	54.57 kali	58.63 kali	60.31 kali	67.54 kali	23.34 kali	Baik	Baik	Baik
b. Rasio Rata-rata Periode Penagihan Piutang	7 hari	7 hari	6 hari	6 hari	5 hari	16 hari	Baik	Baik	Baik
c. Rasio Perputaran Persediaan	39.95 kali	42.19 kali	45.37 kali	47.25 kali	49.10 kali	11.05 kali	Baik	Baik	Baik
d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap	1.48 kali	1.83 kali	2.22 kali	2.76 kali	3.54 kali	2.47 kali	Baik	Baik	Baik
e. Rasio Perputaran Total Aktiva	0.87 kali	0.74 kali	0.64 kali	0.57 kali	0.53 kali	0.48 kali	Buruk	Baik	Rata-rata
3. Rasio Solvabilitas									
a. Rasio Antar Hutang dengan Aktiva	10.80%	8.73%	7.43%	6.27%	5.32%	12.91%	Baik	Baik	Baik
b. Rasio Antar Hutang dengan Modal	12.11%	9.57%	8.03%	6.69%	5.61%	15.47%	Baik	Baik	Baik
4. Rasio Profitabilitas									
a. Margin Laba Kotor	47.11%	48.56%	49.25%	52.28%	55.38%	43.73%	Baik	Baik	Baik
b. Margin Laba Operasi	37.16%	39.30%	40.47%	43.96%	47.67%	29.31%	Baik	Baik	Baik
c. Margin Laba Bersih	36.79%	38.91%	40.07%	43.52%	47.20%	29.02%	Baik	Baik	Baik
d. Pengembalian Aktiva (ROA)	32.18%	28.77%	25.71%	24.92%	24.79%	13.85%	Buruk	Baik	Rata-rata
e. Pengembalian Ekuitas (ROE)	36.08%	31.53%	27.78%	26.59%	26.18%	15.86%	Buruk	Baik	Rata-rata

Sumber: Data diolah

5.1.2. Analisis Z-Score

CV. Neka Toys

Tabel 5.2. Analisis Z-Score CV. Neka Toys

Tahun 2011-2015

Analisis Z-Score	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
X1	0.30	0.51	0.64	0.73	0.80
X2	0.84	0.88	0.90	0.92	0.93
X3	0.33	0.29	0.26	0.25	0.25
X4	8.17	10.39	12.42	14.92	17.81
X5	0.87	0.74	0.64	0.57	0.53
Hasil Z-Score	6.24	7.11	7.88	8.92	10.14
Kategori	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah

5.2. Pembahasan

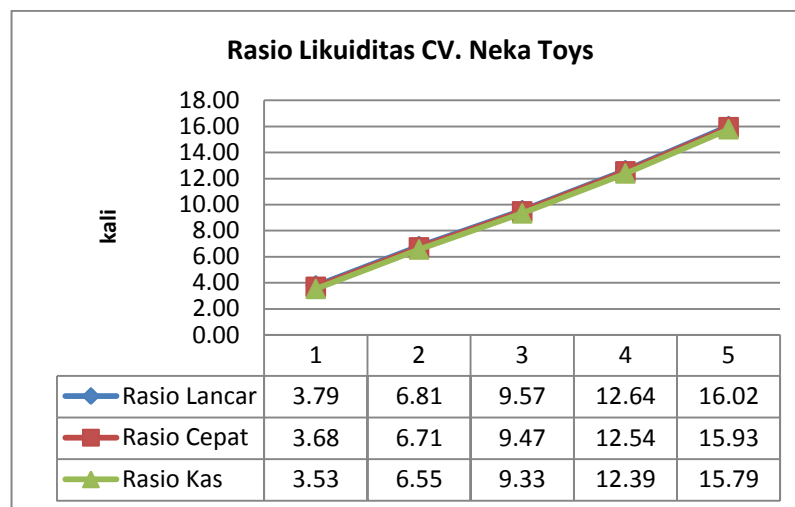
5.2. 1. Pembahasan Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan analisis rasio menggunakan *time series* dan *cross section*, maka hasil yang didapat seperti grafik dibawah ini :

1. Rasio Likuiditas

CV. Neka Toys

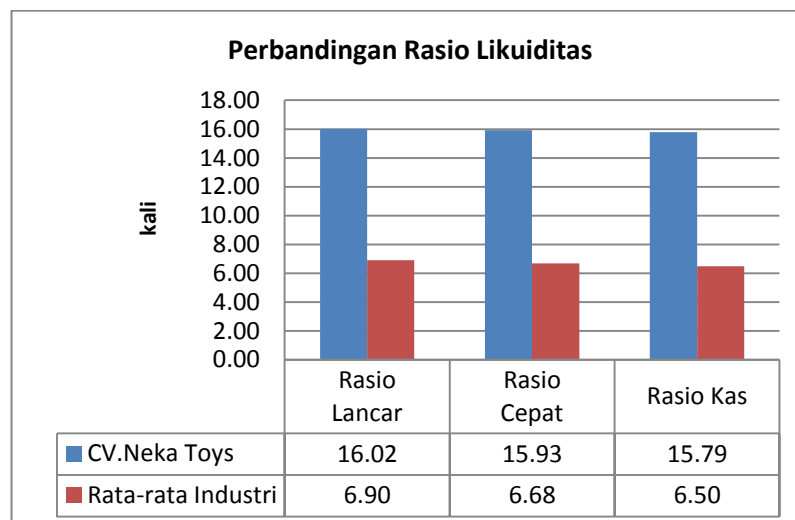
Gambar 5.1. Grafik Rasio Likuiditas (Time Series)
Tahun 2011-2015



Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Gambar 5.2. Grafik Rasio Likuiditas (Cross Section)
Tahun 2011-2015



Sumber: Data diolah

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2011 sebesar 3,79 kali, pada tahun 2012 sebesar 6,81 kali, pada tahun 2013 sebesar 9,57 kali, pada tahun 2014 sebesar 12,64 kali dan pada tahun 2015 sebesar 16,02 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2011 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 3,79 aktiva lancar. Pada tahun 2012 sebesar Rp 6,81, pada tahun 2013 sebesar Rp 9,57, pada tahun 2014 sebesar Rp 12,64 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 16,02.

- Secara *Time Series*

Menurut Kasmir (2015 : 135), standar penilaian *Current Ratio* (Rasio Lancar) dianggap cukup baik atau memuaskan perusahaan yakni 200% (2:1). Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio lancar perusahaan CV. Neka Toys dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rasionya diatas 200%. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio lancar CV.Neka Toys dapat dikatakan baik karena rasio lancar perusahaan pada tahun 2015 lebih besar yaitu 16,02 kali, sedangkan rasio lancar pada rata-rata industri sejenis tahun 2015 sebesar 6,90 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya lebih mudah dibandingkan rata-rata industri sejenis. Namun, terlalu besarnya rasio lancar perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan dana yang segera dapat dicairkan. Sehingga menunjukkan adanya penggunaan aktivitas yang kurang optimal.

- Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio lancar perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik.

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio cepat pada tahun 2011 sebesar 3,68 kali, pada tahun 2012 sebesar 6,71 kali, pada tahun 2013 sebesar 9,47 kali, pada tahun 2014 sebesar 12,54 kali dan pada tahun 2015 sebesar 15,98 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2011 setiap Rp 1 hutang lancar dikurangi persediaan dijamin oleh aktiva sebesar Rp 3,68. Pada tahun 2012 sebesar Rp 6,71, pada tahun 2013 Rp 9,47, pada tahun 2014 sebesar Rp 12,54 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 15,93.

- Secara *Time Series*

Menurut Danang Sunyoto (2013 : 90) Apabila rasio cepat menunjukkan hasil 100% (1:1) itu dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio cepat perusahaan CV. Neka Toys dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rasionya diatas 100%. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio cepat CV.Neka Toys dapat dikatakan baik karena rasio cepat perusahaan pada tahun 2015 lebih besar yaitu 15,93 kali, sedangkan rasio cepat pada rata-rata industri sejenis tahun 2015 sebesar 6,68 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan

perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan lebih mudah dibandingkan rata-rata industri sejenis. Namun, terlalu besarnya rasio cepat perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan dana yang segera dapat dicairkan tanpa persediaan. Sehingga menunjukkan adanya penggunaan aktivitas yang kurang optimal.

- Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio cepat perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik.

c. **Cash Ratio (Rasio Kas)**

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio kas pada tahun 2011 sebesar 3,53 kali, pada tahun 2012 sebesar 6,55 kali, pada tahun 2013 sebesar 9,33 kali, pada tahun 2014 sebesar 12,39 kali dan pada tahun 2015 sebesar 15,79 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2011 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 3,53. Pada tahun 2012 sebesar Rp 6,55, pada tahun 2013 Rp 9,33, pada tahun 2014 sebesar Rp 12,39 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 15,79.

- Secara *Time Series*

Menurut Danang Sunyoto (2013 : 92) Apabila rasio kas menunjukkan hasil minimal 100% (1:1) dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio cepat perusahaan CV. Neka Toys dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rasionya diatas 100%. Hal ini berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang dapat memenuhi hutang lancar.

- Secara *Cross Section*

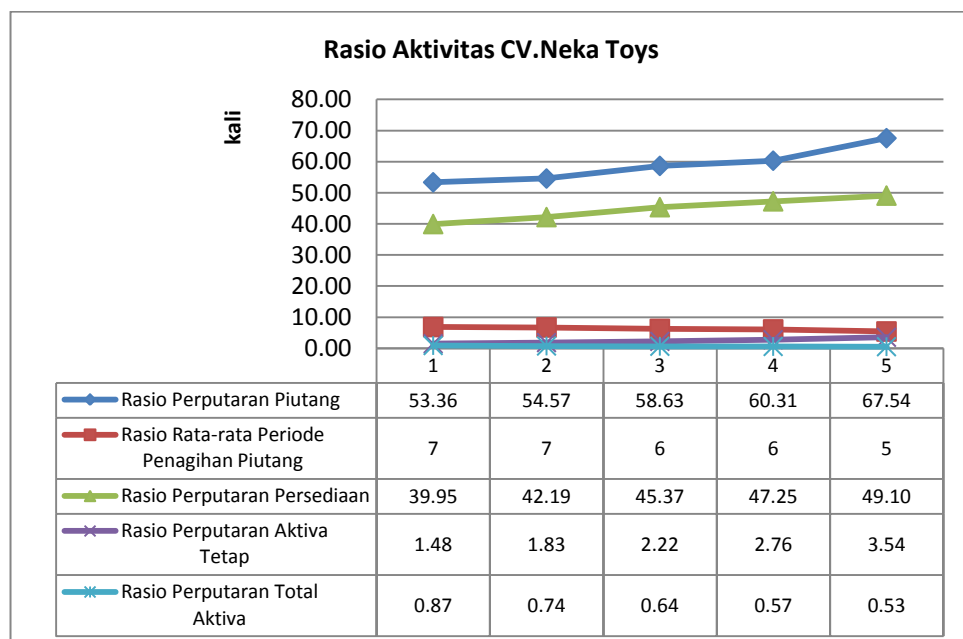
Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio kas CV.Neka Toys dapat dikatakan baik karena rasio kas perusahaan pada tahun 2015 lebih besar yaitu 15,79 kali, sedangkan rasio cepat pada rata-rata industri sejenis tahun 2015 sebesar 6,50 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas lebih mudah dibandingkan rata-rata industri sejenis. Namun, terlalu besarnya rasio kas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang berlebih. Sehingga menunjukkan adanya penggunaan kas yang kurang optimal.

- Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio kas perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik.

2. Rasio Aktivitas

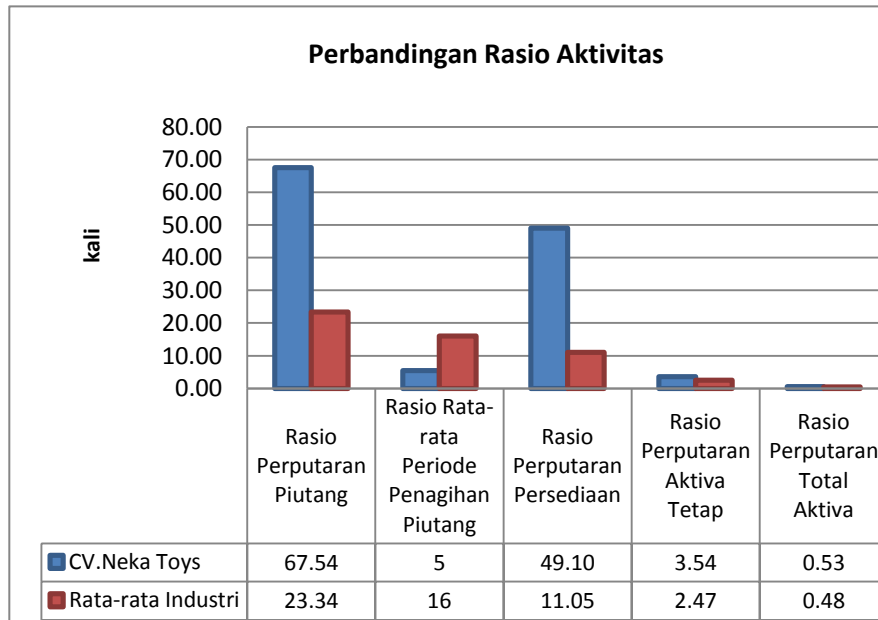
CV. Neka Toys
Gambar 5.3. Grafik Rasio Aktivitas (Time Series)
Tahun 2011-2015



Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Gambar 5.4. Grafik Rasio Aktivitas (Cross Section)
Tahun 2011-2015



Sumber: Data diolah

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil perputaran piutang pada tahun 2011 sebesar 53,36 kali dibandingkan penjualan. Sedangkan perputaran piutang pada tahun 2012 adalah 54,57 kali dibandingkan penjualan. Pada tahun 2013 sebanyak 58,63 kali dibandingkan penjualan, tahun 2014 sebanyak 60,31 kali dibandingkan penjualan dan tahun 2015 sebanyak 67,54 kali dibandingkan penjualan.

- Secara *Time Series*

Berdasarkan analisis *time series*, perputaran piutang pada CV. Neka Toys selalu meningkat disetiap tahunnya. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang semakin cepat atau piutang usaha dapat ditagih dalam

waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat segera dicairkan menjadi kas.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio perputaran piutang CV.Neka Toys dapat dikatakan baik karena rasio perputaran piutang perusahaan pada tahun 2015 lebih besar yaitu 67,54 kali, sedangkan rasio perputaran piutang pada rata-rata industri sejenis tahun 2015 sebesar 23,34 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kemampuan mencairkan dana yang tertanam dalam piutang usaha menjadi kas perusahaan lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis.

- Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio perputaran piutang perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik.

b. Rasio Rata-rata periode penagihan piutang

Syarat kredit yang diberlakukan oleh CV. Neka Toys yaitu n/30. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil rata-rata periode penagihan piutang pada tahun 2011 selama 7 hari itu berarti masih dalam batas waktu neto kredit 30 hari (*net credit period*) sehingga aktivitas penagihan piutang usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat dikatakan berjalan dengan efektif. Dengan kata lain bahwa seluruh piutang berhasil ditagih dengan baik sebelum melewati batas jatuh tempo.

Begitu pula pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan semakin cepat rata-rata periode penagihan piutang yaitu pada tahun 2012 selama 7 hari, pada tahun 2013 selama 6 hari, pada tahun 2014 selama 6 dan pada tahun 2015 selama 5 hari.

- Secara *Time Series*

Berdasarkan perbandingan dengan menggunakan analisis *time series*, rasio rata-rata periode penagihan piutang perusahaan dapat dikatakan baik karena periode penagihan piutang semakin cepat setiap tahunnya.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio rata-rata penagihan piutang CV.Neka Toys dapat dikatakan baik karena rasio rata-rata penagihan piutang perusahaan pada tahun 2015 lebih cepat yaitu 5 hari, sedangkan rasio rata-rata penagihan piutang pada rata-rata industri sejenis tahun 2015 sebesar 16 hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa lamanya penagihan piutang perusahaan semakin cepat atau piutang usaha dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan tidak perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat segera dicairkan menjadi kas.

- Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio rata-rata penagihan piutang perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik.

c. *Inventory Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh pada tahun 2011 rasio ini menunjukkan 39,95 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Pada tahun-tahun selanjutnya terus mengalami peningkatan persediaan barang dagangan yang diganti dalam satu tahun, pada tahun 2012 sebanyak 42,19 kali. Tahun 2013 sebanyak 45,37 kali, tahun 2014 sebanyak 47,25 kali dan tahun 2015 sebanyak 49,10 kali.

- Secara *Time Series*

Perputaran persediaan pada perusahaan CV. Neka Toys dari tahun ketahun mengalami kenaikan kecepatan. Hal itu berarti manajemen secara efisien mengelolah persediaan barangnya dan laba perusahaan, semakin cepat barang terjual semakin baik. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio perputaran persediaan CV.Neka Toys dapat dikatakan baik karena rasio perputaran persediaan perusahaan pada tahun 2015 lebih besar yaitu 49,10 kali, sedangkan rasio perputaran persediaan pada rata-rata industri sejenis tahun 2015 sebesar 11,05 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan dana yang tertanam dalam persediaan untuk segera dicairkan menjadi kas perusahaan lebih cepat dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis.

- Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio perputaran persediaan perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik.

d. *Fix Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2011 sebesar 1,48 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 1,48. Pada tahun 2012 sebesar 1,83 kali, pada tahun 2013 sebesar 2,22 kali, pada tahun 2014 sebesar 2,76 kali, pada tahun 2015 sebesar 3,54 kali.

- Secara *Time Series*

Perputaran aktiva tetap pada CV. Neka Toys selalu meningkat disetiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan disetiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio perputaran aktiva tetap CV.Neka Toys dapat dikatakan baik karena rasio perputaran aktiva tetap perusahaan pada tahun 2015 lebih besar yaitu 3,54 kali, sedangkan rasio perputaran aktiva tetap pada rata-rata industri sejenis tahun 2015 sebesar 2,47 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan lebih baik dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis.

- Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio perputaran aktiva tetap perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik.

e. Total Asset Turnover Ratio (Rasio Perputaran Total Aktiva)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran total aktiva pada tahun 2011 sebesar 0,87 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki maka dapat dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,87. Pada tahun 2012 rasio ini sebesar 0,74 kali pada tahun 2013 sebesar 0,64 kali pada tahun 2014 sebesar 0,57 kali pada tahun 2015 sebesar 0,53 kali.

- Secara *Time Series*

Perputaran total aktiva pada CV. Neka Toys selalu menurun disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja

perusahaan semakin buruk dalam melakukan efisiensi pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan disetiap tahunnya. Penurunan nilai rasio pada perputaran total aktiva disebabkan oleh kas berlebih yang dimiliki oleh perusahaan. Kas tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga berdampak pada nilai total aktiva yang tinggi. Total aktiva yang tinggi pun tidak diimbangi dengan penjualan, meskipun nilai penjualan meningkat setiap tahunnya. Namun, nilai tersebut seharusnya bisa lebih tinggi lagi karena perusahaan memiliki total aktiva (kekayaan) yang tinggi, maka dari itu nilai rasio perputaran total aktiva perusahaan menurun setiap tahunnya. Maka jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan buruk.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio perputaran total aktiva CV.Neka Toys dapat dikatakan baik karena rasio perputaran total aktiva perusahaan pada tahun 2015 lebih besar yaitu 0,53 kali, sedangkan rasio perputaran total aktiva pada rata-rata industri sejenis tahun 2015 sebesar 0,48 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan melakukan efisiensi pengelolaan aktiva dalam menghasilkan penjualan lebih baik dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis.

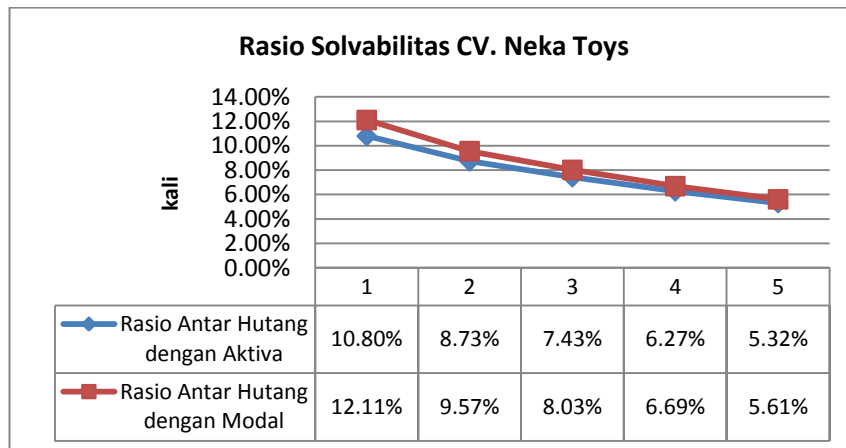
- Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio perputaran total aktiva perusahaan dapat dikatakan rata-rata karena secara *time series* dikatakan buruk dan *cross section* baik.

3. Rasio Solvabilitas

CV.Neka Toys

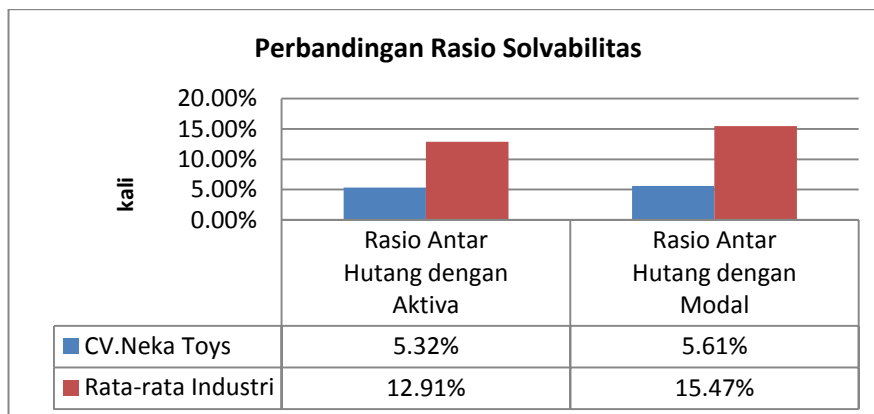
Gambar 5.5. Grafik Rasio Solvabilitas (Time Series)
Tahun 2011-2015



Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Gambar 5.6. Grafik Rasio Solvabilitas (Cross Section)
Tahun 2011-2015



Sumber: Data diolah

a. Debt to Total Asset Ratio (Rasio Antar Hutang dengan Total Aktiva)

Angka rasio hutang atas total aktiva untuk tahun 2011 sebesar 10,80%. Pada tahun 2012 rasio ini sebesar 8,73 %. Pada tahun 2013 sebesar 7,43%. Pada tahun 2014 sebesar 6,27% dan pada tahun 2015 sebesar 5,32%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2011 setiap Rp 1

aktiva menjamin Rp 0,1080 hutang. Sedangkan untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2012 sebesar Rp 0,0873, pada tahun 2013 sebesar Rp 0,0743, pada tahun 2014 sebesar Rp 0,0627 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 0,0532.

- Secara *Time Series*

Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio hutang atas total aktiva perusahaan CV. Neka Toys dapat dikatakan baik karena mengalami penurunan setiap tahunnya. Semakin rendah rasio setiap tahunnya itu berarti semakin kecil aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dengan kata lain bahwa sebagian besar aktiva perusahaan dibiayai oleh modal.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio antar hutang dengan aktiva pada CV.Neka Toys dapat dikatakan baik karena rasio antar hutang dengan aktiva perusahaan pada tahun 2015 lebih kecil yaitu 5,32%, sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2015 sebesar 12,91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang lebih kecil dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis yang lebih besar aktivasnya dibiayai oleh hutang.

- Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio antar hutang dengan aktiva perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dikatakan baik dan *cross section* baik.

b. Debt to Total Equity Ratio (Rasio Antar Hutang dengan Modal)

Angka rasio antar hutang dengan modal sendiri untuk tahun 2011 sebesar 12,11 %. Pada tahun 2012 rasio ini sebesar 9,57 %. Pada tahun 2013 sebesar 8,03 %. Pada tahun 2014 sebesar 6,69% dan pada tahun 2015 sebesar 5,61%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2011 setiap Rp 1 modal menjamin Rp 0,1211 hutang. Sedangkan untuk

tahun selanjutnya yaitu tahun 2012 sebesar Rp 0,0957, pada tahun 2013 sebesar Rp 0,0803, pada tahun 2014 sebesar Rp 0,0669 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 0,0561.

- Secara *Time Series*

Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio antar hutang dengan modal perusahaan CV. Neka Toys dapat dikatakan baik karena mengalami penurunan setiap tahunnya. Semakin rendah rasio setiap tahunnya itu berarti semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atas penyusutan terhadap nilai aktiva. Hal ini menunjukkan semakin kecil resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio antar hutang dengan modal pada CV.Neka Toys dapat dikatakan baik karena rasio antar hutang dengan modal perusahaan pada tahun 2015 lebih kecil yaitu 5,61%, sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2015 sebesar 15,47%. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang lebih kecil dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis yang lebih besar modalnya dibiayai oleh hutang.

- Secara *Overall*

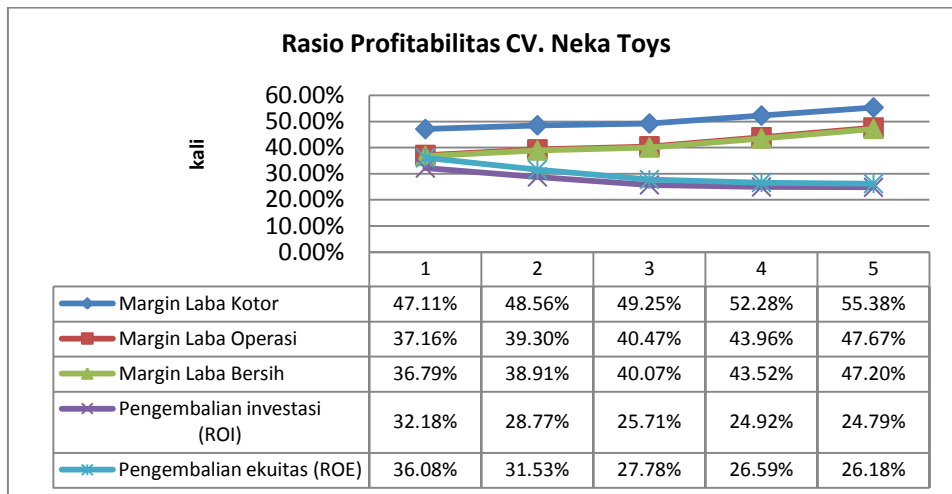
Berdasarkan analisis *overall*, rasio antar hutang dengan modal perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dikatakan baik dan *cross section* baik.

4. Rasio Profitabilitas

Time Series

CV. Neka Toys

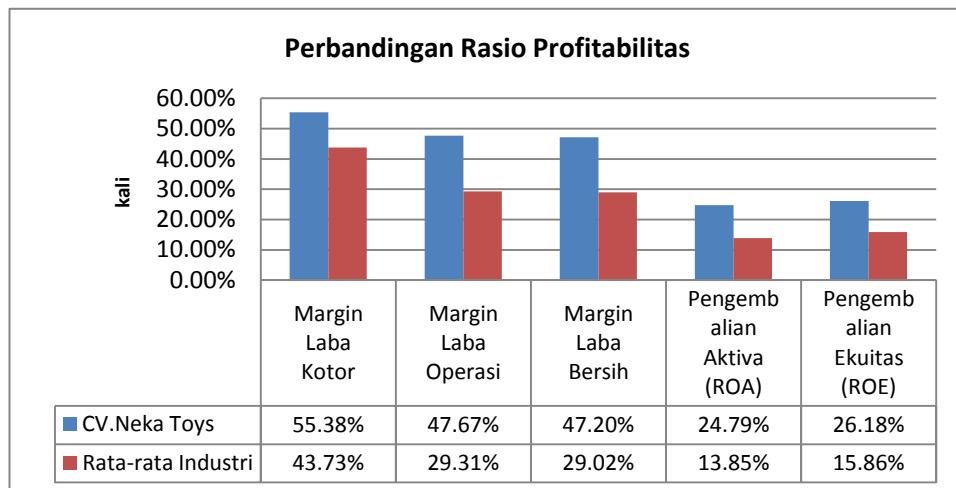
Gambar 5.7. Grafik Rasio Profitabilitas (Time Series)
Tahun 2011-2015



Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Gambar 5.8. Grafik Rasio Profitabilitas (Cross Section)
Tahun 2011-2015



Sumber: Data diolah

a. *Gross profit margin (Margin Laba Kotor)*

- Secara *Time Series*

Pada tahun 2011 rasio laba kotor perusahaan sebesar 47,11% yang berarti bahwa setiap penjualan yang dilakukan oleh

perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 47,11%. Pada tahun-tahun selanjutnya terjadi peningkatan yakni pada tahun 2012 rasio ini sebesar 48,56%, pada tahun 2013 sebesar sebesar 49,25%, pada tahun 2014 sebesar 52,28% dan pada tahun 2015 sebesar 55,38%. Hal ini berarti perusahaan mengalami kenaikan kinerja. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio margin laba kotor pada CV.Neka Toys dapat dikatakan baik karena rasio margin laba kotor perusahaan pada tahun 2015 lebih besar yaitu 55,38%, sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2015 sebesar 43,73%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih lebih besar dibandingkan rata-rata industri.

- Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio margin laba kotor perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dikatakan baik dan *cross section* baik.

b. Operating profit margin (Margin Laba Operasi)

- Secara *Time Series*

Pada tahun 2011 rasio laba operasi perusahaan sebesar 37,16% yang berarti bahwa setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba operasi sebesar 37,16%. Pada tahun-tahun selanjutnya terjadi peningkatan rasio yakni pada tahun 2012 rasio ini sebesar 39,30%, pada tahun 2013 sebesar 40,47%, pada tahun 2014 sebesar 43,96% dan pada tahun 2015 sebesar 47,67%. Hal ini berarti perusahaan mengalami peningkatan kinerja. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio margin laba operasi pada CV.Neka Toys dapat dikatakan baik karena rasio margin laba operasi perusahaan pada tahun 2015 lebih besar yaitu 47,67%, sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2015 sebesar 29,31%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba operasi yang dihasilkan dari penjualan bersih lebih besar dibandingkan rata-rata industri.

- Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio margin laba operasi perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dikatakan baik dan *cross section* baik.

c. Net profit margin (Margin Laba Bersih)

- Secara *Time Series*

Pada tahun 2011 rasio laba bersih perusahaan sebesar 36,79% yang berarti bahwa setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 36,79%. Pada tahun-tahun selanjutnya terjadi peningkatan yakni pada tahun 2012 rasio ini sebesar 38,91 %, pada tahun 2013 sebesar 40,07%, pada tahun 2014 sebesar 43,52% dan pada tahun 2015 sebesar 47,20%. Hal ini berarti perusahaan mengalami kenaikan kinerja. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio margin laba bersih pada CV.Neka Toys dapat dikatakan baik karena rasio margin laba bersih perusahaan pada tahun 2015 lebih besar yaitu 47,20%, sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2015 sebesar 29,02%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih lebih besar dibandingkan rata-rata industri.

- Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio margin laba bersih perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dikatakan baik dan *cross section* baik.

d. Return on Investment (ROI) (Pengembalian Investasi) atau Return on Asset (ROA) (Pengembalian Aktiva)

- Secara *Time Series*

Berdasarkan hasil analisis ROA perusahaan untuk tahun 2011 sebesar 32,18% yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 32,18%. Pada tahun-tahun selanjutnya terjadi penurunan yakni pada tahun 2012 rasio ini menjadi sebesar 28,77%, pada tahun 2013 sebesar 25,71%, pada tahun 2014 menjadi 24,92% dan pada tahun 2015 sebesar 24,79%. Hal ini berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja, karena kemampuan memberikan pengembalian keuntungan dari besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan menurun setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan buruk.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio pengembalian investasi pada CV.Neka Toys dapat dikatakan baik karena rasio pengembalian investasi perusahaan pada tahun 2015 lebih besar yaitu 24,79%, sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2015 sebesar 13,85%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva guna memperoleh laba bersih lebih baik dibandingkan rata-rata industrinya.

- Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio pengembalian aktiva perusahaan dapat dikatakan rata-rata karena secara *time series* dikatakan buruk dan *cross section* baik.

e. Return on Equity (ROE) (Pengembalian ekuitas)

- Secara *Time Series*

Berdasarkan hasil analisis ROE perusahaan untuk tahun 2011 adalah sebesar 36,08% yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 36,08%. Bila dibandingkan dengan tahun selanjutnya terjadi penurunan disetiaptahunnya yakni pada tahun 2012 rasio ini menjadi 31,53%, pada tahun 2013 menjadi 27,78%, pada tahun 2014 menjadi 26,59% dan pada tahun 2015 menjadi 26,18%. Hal ini berarti perusahaan mengalami turunnya kinerja, karena kemampuan memberikan pengembalian keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan menurun setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan buruk.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2015, rasio pengembalian Ekuitas pada CV.Neka Toys dapat dikatakan baik karena rasio pengembalian ekuitas perusahaan pada tahun 2015 lebih besar yaitu 26,18%, sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2015 sebesar 15,86%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan modal yang dimilikinya guna memperoleh laba bersih lebih baik dibandingkan rata-rata industrinya.

- Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio pengembalian ekuitas perusahaan dapat dikatakan rata-rata karena secara *time series* dikatakan buruk dan *cross section* baik.

5.2. 2. Pembahasan Analisis Z-Score

Pembahasan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengukuran posisi dan kondisi keuangan perusahaan selama tahun 2011-2015 pada perusahaan CV. Neka Toys. Langkah pertama adalah menghitung komponen *Z-Score* dari CV. Neka Toys. Perhitungan komponen *Z-Score* adalah sebagai berikut:

a. X1 yaitu Modal kerja terhadap total aktiva (*Working capital to total assets*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. X1 digunakan untuk mengukur tingkat kecairan aktiva yang dihubungkan dengan total aktiva. Tabel 5.3 merupakan hasil perhitungan X1 (Modal kerja terhadap total aktiva) CV. Neka Toys untuk tahun 2011-2015.

CV. Neka Toys
Tabel 5.3. Analisis Z-Score X1
Tahun 2011-2015

Analisis Z-Score	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
X1	0.30	0.51	0.64	0.73	0.80

Sumber: Data diolah

Pada tabel 5.3 hasil perhitungan dari X1 perusahaan CV. Neka Toys untuk tahun 2011-2015 memiliki nilai positif yang mengidentifikasikan bahwa perusahaan jarang sekali mengalami kesulitan keuangan dalam melunasi kewajibannya. Pada setiap tahunnya CV. Neka toys memiliki nilai X1 yang terus meningkat, hal tersebut dikarenakan total aktiva dan modal kerja CV. Neka Toys meningkat disetiap tahunnya.

b. X2 yaitu Laba ditahan terhadap total harta (*Retained earning to total assets*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Tabel 5.4 merupakan hasil perhitungan X2 (Laba ditahan terhadap total harta) CV. Neka Toys untuk tahun 2011-2015.

CV. Neka Toys
Tabel 5.4. Analisis Z-Score X2
Tahun 2011-2015

Analisis Z-Score	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
X2	0.84	0.88	0.90	0.92	0.93

Sumber: Data diolah

Pada tabel 5.4 hasil perhitungan dari X2 perusahaan CV. Neka Toys untuk tahun 2011-2015 memiliki nilai positif yang mengidentifikasi bahwa perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh laba. Pada setiap tahunnya CV. Neka toys memiliki nilai X2 yang terus meningkat, hal tersebut dikarenakan penghasilan yang diterima mampu menutupi beban-beban yang harus ditanggung disetiap tahunnya yang mengakibatkan peningkatan laba disetiap tahunnya.

c. X3 yaitu Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total harta (*Earnings before interest and taxes to total assets*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak serta mengukur kemampuan pengembalian dari aktiva. Tabel 5.5 merupakan hasil perhitungan X3 (Pendapatan sebelum bunga dan pajak) CV. Neka Toys untuk tahun 2011-2015.

CV. Neka Toys

Tabel 5.5. Analisis Z-Score X3

Tahun 2011-2015

Analisis Z-Score	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
X3	0.33	0.29	0.26	0.25	0.25

Sumber: Data diolah

Pada tabel 5.5 hasil perhitungan dari X3 pada CV. Neka Toys untuk tahun 2011-2015 memiliki nilai positif yang mengidentifikasi bahwa pihak manajemen dapat menggunakan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak secara efektif. Namun, nilai X3 dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan menurunnya kinerja perusahaan pada tingkat pengembalian aktiva.

d. X4 yaitu Nilai buku saham preferen dan saham biasa terhadap nilai buku dari utang (*Book value preferred stock and common stock to book value of total debt*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku saham. Tabel 5.6 merupakan hasil perhitungan X4 (Nilai buku saham terhadap nilai buku dari utang) CV. Neka Toys untuk tahun 2011-2015:

CV. Neka Toys

Tabel 5.6. Analisis Z-Score X4

Tahun 2011-2015

Analisis Z-Score	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
X4	8.17	10.39	12.42	14.92	17.81

Sumber: Data diolah

Pada tabel 5.6 hasil perhitungan dari X4 pada CV. Neka Toys untuk tahun 2011-2015 memiliki nilai positif yang mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku saham. Pada setiap tahunnya CV. Neka toys memiliki nilai X4 yang terus meningkat, hal

tersebut dikarenakan peningkatan nilai buku saham perusahaan yang tinggi walaupun nilai hutang bertambah.

e. X5 yaitu Penjualan Terhadap Total Aktiva (*Sales to total assets*)

Rasio ini digunakan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Tabel 5.7 merupakan hasil perhitungan X5 (Penjualan terhadap total harta) CV. Neka Toys untuk tahun 2011-2015:

CV. Neka Toys

Tabel 5.7. Analisis Z-Score X5

Tahun 2011-2015

Analisis Z-Score	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
X5	0.87	0.74	0.64	0.57	0.53

Sumber: Data diolah

Pada tabel 5.7 hasil perhitungan dari X5 pada perusahaan CV. Neka Toys untuk tahun 2011-2015 memiliki nilai positif, tetapi mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang efektif menggunakan aktivanya untuk meningkatkan penjualan.

2. Mengidentifikasi Hasil Analisis Model Altman (*Z-Score*)

Rumus *Z-Score* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

CV. Neka Toys

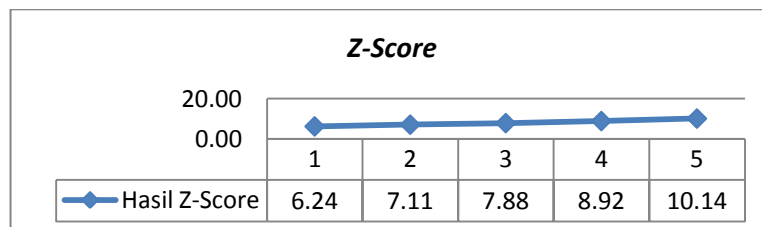
Tabel 5.8. Hasil Analisis *Z-Score* CV. Neka Toys Tahun 2011-2015

Analisis <i>Z-Score</i>	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
X1	0.30	0.51	0.64	0.73	0.80
X2	0.84	0.88	0.90	0.92	0.93
X3	0.33	0.29	0.26	0.25	0.25
X4	8.17	10.39	12.42	14.92	17.81
X5	0.87	0.74	0.64	0.57	0.53
Hasil <i>Z-Score</i>	6.24	7.11	7.88	8.92	10.14
Kategori	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah

CV. Neka Toys

Gambar 5.9. Grafik *Z-Score* Tahun 2011-2015 Tahun 2011-2015



Sumber: Data diolah

Suatu perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut ditandai dengan hasil *Z-Score* yang berada dibawah 1,20. Sedangkan perusahaan yang berada dalam kondisi *grey area* ditandai dengan nilainya berada di $1,20 < Z\text{-Score} < 2,90$, dan perusahaan yang berada dalam kondisi sehat ditandai dengan nilainya diatas 2,90. Berdasarkan hasil tabel 5.8 dan gambar 5.9 tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan CV. Neka Toys memperoleh hasil *Z-score* naik setiap tahunnya dan nilainya jauh diatas 2,90, sehingga dapat dinyatakan berada dalam kondisi sehat.

BAB.VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan pada CV. Neka Toys yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Rasio Keuangan:

- a. Kemampuan Perusahaan Melunasi Kewajiban Jangka Pendek (Likuiditas)

Ditinjau dari kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (*time series*), kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari rasio-rasio likuiditas yang meningkat setiap tahunnya. Rasio lancar naik dari 3,79 kali (2011), 6,81 kali (2012), 9,57 kali (2013), 12,64 kali (2014) dan 16,02 kali (2015). Rasio cepat naik dari 3,68 kali (2011), 6,71 kali (2012), 9,47 kali (2013), 12,54 kali (2014) dan 15,93 kali (2015). Rasio kas naik dari 3,53 kali (2011), 6,55 kali (2012), 9,33 kali (2013), 12,39 kali (2014) dan 15,79 kali (2015).

Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis (*cross section*) dikatakan baik, karena rasio likuiditas perusahaan CV. Neka Toys lebih besar dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis. Secara keseluruhan (*overall*) dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik.

- b. Kemampuan Perusahaan Menggunakan Sumber Daya (Aktivitas)

Ditinjau dari kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (*time series*), perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik. Hal ini terlihat dari rasio-rasio aktivitas yang

meningkat setiap tahunnya kecuali pada rasio perputaran total aktiva, karena mengalami penurunan disetiap tahunnya. Rasio perputaran piutang naik dari 53,36 kali (2011) menjadi 67,54 kali (2015). Rasio rata-rata periode penagihan piutang lebih cepat dari 7 hari (2011) menjadi 5 hari (2015). Rasio perputaran persediaan naik dari 39,95 kali (2011) menjadi 49,10 kali (2015). Rasio perputaran aktiva tetap naik dari 1,48 kali (2011) menjadi 3,54 kali (2015). Sedangkan rasio perputaran total aktiva mengalami penurunan dari 0,87 kali (2011) menjadi 0,53 kali (2015).

Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis (*cross section*) dikatakan baik, karena rasio aktivitas perusahaan CV. Neka Toys lebih baik dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis. Secara keseluruhan (*overall*) dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik, kecuali pada rasio perputaran total aktiva secara *overall* rata-rata karena secara *time series* buruk dan *cross section* baik.

c. Kemampuan Perusahaan Melunasi Seluruh Kewajiban (Solvabilitas)

Berdasarkan hasil analisis pada rasio solvabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja CV. Neka Toys untuk melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki apabila suatu perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio solvabilitas yang menurun setiap tahunnya yakni, rasio antar hutang dengan aktiva dari 10,80% (2011) menjadi 5,32% (2015) dan rasio antar hutang dengan modal dari 12,11% (2011) menjadi 5,61% (2015).

Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis (*cross section*) dikatakan baik, karena rasio solvabilitas perusahaan CV. Neka Toys lebih kecil dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis. Secara keseluruhan (*overall*) dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik.

d. Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba (Profitabilitas)

Berdasarkan hasil analisis pada rasio profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan CV. Neka Toys dalam memperoleh laba dikategorikan kurang baik karena dari kelima rasio profitabilitas yang dianalisis dua diantaranya dikatakan buruk karena mengalami penurunan disetiap tahunnya, yaitu: pengembalian aktiva (ROA) dari 32,18% (2011) menjadi 24,79% (2015) dan pengembalian ekuitas (ROE) dari 36,08% (2011) menjadi 26,18 % (2015). Sedangkan tiga lainnya dikatakan baik karena mengalami peningkatan disetiap tahunnya, yaitu: margin laba kotor dari 47,11% (2011) menjadi 55,83 % (2015), margin laba operasi dari 37,16% (2011) menjadi 47,67% (2015) dan margin laba bersih dari 36,79% (2011) menjadi 47,20% (2015).

Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis (*cross section*) dikatakan baik, karena rasio profitabilitas perusahaan CV. Neka Toys lebih besar dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis. Secara keseluruhan (*overall*) rasio yang dikatakan baik yaitu margin laba kotor, margin laba operasi dan margin laba bersih karena secara *time series* dan *cross section* baik. Sedangkan ROI dan ROE secara keseluruhan (*overall*) dikatakan rata-rata karena pada *time series* buruk dan *cross section* baik.

2. Berdasarkan Model Altman (Z-Score)

Hasil perhitungan dan analisis data untuk mengetahui kondisi perusahaan CV. Neka Toys bila diukur menggunakan analisis *Z-Score* berada diatas 2,90 sehingga dapat dinyatakan CV. Neka Toys dalam keadaan sehat dan terhindar dari kebangkrutan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas. Maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengembangan kinerja keuangan CV. Neka Toys, yaitu sebagai berikut:

1. Saran Menurut Analisis Rasio Keuangan

- a. Perusahaan sebaiknya menyusun laporan keuangan secara teratur dengan menggunakan sistem akuntansi agar memudahkan perusahaan melihat dan mengukur kinerja keuangan perusahaan disetiap tahunnya.
- b. Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio likuiditas menunjukan nilai rasio yang tinggi, hal tersebut disebabkan oleh kas yang tinggi. Maka dari itu perusahaan disarankan mengefektifkan kas yang dimilikinya dengan cara mendepositokan kas, membayar hutang, membeli aktiva tetap atau memperluas pasar.
- c. Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio aktivitas pada rasio perputaran total aktiva dikatakan buruk. Untuk meningkatkan kinerja keuangan tersebut perusahaan disarankan harus mampu mengelola aktiva secara efisien dalam menghasilkan penjualan disetiap tahunnya.
- d. Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio profitabilitas perusahaan menunjukan nilai yang mengkhawatirkan. Hal tersebut dikarenakan pada rasio pengembalian aktiva dan pengembalian ekuitas dikategorikan buruk. Untuk meningkatkan kinerja keuangan pada pengembalian aktiva, perusahaan disarankan menghindari penumpukan aktiva berlebih yang tidak diimbangi dengan hasil operasi yaitu dengan cara mengurangi jumlah kas yang tersedia dengan cara *point* b serta meningkatkan laba dengan memanfaatkan kekayaan atau aktiva yang dimilikinya. Sedangkan

untuk meningkatkan kinerja keuangan pada pengembalian modal perusahaan disarankan mengelola modal secara efisien dengan cara membelikan asset tetap untuk perusahaan, memperluas pasar serta meningkatkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.

2. Saran Menurut Analisis Model Altman (*Z-Score*)

- a. Berdasarkan hasil analisis *Z-Score*, terjadi penurunan pada X3 dan X5. Hal tersebut disebabkan oleh aktiva yang berlebih tidak diimbangi dengan penghasilan yang tinggi. Maka dari itu perusahaan disarankan untuk memanfaatkan aktiva berlebih untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarta, Kustoro. 2009. *Pengantar Bisnis*, Ed.1. Jakarta: Mitra Wacana Media

Carter, William. K dan Milton F. Usry. 2006. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta.

Hanafi, M. M dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. 4, cetakan ke-2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. 2002. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Ed. 1, cetakan ke-3. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo

Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid I, Ed. 7. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. 1, cetakan ke-8. Jakarta: Rajawali Pers.

Sunyoto, Danang, 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.

Warsini, Sabar. 2009. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Semesta Media.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA BEKASI
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KOTA BEKASI

Jl. Jend. A. Yani No.1 Telp. (021) 88855450 - 88961767 Ext. 219/232 BEKASI
 Website: www.bekasikota.go.id E-mail: bpptkota bekasi@yahoo.com

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP) KECIL

Nomor : 510/ P/S / 142 / BPPT.4

Nama Perusahaan	: CV. NEKA TOYS	Direktur Utama
Nama Penanggung Jawab & Jabatan	: BAIDI	
Alamat Perusahaan	: KP. BABAKAN RT. 001 RW. 003	
		KEL. MUSTIKASARI KEC. MUSTIKAJAYA-KOTA BEKASI
Nomor Telepon	: -	Fax : -
NPWP	: 72.990.400.3-432.000	
Modal Dan Kekayaan Bersih Perusahaan (Tidak termasuk Tanah dan Bangunan)	: Rp 100,000,000	
Kelembagaan	: SUPPLIER	
Kegiatan Usaha (KBLI)	: 4778. 4642	
Barang / Jasa Dagangan Utama	: HASIL KERAJINAN, MAINAN ANAK-ANAK ALAT PERAGA PENDIDIKAN	

- SIUP ini diterbitkan dengan ketentuan :**
- PERTAMA** : Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) ini berlaku untuk melakukan kegiatan Usaha Perdagangan di seluruh wilayah Republik Indonesia selama perusahaan masih berjalannya kegiatan Usaha Perdagangan dan wajib Daftar Ulang setiap 5 (lima) tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 36/M-DAG/PER/9/2007 yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 46/M-DAG/PER/9/2009 dan Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 39/M-DAG/PER/12/2011 serta Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 08 Tahun 2009 yang telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 04 Tahun 2014.
 - KEDUA** : Pemilik/Penanggung Jawab wajib menyampaikan laporan kegiatan usaha perdagangannya dua kali dalam setahun dengan jadwal untuk semester pertama paling lambat tanggal 31 Juli dan untuk semester kedua paling lambat tanggal 31 Januari tahun berikutnya. Bagi SIUP Menengah dan Besar atau bagi SIUP Kecil satu kali dalam setahun selambat-lambatnya tanggal 31 Januari tahun berikutnya.
 - KETIGA** : Tidak berlaku untuk kegiatan Perdagangan Berjangka Komoditi
 - KEEMPAT** : Tidak untuk melakukan kegiatan usaha selain yang tercantum dalam SIUP ini.

Dikeluarkan di : Kota Bekasi
 Pada Tanggal : 10 JUN 2015



KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU KOTA BEKASI

(Signature)
Dr. AMIT RIYADI, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19590511 198603 1 005





PEMERINTAH KOTA BEKASI
KECAMATAN MUSTIKAJAYA
KELURAHAN MUSTIKASARI
Jl. Mandor Demong No. 9 - Bekasi, Telp. (021) 82604270

SURAT KETERANGAN DOMISILI USAHA

Nomor : 503/164/Kel-Mts/V/2014

Pemerintah Kelurahan Mustikasari Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi, dengan ini menerangkan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : BAIDI |
| 2. Tempat Tgl. Lahir | : Boyolali, 2 oktober 1965 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Pekerjaan | : Wiraswasta |
| 7. No. KTP | : 3275110210650003 |
| 8. Alamat | : Kp. Babakan Rt. 001 Rw. 003
Kel. Mustikasari Kec. Mustikajaya Kota Bekasi |

Benar pada saat ini membuat/memiliki usaha sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Nama Perusahaan | : " APSA Furniture / Neka Toys " |
| 2. Jenis Usaha | : Pembuatan mainan anak-anak. |
| 3. Alamat Usaha | : Kp Babakan Rt. 001 Rw. 03
Kel. Mustikasari Kec. Mustikajaya Kota Bekasi |
| 4. Nomor Akta Pendiri | : - |
| 5. Notaris | : - |
| 6. Jumlah Karyawan | : 15 (lima belas) Orang |
| 7. Penanggung jawab | : BAIDI |

Ketentuan - ketentuan yang wajib dipenuhi:

1. Pemohon/pemilik usaha wajib menyelesaikan izin-izin diatur oleh Pemerintah Kota Bekasi;
2. Pemohon/pemilik bersedia membantu dan menciptakan Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan (K3) di lingkungan sekitarnya;
3. Pemohon/pemilik Usaha wajib melakukan registrasi 1 (satu) bulan sebelum jatuh tempo izin usaha tersebut;
4. Bersedia apabila sewaktu-waktu dilakukan pengecekan oleh petugas/instansi terkait sesuai dengan surat tugas dan informasi yang dibutuhkan;
5. Pemohon/pemilik usaha dilarang merubah kegiatan usaha tanpa sepengetahuan dan izin dari Pemerintah Kota Bekasi;
6. Apabila kemudian hari terdapat penyimpangan/perubahan usaha yang menyebabkan gugatan dan tuntutan dari pihak lain, maka segala resiko menjadi tanggung jawab Pemilik Usaha dan Surat Keterangan Domisili Usaha ini dicabut dan gugur dengan sendirinya.

Surat Keterangan Domisili Usaha ini Berlaku Sampai Dengan : 02 MEI 2015

Tanda tangan yang
Bersangkutan



Dikeluarkan di : Mustikasari
pada Tanggal : 02 Mei 2014
LORAH MUSTIKASARI



S. GUNAWAN, AP, S.Sos
NIP. 1974 0221 19311 1001



Mengetahui
Tangg...
KECAMATAN MUSTIKAJAYA
BEKASI
NADIH ARIFIN
NIP. 19701005 199101



PEMERINTAH KOTA BEKASI
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KOTA BEKASI

Jl. Jend. A. Yani No.1 Telp. (021) 88855450 - 88961767 Ext. 219/232 BEKASI
 Website: www.bekasikota.go.id E-mail: bpptkota bekasi@yahoo.com

IZIN USAHA INDUSTRI

PERATURAN DAERAH KOTA BEKASI

NOMOR 7 TAHUN 2009 TANGGAL 13 JULI 2009

Klasifikasi Industri : **Menengah**

Jenis Izin : (*) Baru/Pemutihan Izin Industri : No. :

Tgl. :

1. Nomor : 536 / 43 -BPPT/IUI/ XI /2014
2. Nama Perusahaan : **NEKA TOYS**
3. Nomor Pokok Wajib Pajak : 24.469.754.6-432.000
4. Alamat Perusahaan : KP. BABAKAN RT. 001/003 KEL. MUSTIKASARI KEC. MUSTIKAJAYA KOTA BEKASI
5. Alamat Pabrik : KP. BABAKAN RT. 001/003 KEL. MUSTIKASARI KEC. MUSTIKAJAYA KOTA BEKASI
6. Penanggung Jawab
 - a. Nama : **BAIDI**
 - b. Alamat : KP. BABAKAN RT. 001/003 KEL. MUSTIKASARI KEC. MUSTIKAJAYA KOTA BEKASI
 - c. Nama Pemilik : **BAIDI**
(Berdasarkan Akta Pendirian)
7. Jenis Industri / KBLI : **INDUSTRI ALAT PERMAINAN DAN MAINAN ANAK 3240**
8. Komoditi Industri :

No.	Komoditi	KKI	Kapasitas terpasang per tahun
1.	Mainan Edukatif		4.800 unit
2.	Perlengkapan Alat Sekolah		600 unit

9. Total Investasi : **Rp. 201.570.000**
(Dua Ratus Satu Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah)
10. Luas Gudang :
11. Jumlah Tenaga Kerja : Laki-laki : 9 orang Asing : 0 orang
Wanita : 5 orang
12. Merek (*) (Milik Sendiri/Lisensi) : 0

Izin Usaha Industri ini berlaku selama perusahaan industri berproduksi, dengan ketentuan wajib daftar ulang setiap 3 (tiga) tahun dihitung tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kota Bekasi

Pada tanggal : 06 November 2014

Tembusan :

Yth :

1. Walikota Bekasi (sebagai laporan)
2. Wakil Walikota Bekasi (sebagai laporan)
3. Sekretaris Daerah Kota Bekasi;
4. Inspektur Kota Bekasi;
5. Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Bekasi;
6. Kepala Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bekasi;
7. Kepala Satpol PP Kota Bekasi;
8. Camat Mustikajaya.

PEMERINTAH
KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KOTA BEKASI

Dr. Hj. RENEY HENDRAWATI, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19650205 199011 2 002



06.86.14



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DJP JAWA BARAT II
KPP PRATAMA BEKASI SELATAN
JL. CUT MEUTIA 125 MARGAHAYU-BEKASI TIMUR, BEKASI
TELEPON 021-88346441-88346418; FAKSIMILE 021-88351002; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN KELUHAN KRING PAJAK 021-600200
EMAIL pengaduan@pajak.go.id

SURAT KETERANGAN TERDAFTAR
Nomor: S-12583KT/WPJ.22/KP.1203/2015

Sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) dan Pasal 2 ayat (4) UU No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 16 Tahun 2009 dan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-20/PJ/2013, dengan ini diterangkan bahwa:

1. Nama : CV. NEKA TOYS
2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 72.990.400.3-432.000
Nomor Induk Kependudukan (NIK) : -
3. Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU) Utama : 32402 - INDUSTRI MAINAN ANAK-ANAK
4. Alamat : KP. BABAKAN, JL. MUSTIKASARI NO.59
RT.001 RW.003
KEL.MUSTIKASARI KEC.MUSTIKA JAYA
KOTA BEKASI, JAWA BARAT
5. Kategori : BADAN
6. Tanggal Mulai Terdaftar : 12 MEI 2015
7. Kewajiban Pajak :

PPH Sendiri:	Pemotongan dan Pemungutan PPh:
<input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 25	<input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 4 ayat (2)
<input type="checkbox"/> PPh Pasal 25 OPPT	<input type="checkbox"/> PPh Pasal 15
<input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 29	<input type="checkbox"/> PPh Pasal 19
<input type="checkbox"/> PPh Final	<input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 21
PPN:	<input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 22
<input type="checkbox"/> Pemungutan PPN	<input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 23
<input type="checkbox"/> PPN Kegiatan Membangun Sendiri	<input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 26

Telah terdaftar pada administrasi kami terhitung sejak 12 Mei 2015.

Bekasi, 12 Mei 2015
a.n. Kepala Kantor
Kepala Seksi Pelayanan

KPP PRATAMA BEKASI SELATAN
TIDAK DIPUNGUT BIAYA



WISNIATI ARIFAH
NIP 197712072000012001



CERTIFICATE



Certificate No. PCS 00463.01

SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

Graha Sucofindo B1 Floor - Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34 Jakarta 12780
Phone : +62-21-7983666 ext. 1040; Fax :+62-21-7987015 / 7987029; Email : cs.sics@sucofindo.co.id

Dengan ini menyatakan bahwa:

NEKA TOYS
Kampung Babakan RT 01/RW 03 Mustikasari, Mustika Jaya -
Kota Bekasi

Sebagai Produsen Mainan Anak

Telah disetujui untuk memperoleh

Sertifikat Produk Penggunaan Tanda **SNI** untuk :

PRODUK	: MAINAN ANAK
TYPE / MODEL	: Lihat Lampiran
MEREK	: NEKA TOYS
JUMLAH PRODUK	: Lihat Lampiran
TANGGAL PRODUKSI	: 26 Februari 2015 – 25 Agustus 2015
SERTIFIKAT PENGUJIAN	: 38195, 38196, 38197/DBBPAI
BERITA ACARA PENGAMBILAN CONTOH	: 1886/SERCO-II/PCS/BAPC/2015
TEMPAT/ TANGGAL PENGAMBILAN CONTOH	: Gudang NEKA TOYS, Kampung Babakan RT 01/RW 03 Mustika Jaya, Kota Bekasi / 26 Februari 2015

Telah memenuhi standar : SNI ISO 8124-1:2010; SNI ISO 8124-2:2010; SNI ISO 8124-3:2010

Sertifikat ini berdasarkan sertifikasi Tipe Batch

SPPT-SNI ini hanya berlaku untuk produk yang diuraikan sesuai data yang tertera dalam sertifikat ini. Penggunaan SPPT-SNI oleh Perusahaan mengikuti ketentuan yang diberlakukan oleh Lembaga Sertifikasi Produk Sucofindo dan ketentuan Pemerintah yang terkait dengan tata niaga Mainan Anak.

Tanggal Penerbitan : 24 Maret 2015



Yerry Taizar
Kepala Lembaga Sertifikasi



1983565